

LAPORAN INDIVIDU

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

LOKASI SMAN 2 YOGYAKARTA

Jln. Bener, Kelurahan Bener, Tegalrejo, Yogyakarta

Periode 15 Juli - 15 September 2014



Disusun Oleh:

Teguh Nur Salim

13406241044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA
N 2 Yogyakarta

Nama : Teguh Nur Salim
NIM : 13406241044
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

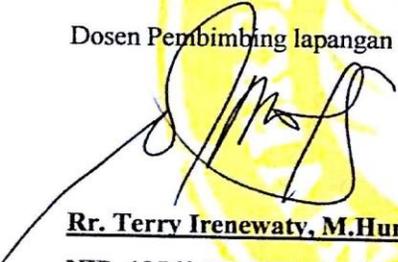
Telah dilaksanakan kegiatan PPL di SMAN 2 Yogyakarta dari tanggal 15 Juli
sampai dengan 15 September 2016, hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini

Sleman, 26 September 2016

Mengetahui

Dosen Pembimbing lapangan

Guru Pembimbing


Rr. Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 19560428 198203 2 003


Hj. Ratnawati, S.Pd

NIP. 19580925 198611 2 001

Mengesahkan

Kepala Sekolah
SMAN 2 Yogyakarta

Koordinator PPL Sekolah
SMAN 2 Yoyakarta


Drs. Kusworo, M.Pd, M.Hum

NIP. 19640718 198803 1 007


Drs. Jumadi, M.Si

NIP. 19640927 198703 1 014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan karunia-Nya maka pelaksanaan PPL yang berlangsung dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016 di SMAN 2 Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar dan penyusun dapat menyelesaikan penyusunan laporan PPL sebagai bukti serta pendeskripsian kegiatan yang penyusun laksanakan selama PPL tersebut berlangsung, banyak pengalaman berharga dan tak terlupakan yang penyusun dapatkan dari kegiatan ini. Maka dari itu penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluargaku di rumah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat.
2. Presiden Republik Indonesia yang telah menjamin keamanan, ketertiban dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Kepala UPPL dan LPPMP UNY yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun untuk melaksanakan PPL.
4. Kusworo, S.Pd, M.Hum, kepala SMAN 2 Yogyakarta yang berkenan memberikan izin melaksanakan kegiatan PPL.
5. Yulianto, S.Pd selaku koordinator PPL di SMAN 2 Yogyakarta.
6. Hj. Ratnawati, S.Pd. selaku guru pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya selama PPL.
7. Barkah Lestari, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa TIM PPL di SMAN 2 Yogyakarta.
8. Ibu Rr. Terry Irenewaty, M.Hum, selaku dosen pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya selama PPL di SMAN 2 Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMAN 2 Yogyakarta yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program di SMAN 2 Yogyakarta.
10. Siswa-siswi SMAN 2 Yogyakarta yang telah memberikan suasana dan pengalaman baru.
11. Kawan-kawan 1 unit KKN-PPL di SMAN 2 Yogyakarta, Dimas, Nanda, Fabri, Ardiyan, Wahyu, Aji, Ambar, Kenlies, Anggita, Yonis, Vita, Lanna, Nurrul, Malleo, Khomsun, Dara, Eryan dan Yonis terima kasih telah banyak membantu dan memberi pengalaman baru selama ini.

12. Kawan-kawanku Pendidikan Sejarah yang sedang PPL dimanapun kalian berada semoga kasih Tuhan selalu menyertai kita.

13. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL ini.

Akhirnya hasil laporan PPL ini dapat terselesaikan. Besar harapan penyusun semoga dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bantul, 15 September 2015

Penyusun

Teguh Nur Salim
NIM. 13406241044

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi	2
1. Kondisi Fisik Sekolah	3
2. Kondisi Nonfisik Sekolah	4
C. Perumusan Program PPL	6
1. Bentuk Kegiatan Program PPL	6
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	9
A. Persiapan PPL	9
1. Persiapan PPL	9
2. Pelaksanaan Kegiatan PPL	9
B. Pelaksanaan PPL	10
1. Persiapan Kegiatan PPL	10
2. Pelaksanaan Kegiatan PPL	13
C. Analisis hasil dan refleksi	16
1. Manfaat PPL bagi Mahasiswa	16
2. Hambatan dalam Pelaksanaan PPL	17
3. Solusi Mengenai Hambatan	17
BAB III PENUTUP	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Oleh : Teguh Nur Salim

NIM : 13406241044

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2014 yang berlokasi di SMAN 2 Yogyakarta telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 15 Juli - 15 September 2016. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di sekolah, sebagai bekal untuk mengembangkan diri menuju tenaga keguruan yang profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi praktek mengajar, pembuatan soal evaluasi dan ulangan harian, serta pembuatan RPP dan silabus. Praktek mengajar dimulai dari tanggal 3 Agustus sampai dengan 7 September 2016, dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan di kelas XI MIIA 1, XI MIIA 2, XI MIIA 3.

Program PPL secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik Hambatan yang ditemui praktikan dalam melaksanakan PPL terutama sekali karena program PPL dilaksanakan bersamaan dengan program KKN Masyarakat sehingga tidak sepenuhnya berjalan efektif serta masalah yang berkaitan dengan teknis pembelajaran. Meskipun demikian program PPL ini mampu melampaui target kuantitatif 256 jam dengan realisasi program 292.5 jam sehingga bisa dibilang program PPL ini telah berhasil mencapai target.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 17) merupakan suatu fungsi internal dalam proses kebudayaan itu, melalui mana manusia dibentuk dan membentuk dirinya sendiri. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan sendiri di Indonesia masih dipertanyakan. Berbagai masalah pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan di Indonesia tidak merata, rendahnya sarana prasarana pendidikan dan yang paling penting adalah kualitas tenaga pendidik atau pengajar.

Kadar kualitas pendidik atau guru yang merupakan ujung tombak pendidikan ternyata dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan Indonesia, hampir selalu menuding guru sebagai tenaga pengajar, sebab guru dianggap tidak berkompeten, tidak berkualitas, tidak profesional, dan lain sebagainya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Pada kenyataannya memang banyak guru yang belum maksimal dapat menerapkan 4 kompetensi itu.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa sehingga mampu mengaplikasikannya di lapangan/luar kampus, yaitu sekolah.

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan difokuskan pada

komunitas sekolah atau lembaga, mencakup civitas internal sekolah seperti guru, karyawan, siswa dan komite sekolah serta masyarakat lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PPL melibatkan unsur-unsur dosen pembimbing PPL, guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah, siswa sekolah, mahasiswa praktikan. Mahasiswa akan mampu melaksanakan PPL dengan optimal apabila memiliki kemampuan yang baik dalam hal proses pembelajaran maupun proses majerial dengan semua pihak yang terkait.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktekan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih jauh lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (real teaching).

Sehubungan dengan hal tersebut analisis situasi di lapangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Tim PPL melakukan observasi ke sekolah dalam hal ini SMA N 2 Yogyakarta untuk mengetahui kondisi sekolah baik dari segi fasilitas, maupun aspek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan maupun diperbaiki. Dari hasil observasi yang tim lakukan pada April 2013, didapatkan berbagai data yang akan tim gunakan sebagai acuan untuk menyusun program PPL. Hasil observasi selengkapnya akan dimasukkan kedalam subbab selanjutnya.

B. ANALISIS SITUASI

Tim PPL melakukan observasi ke sekolah, dalam hal ini SMAN-2 Yogyakarta untuk mengetahui kondisi sekolah baik dari segi fasilitas, maupun aspek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan maupun diperbaiki. Selain itu observasi merupakan upaya analisis awal yang menjadi dasar bagi pengembangan program kerja tim PPL. Adanya tindakan observasi ini diharapkan dapat menemukan kendala yang ada di sekolah dan memberi penyelesaian dalam bentuk program kerja yang akan diwujudkan dengan langkah nyata selama PPL berlangsung.

Berdasarkan observasi yang tim lakukan, tim mendapatkan data yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Yogyakarta masih memerlukan upaya

pengembangan serta peningkatan diberbagai aspek sebagai upaya mengoptimalkan fasilitas dan kualitas sekolah dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa didik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hasil observasi yang tim dapatkan di SMA Negeri 2 Yogyakarta sebagai berikut.

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 2 Yogyakarta beralamat di Bener, Tegalrejo, Yogyakarta. Sekolah ini berbatasan dengan ASMI Santa Maria dan Akademi Keperawatan Notokusumo di sebelah selatan, Perumahan Kuantum Regency 2 di sebelah barat, SD Negeri Bener di sebelah utara, dan kampung Bener, Tegalrejo di sebelah timur. Kondisi ini mendukung kenyamanan peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, akses menuju SMA Negeri 2 Yogyakarta juga sangat mudah karena hanya sekitar 300 meter dari jalan raya Godean.

Kondisi fisik di SMA N 2 Yogyakarta sudah cukup memadai, dimana sudah terdapat Proyektor di setiap ruang kelas. Jumlah kamar mandi yang ada di sekolah ini sudah mencukupi yaitu 24 ruang. Lantai dan dinding sekolah sudah cukup baik, akan tetapi untuk kebersihan di sekolah ini sudah cukup baik. Selanjutnya di SMA 2 N Yogyakarta ini terdapat sebuah joglo yang cukup besar, kondisinya terpelihara dengan baik. Pagar pembatas luar sekolah kondisinya secara umum cukup baik.

Kegiatan pembelajaran peserta didik ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Yogyakarta tersebut antara lain:

a. Sarana, yaitu:

- 1) ruang kepala sekolah
- 2) ruang wakil kepala sekolah
- 3) ruang guru
- 4) ruang tata usaha
- 5) ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
- 6) ruang OSIS
- 7) laboratorium IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi),
- 8) laboratorium TI
- 9) ruang AVA / multimedia
- 10) ruang tamu / piket
- 11) perpustakaan
- 12) koperasi peserta didik

- 13) aula / joglo
- 14) ruang Unit Kegiatan Sekolah (UKS)
- 15) masjid
- 16) pos satpam
- 17) lapangan upacara
- 18) lapangan basket
- 19) lapangan voli
- 20) green house
- 21) ruang agama kristen
- 22) gudang olah raga
- 23) kantin dan WC.

b. Prasarana

SMA Negeri 2 Yogyakarta mempunyai media yang cukup memadai untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, hal ini ditandai dengan dilengkapinya ruang kelas dengan tempat duduk standar sesuai dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas, papan tulis (blackboard dan whiteboard), hotspot SMADA dan LCD Proyektor.

Untuk ruang perpustakaan, banyak terdapat buku berbahasa asing yang menunjang peserta didik di dalam mencari referensi pembelajaran. Selain itu, SMA Negeri 2 Yogyakarta sudah menggunakan daftar kunjungan perpustakaan berbasis elektronik sehingga jumlah pengunjung tiap harinya dapat didata dengan mudah. Selain itu, ruang perpustakaan dilengkapi dengan AC, TV 21", DVD Player, dan rental printer yang memudahkan peserta didik untuk dapat mencetak data tugas.

Kondisi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA N 2 Yogyakarta juga bersih dan tertata rapi, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ranjang, obat-obatan, air minum, alat penimbang badan, dan lain-lain. Selain itu, ruang UKS antara pria dan wanita juga dipisahkan untuk kenyamanan dan keamanan peserta didik yang beristirahat di UKS. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR juga berpartisipasi dalam pengelolaan UKS.

2. Kondisi Nonfisik Sekolah

Kondisi nonfisik meliputi kurikulum sekolah, potensi guru, potensi peserta didik, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.

1. Kurikulum Sekolah

SMA N 2 Yogyakarta saat ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk semua kelas.

2. Potensi Guru dan Karyawan

SMA Negeri 2 Yogyakarta didukung tenaga pengajar sebanyak 62 orang guru, 24 orang staf administrasi, 31 komite sekolah, dan 21 pembimbing ekstrakurikuler.

Guru-guru di SMA Negeri 2 Yogyakarta ini semuanya berpendidikan sarjana. Tenaga pendidik di SMA 2 Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan (dalam bidangnya) dan agama yang berbeda, meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan, tujuan sekolah, dan visi serta misi sekolah.

3. Potensi Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama yang harus ada dalam pendidikan agar proses transformasi ilmu dapat berlangsung. Peserta didik SMA N 2 Yogyakarta berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal dari DIY dan luar DIY. Dilihat dari strata peserta didik SMA N 2 Yogyakarta dapat digolongkan dalam kalangan menengah. Hal ini dapat dilihat kisaran biaya sekolah yang dapat digolongkan dalam kategori menengah. Serta fasilitas peserta didik dalam kesehariannya ke sekolah, mayoritas peserta didik berangkat dengan mengendarai sepeda motor, sedikit sekali peserta didik yang menggunakan sepeda ataupun angkutan umum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMA Negeri 2 Yogyakarta menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Olahraga (Voli, Sepak Bola, Taekwondo, Basket, Pecinta Alam, O2SN).
- 2) Seni (Seni Tari, Paduan Suara, Jurnalistik, Teater, Debat Bahasa Inggris, Seni Batik)

- 3) Iptek (Robotic, computer maintenance, Aeromodeling, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Budidaya Anggrek, OSN).
- 4) Mental (Mentoring).
- 5) Bela Negara (Peleton Inti, Pramuka, dan Palang Merah Remaja).

Jumlah peserta didik yang cukup besar memerlukan penanganan yang lebih serius dari pihak sekolah. Pembinaan dan pengarahan para pendidik beserta elemen sekolah lainnya melalui pendekatan yang relevan sangatlah dibutuhkan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia.

C. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Berdasarkan analisis situasi sekolah, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matriks program kegiatan PPL yang akan dilaksanakan selama kegiatan PPL berlangsung. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan seperti:

1. Kebutuhan dan manfaat bagi sekolah
2. Tersedianya sarana dan prasarana
3. Kemampuan dan keterampilan
4. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran setelah penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL. Agar pelaksanaan program PPL berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program.

Dalam pelaksanaan PPL, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut :

1. Bentuk Kegiatan Program PPL

Kegiatan Praktik Mengajar Lapangan dimulai pada tanggal 19 Agustus sampai dengan September 2013 di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Secara garis besar kegiatan PPL sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan di Kampus

Adapun rancangan Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi:

- 1) Kegiatan Pengajaran Terbatas (Micro Teaching)

Micro Teaching merupakan mata kuliah dengan bobot 2 SKS yang dilaksanakan pada semester 6. Micro teaching adalah

latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa di kelas di bawah bimbingan dosen pembimbing. Pemberian matakuliah ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap mengajar dengan baik.

2) Pembekalan Khusus

Pembekalan khusus dilaksanakan fakultas atau jurusan yang bersangkutan disesuaikan dengan kebutuhan yang lebih spesifik. Pembekalan berupa persiapan dan pematapan persiapan untuk terjun ke sekolah.

B. Observasi Sekolah dan Kegiatan Pembelajaran

Observasi sekolah merupakan kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa di tempat praktik berupa observasi fisik dan observasi pembelajaran di kelas. Hal ini meliputi pengamatan aspek (baik sarana- prasarana, norma dan proses kegiatan belajar mengajar) yang ada di sekolah.

C. Persiapan Perangkat Pembelajaran

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi: Analisis minggu efektif KBM, Program Tahunan, Program Semester, serta media pembelajaran. Hal ini di bawah bimbingan guru pembimbing di sekolah.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai persiapan mengajar praktikan harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus. Dalam penyusunan RPP, praktikan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing. RPP dibuat untuk satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) atau disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana atau tidak menyimpang dari kurikulum yang ada.

3) Persiapan Materi Ajar dan Pengembangan Media Pembelajaran

Materi mengajar harus dipersiapkan sedemikian rupa agar pada saat melakukan praktik mengajar, praktikan dapat tampil dengan tenang dan maksimal karena telah menguasai materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Praktikan mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa dan fasilitas sekolah.

4) Melaksanakan Praktik Mengajar di Kelas

Pada saat praktik mengajar, praktikan melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri dengan dibimbing oleh guru pembimbing. Praktik mengajar dilakukan setelah berkonsultasi dengan guru pembimbing dengan materi dan rencana pembelajaran. Guru pembimbing memberikan waktu mengajar di kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, Kesempatan mengajar diberikan guru pembimbing sampai batas waktu penarikan mahasiswa yaitu tanggal 15 September 2016.

5) Mengadakan Evaluasi Pembelajaran

Pada praktik mengajar, praktikan melaksanakan evaluasi guna mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa serta ketercapaian tujuan belajar mengajar.

D. Praktik Persekolahan

Berbagai macam kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan adalah pembenahan administrasi kurikulum, piket, MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik Baru), HUT Sekolah, dan upacara bendera.

1) Piket Ruang Guru

Tujuan: Membantu dalam mengerjakan piket guru Kegiatan:

- a) Mendata siswa yang terlambat, siswa yang mau ijin keluar
- b) Membunyikan bel tanda mulai pelajaran, pergantian jam pelajaran, dan selesai jam pelajaran di sekolah
- c) Memberikan surat-surat yang masuk ke ruang TU
- d) Memberikan tugas guru yang tidak masuk dan surat ijin siswa
- e) Menerima telepon yang bersangkutan dengan kepentingan sekolah (informasi)

2) Piket TU

Tujuan: Membantu dalam mengerjakan piket TU seperti merekap data, memasang pengumuman, dll.

3) Piket Perpustakaan

Tujuan : Membantu dalam mengerjakan piket perpustakaan seperti melayani siswa dalam peminjaman buku, merekap data buku, dll.

E. Mengikuti Kegiatan Sekolah

Mahasiswa juga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti penerimaan siswa baru, dan kegiatan MOPD.

F. Penyusunan Laporan PPL

Setelah melakukan praktik mengajar, praktikan diharuskan menyusun laporan PPL sebagai syarat kelulusan mata kuliah lapangan ini. Laporan ini berisi mengenai kegiatan praktikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta yang berkaitan laporan hasil praktik mengajar.

G. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 September 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN PPL

1. Persiapan Kegiatan PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa terlebih dahulu melakukan kegiatan pra PPL yakni observasi di sekolah. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah secara umum. Kegiatan pra PPL yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi lingkungan fisik sekolah secara keseluruhan.
- b. Observasi potensi sumber daya SMAN 2 Yogyakarta baik potensi guru, siswa, maupun karyawan, dan lain-lain.
- c. Observasi proses pembelajaran di kelas, sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL.

2. Pelaksanaan Kegiatan PPL

PPL UNY 2013 dilaksanakan secara terpadu mulai tanggal diterjunkan yaitu 15 Juli 2016 sampai tanggal penarikan mahasiswa 15 September 2016. Dalam melaksanakan kegiatan PPL baik individu maupun kelompok, masing-masing kegiatan berpedoman pada rencana program kerja yang telah disusun sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah

B. PELAKSANAAN PPL

1. Persiapan Kegiatan PPL

a. Pengajaran Micro

Pemberian bekal kepada mahasiswa PPL adalah berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang melaksanakan PPL.

Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengambil mata kuliah PPL. Pengajaran mikro merupakan kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil dengan

mahasiswa-mahasiswa lain sebagai siswanya. Kelompok kecil dalam pengajaran mikro terdiri dari 8 orang mahasiswa, dimana seorang mahasiswa praktikan harus mengajar seperti guru di hadapan teman-temannya. Materi pengajaran mikro adalah pelajaran Sejarah SMA, khususnya kelas XI IPS, sehingga mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktik yang sesungguhnya.

b. Kegiatan Observasi

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik, komponen pendidikan serta norma yang berlaku di sekolah yang nantinya sebagai tempat kegiatan PPL. Hal ini dilakukan dengan pengamatan ataupun wawancara dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran yang nyata tentang praktik mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

1) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum praktik mengajar di kelas mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran nyata tentang penampilan guru dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi perlu dilaksanakan oleh mahasiswa agar memperoleh gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

- a) Cara membuka pelajaran
- b) Memberikan apersepsi dalam mengajar
- c) Penyajian materi
- d) Teknik bertanya
- e) Bahasa yang digunakan dalam KBM
- f) Memotivasi dan mengaktifkan siswa
- g) Memberikan umpan balik terhadap siswa
- h) Penggunaan metode dan media pembelajaran
- i) Penggunaan alokasi waktu
- j) Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa praktikan dapat:

- a) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.

- b) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- c) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun hasil yang dapat dicapai dalam kegiatan ini hanya bersifat umum dan kurang lengkap, tetapi sudah cukup memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Yogyakarta.

Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan PPL. Hal ini dimaksudkan agar praktikan mendapat gambaran awal mengenai kondisi dan situasi komunitas sekolah. Dalam kegiatan observasi pembelajaran, aspek-aspek yang diamati meliputi:

- a) Perangkat Pembelajaran
 - Media pembelajaran
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Proses Belajar Mengajar
 - Membuka Pelajaran
 - Penyajian Materi
 - Metode Pembelajaran
 - Penggunaan Bahasa
 - Alokasi waktu
 - Gerak
 - Cara memotivasi siswa
 - Teknik bertanya
 - Teknik menguasai kelas
 - Penggunaan media
 - Bentuk dan cara evaluasi
 - Menutup Pelajaran
- c) Perilaku Siswa
 - Diluar kelas
 - Didalam kelas

c. Pembekalan PPL

Sebelum terjun ke lapangan dalam rangka PPL, diperlukan kesiapan diri baik fisik, mental, maupun materi yang nantinya dibutuhkan dalam pelaksanaan PPL. Oleh karena itu, selain praktik

pengajaran mikro, mahasiswa calon praktikan dibekali dengan materi tambahan yang berupa pembekalan PPL.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang belum mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan terjun ke lokasi PPL

2. Pelaksanaan Kegiatan PPL

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas. Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah dibimbing oleh seorang guru pembimbing. mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar, antara lain:

a. Kegiatan Persiapan

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi.

b. Persiapan Mengajar

1) Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a) Mempelajari bahan yang akan disampaikan
- b) Menentukan metode yang paling tepat
- c) Mempersiapkan media yang sesuai
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran

2) Kegiatan selama mengajar

➤ **Membuka Pelajaran**

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- Mengucapkan salam
- Mengabsen siswa
- Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan

➤ **Penyajian Materi**

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

a) **Penguasaan Materi**

Materi dikuasai oleh seorang guru praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.

b) **Penggunaan Metode dalam Mengajar**

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

1. Metode Ceramah

Penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Tetapi metode utama, berhubungan antara pengajar dengan pembelajar ialah berbicara. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa berpikir dan berperan aktif dalam berjalannya waktu jam pelajaran. Guru menanya kan kepada siswa tentang beberapa istilah atau bagian-bagian materi yang sedang di bahas

3. Metode Diskusi dan Presentasi

Metode ini bertujuan agar siswa terpacu untuk belajar secara bersama dalam satu kelompok, kemudian setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

4. Metode Diskusi Film

Metode ini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa dengan memutar video atau film berkaitan dengan materi pembelajaran.

5. Metode Penugasan

Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal sebagai penerapan dari materi-materi atau teori-teori yang dilakukan.

6. Metode Ular Tangga

Metode ini bertujuan untuk melatih kerjasama siswa dan menggantikan presentasi kelompok

c. Evaluasi dan Bimbingan

Guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Oleh karena itu, umpan balik dari guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing dalam hal ini guru Sejarah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan.

d. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar adalah:

- a. Mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing.
- c. Mengevaluasi proses belajar mengajar Kegiatan praktik mengajar dimulai pada tanggal Agustus 2016

No	Hari/Tanggal	Materi	Kelas	Jam ke-	Paraf Guru Pembimbing
1	Rabu, 27 Juli 2016	Penjelajahan Samudra Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	XI MIA 1	7-8	
2	Kamis, 28 Juli 2016	Penjelajahan Samudra Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	XI MIA 3	3-4	
3	Kamis, 28 Juli 2016	Penjelajahan Samudra Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	XI MIA 2	5-6	
4	Rabu, 3 Agustus 2016	Kemaharajaan VOC	XI MIA 1	7-8	

5	Kamis, 4 Agustus 2016	Kemaharajaan VOC	XI MIA 3	3-4	
6	Kamis, 4 Agustus 2016	Kemaharajaan VOC	XI MIA 2	5-6	
7	Rabu, 10 Agustus 2016	Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan Dominasi Kolonialisme Belanda	XI MIA 1	7-8	
8	Kamis, 11 Agustus 2016	Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan Dominasi Kolonialisme Belanda	XI MIA 3	3-4	
9	Kamis, 11 Agustus 2016	Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan Dominasi Kolonialisme Belanda	XI MIA 2	5-6	
10	Kamis, 18 Agustus 2016	Perkembangan Kristenisasi di Indonesia	XI MIA 3	3-4	
11	Kamis, 18 Agustus 2016	Perkembangan Kristenisasi di Indonesia	XI MIA 2	5-6	
12	Rabu, 24 Agustus 2016	Perkembangan Kristenisasi di Indonesia	XI MIA 1	7-8	
13	Kamis, 25 Agustus 2016	Ulangan Harian	XI MIA 3	3-4	
14	Kamis, 25 Agustus 2016	Ulangan Harian	XI MIA 2	4-5	
15	Rabu, 31 Agustus 2016	Ulangan Harian	XI MIA 1	7-8	

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN PPL SERTA REFLEKSI

1. Manfaat PPL bagi mahasiswa

Menjalani profesi sebagai seorang guru selama pelaksanaan PPL telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru

tidak hanya cukup dengan penguasaan materi dan pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, faktor penguasaan pengelolaan kelas juga sangat menentukan tingkat profesionalisme seorang guru.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutamadalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Dalam melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa praktikan mengalami beberapahambatan pada saat praktik mengajar antara lain:

- a. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa praktikan. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Berkaitan dengan waktu dalam mengajar, mahasiswa praktikan terkadang kurang tepat dalam memperhitungkan waktu dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- c. Pelaksanaan program PPL yang bersamaan dengan KKN Masyarakat menyulitkan mahasiswa untuk fokus dalam melaksanakan PPL karena kegiatan yang begitu padat.

3. Solusi Mengatasi Hambatan

- a. Untuk memunculkan motivasi dalam belajar, maka mahasiswa praktikan memberikan “reward” kepada siswa yang aktif dalam memperhatikan dan merespon pelajaran yang sedang disampaikan mahasiswa praktikan. Dan tidak langsung menyalahkan siswa apabila dalam menjawab atau menanggapi suatu permasalahan tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan. Atau dengan kata lain, praktikan harus lebih pintar dalam menggunakan bahasa yang tepat untuk menanggapi jawaban atau pendapat dari siswa.

- b. Dalam mengatasi pembagian waktu yang kurang tepat, praktikan berkonsultasi dengan guru dan pembimbing. Praktikan juga membuat alokasi waktu ketika membuat RPP yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, baik diperhatikan dari tingkat kesulitan ataupun banyak sedikitnya materi.
- c. Keakraban antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
- d. Memberikan pengaruh positif dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, praktikan hendaknya dapat memposisikan diri sebagai guru dan sebagai seorang sahabat bagi siswanya.
- e. Memberikan masukan kepada birokrasi UNY agar pelaksanaan PPL dilakukan di waktu yang berbeda.

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berkat perencanaan, kerjasama, dan koordinasi dengan sekolah yang baik maka Pelaksanaan Program PPL Sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar seperti yang telah direncanakan. Selain itu Program PPL telah terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain praktek mengajar, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yaitu yang berupa RPP. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar karena adanya berbagai bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing, DPL dan teman-teman Tim PPL UNY 2016 yang berlokasi di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan PPL, maka penulis memberikan saransaran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL.
- b. Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam penyusunan program dapat difikirkan secara matang dan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- b. Membina kebersamaan dan kekompakkan baik diantara mahasiswa PPL ataupun dengan pihak sekolah sehingga dapat bekerja sama dengan baik.

- c. Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktik mengajar dapat berjalan dengan baik
- d. Mahasiswa PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyakbanyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaikbaiknya.

3. Bagi Universitas

- a. Pembekalan dari UPPL sebaiknya dilakukan sebelum mahasiswa membuat proposal dan perumusan program PPL agar mahasiswa mendapatkan bekal yang memadai dalam perumusan program PPL dan pelaksanaannya. Serta peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara Universitas dengan pihak sekolah.
- b. Pelaksanaan PPL sebaiknya dilaksanakan pada waktu yang terpisah dari program KKN agar mahasiswa lebih terfokus pada pelaksanaan program KKN maupun PPL.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo, dkk. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Tim KKN-PPL UNY. 2016. Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.



Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIK PROGRAM KERJA PPL
TAHUN : 2016

F01

Kelompok Mahasiswa

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Bener No. 30, Tegalrejo, Yogyakarta.

NAMA MAHASISWA : Teguh Nur Salim
NO. MAHASISWA : 13406241044
FAK / JUR. PRODI : FIS/ Pendidikan Sejarah

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per- Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Observasi pembelajaran	5												5
2	Menyusun RPP													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2							12
	b. Pelaksanaan	4	4	4	4	4	4							24
3	Pengadaan bahan & Media pembelajaran													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2							12
	b. Pelaksanaan	4	4	4	4	4	4							24
4	Konsultasi dengan guru pembimbing													
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	2	2	2					16
	b. Pelaksanaan	2	4	4	4	4	4	4	4					30
5	Praktik Mengajar													
	a. Persiapan			6	6	6	6	6	6					36
	b. Pelaksanaan			5	5	5	5	5	5					30
6	Mengadakan Ulangan Harian													
	a. Persiapan						8	2	2					12
	b. Pelaksanaan							2	2					4

	c. Penilaian							8	8	2				18
	d. Analisis Ulangan Harian													
7	Bertugas Piket													
	a. Persiapan													
	b. Pelaksanaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18
	Laporan													
	a. Persiapan								2					2
	b. Pelaksanaan								5	6				11
	Jumlah Jam	15	21	30	30	30	48	30	34	18				256

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui

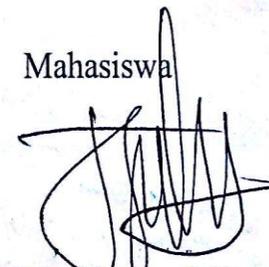
Dosen Pembimbing



Guru Pembimbing



Mahasiswa





LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-1

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM
NO MAHASISWA : 13406241044
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
-----	--------------	-----------------	-------	----------	--------	------------

1.	Senin, 18 Juli 2016	Upacara Hari Senin	(07:00-08:00) Diikuti oleh 18 mahasiswa PPL. Upacara sekaligus pembukaan Pengenalan Lingkungan Sekolah. Kepala Sekolah memberikan ceramah mengenai pesan-pesan yang harus diperhatikan oleh kelas X, XI, dan XII	Siswa banyak yang tidak tertib dalam melaksanakan upacara.	Ada sanksi untuk siswa yang tidak tertib saat melaksanakan upacara.	2
		Konsultasi RPP	(08:30-10:30) Konsultasi RPP dengan Guru Pamong	Tidak ada	Tidak ada	2
		Piket Guru	(10:30-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	3,5
2.	Selasa, 19 juli 2016	Piket TU	(07:35-14:00) Piket TU merekap daftar prestasi siswa	Tidak ada	Tidak ada	6
		Membuat RPP	(19:00-21:00) Membuat Silabus	Tidak ada	Tidak ada	2

3.	Rabu, 20 Juli 2016	Piket Perpustakaan	(07:30-09:00) Menjaga perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Konsultasi RPP dan Menanyakan Jadwal Pelajaran	(09:00-10:00) Konsultasi RPP untuk pembelajaran KD... dan mmenanyakan jadwal mengajar di kelas XI	Tidak ada	Tidak ada	1
		Piket Perpustakaan	(11:00-14:00) Membantu pendampingan pengenalan sekolah	Tidak ada	Tidak ada	3
4.	Kamis 21 Juli 2016	Stadium General	(07:30-12:00) Mengikuti acara Stadium General	Tidak ada	Tidak ada	4,5
			(12:30-14.00) Piket Guru	Lagu padamu negeri yang biasa diputar di akhir sekolah tidak bisa diputar	Harusnya diaktifkan sebelum jam akhir, sehingga lagu bisa diputar	1,5

5.	Jum'at 22 Juli 2016	Piket Guru	(07:30-11:30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
	Jumlah Jam					31

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 195604281982032003

Hj. Ratnawati, S.Pd.

NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM.13406241044



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-2

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM
NO MAHASISWA : 13406241044
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
-----	--------------	-----------------	-------	----------	--------	------------

1.	Senin 25 Juli 2016	Piket Guru	(07:30-08:45) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1
		Konsultasi dengan guru pamong	(09:00-09:30) Konsultasi dengan guru pamong terkait materi pembelajaran	Tidak ada	Tidak ada	0,5
		Piket Guru	(12:00-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
2.	Selasa 26 Juli 2016	Piket TU	(07:30-14:00) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	6,5
3.	Rabu 27 Juli 2016	Piket Perpustakaan	(07:15-08:45) Piket Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Piket Perpustakaan	(10:30-14:00) Piket Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	3,5
4.	Kamis 28 Juli 2016	Piket Guru	(07:15-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	6,5
		Membuat RPP dan Materi untuk mengajar	(20:00-24:00) Membuat RPP dan Materi KD – Penjelajahan Samudra	Tidak ada	Tidak ada	4

		XI MIA 1,2 dan 3				
5.	Jum'at 29 Juli 2016	Piket TU	(07:15-11:30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Melanjutkan membuat RPP dan materi XI MIA 1,2, dan 3	(20:00-23:00) Membuat RPP dan materi KD	Tidak ada	Tidak ada	3
Jumlah Jam						32,5

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum

Hj. Ratnawati, S.Pd.

Teguh Nur Salim

NIP. 195604281982032003

NIP.195809251986112001

NIM. 13406241044



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-3**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA	: SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA	NAMA MAHASISWA	: TEGUH NUR SALIM
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA:	JALAN BENER NO.30, TEGALREJO	NO MAHASISWA	: 13406241044
GURU PEMBIMBING	: Hj. Ratnawati, S.Pd	FAK/JUR/PRODI	: FIS/PEND.SEJARAH
		DOSEN PEMBIMBING	: TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
1.	Senin 1 Agustus 2016	HUT SMADA	(7:15-12:00) Jalan sehat serta penampilan dari karya siswa-siswa.	Tidak ada	Tidak ada	4,5
		Piket Guru	(12:00-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
		Membuat Instrumen Pengajaran	(19:00-21:00) Membuat PPT	Tidak ada	Tidak ada	2
2.	Selasa 2 Agustus 2016	Piket TU	(07:15-14:00) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	6,5
		Membuat Modul Penjelajahan Samdura Bangsa Barat dan RPP	(20:00-22:00) Membuat modul untuk pembelajaran KD Penjelajahan samudra bangsa-bangsa Barat	Tidak ada	Tidak ada	2
3.	Rabu 3 Agustus 2016	Piket Perpustakaan	(07:15-11:00) Merekap jumlah peminjaman Buku kelas 10-12	Tidak ada	Tidak ada	3,5
		Konsultasi RPP	(11:00-12:00) Konsultasi RPP	Tidak ada	Tidak ada	1

		Mengajar Sejarah Wajib kelas XI MIA 1	dengan Guru Pamong (12:30-14:00) Pembelajaran KD – Penjelajahan Samudra Bangsa-bangsa Barat	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Membuat Media pembelajaran	(19:00-21:00) Membuat media permainan Ular Tangga	Tidak ada	Tidak ada	2
4.	Kamis 4 Agustus 2016	Piket Guru	(07:15-08:45) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1
		Mengajar Sejarah Wajib kelas XI MIA 3	(08:45-10:30) Pembelajaran KD – Penjelajahan Samudra Bangsa-bangsa Barat	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengajar Sejarah Wajib kelas XI MIA 2	(10:30-12:00) Pembelajaran KD – Penjelajahan Samudra Bangsa-bangsa Barat	Tidak ada	Tidak ada	1,5

5.	Jumat 5 Agustus 2016	Piket TU	(07:15-11:30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Merekap Hasil kerja Kelompok pembelajran KD kelas XI MIA 1,2,3	(20.00-21.00) Merekap dan menilai hasil kerja kelompok pembelajran KD Penjelajahan samudra kelas XI MIA 1,2,3	Tidak ada	Tidak ada	2
Jumlah Jam						35

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 195604281982032003

Hj. Ratnawati, S.Pd.

NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-4

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM
NO MAHASISWA : 13406241044
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
1	Senin, 8 Agustus 2016	Piket guru	(12:30-14:00) Piket guru	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Membuat RPP dan Materi Pembelajaran KD	(19:00-21:30) Membuat RPP dan Materi Pembelajaran KD – Kemaharajaan VOC	Tidak ada	Tidak ada	2,5
2	Selasa, 9 Agustus 2016	Piket TU	(08:00-12:00) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Membuat Instrumen Pengajaran	(12:00-14:00)	Tidak ada	Tidak ada	2
		Persiapan Pengajaran	(18:00-22:00) Membuat media Ular Tangga	Tidak ada	Tidak ada	4
3	Rabu, 10 Agustus 2016	Konsultasi RPP	(08:15-09:15) Konsultasi RPP KD – Kemaharajaan VOC	Tidak ada	Tidak ada	1
		Piket Perpustakaan	(09:30-12:00)	Tidak ada	Tidak ada	2,5

		Mengajar Sejarah wajib Kelas XI MIA 1	(12:30-14:00) Mengajar KD - Kemaharajaan VOC	Tidak ada	Tidak ada	1,5
4	Kamis, 11 Agustus 2016	Mengajar Sejarah wajib Kelas XI MIA 3	(08:45-10:30) Mengajar KD - Kemaharajaan VOC	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengajar Sejarah wajib Kelas XI MIA 2	(10:30-12:00) Mengajar KD - Kemaharajaan VOC	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Piket Guru	(12:30-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1,5
5	Jumat, 12 Agustus 2016	Piket TU	(07:30-11:30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Merekap hasil kerja kelompok kelas MIA 1, 2 dan 3	(21:00-24:00) Merekap hasil kerja kelompok kelas MIA 1,2 dan 3	Tidak ada	Tidak ada	3
Jumlah Jam						30,5

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 195604281982032003

Hj. Ratnawati, S.Pd.

NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-5**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM
NO MAHASISWA : 13406241044
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
1	Senin 15-08-2016	Piket Guru	(08:45-12:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	4
		Evaluasi PPL	(12:00-14:30) Evaluasi praktek PPL	Tidak ada	Tidak ada	2,5
2.	Selasa 16-08-2016	Piket TU	(07:15-14:00) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	6,5
		Membuat RPP dan Materi pembelajaran KD	(20:00-23:00) Membuat RPP dan materi pembelajaran KD – Republik Bataaf, Kolonialisme Inggris dan Kolonialisme Belanda	Tidak ada	Tidak ada	3
3.	Rabu 17-08-2016	Upacara 17 Agustus, peringatan hari kemerdekaan Indonesia	(07:15-09:00) Upacara bendera hari Kemerdekaan Indonesia	Siswa masih belum bisa disiplin dan tertib dalam beupacara	Ditempatkan pengawas dan diterapkan sanksi	1,5
		Membuat Instrumen Pengajaran	(19:00-21:00) Membuat PPT	Tidak ada	Tidak ada	2

4.	Kamis 18-08-2016	Konsultasi RPP dengan guru pamong	(08:45-09:45) Konsultasi dengan guru pamong	Tidak ada	Tidak ada	1
		Mengajar Sejarah Wajib XI MIA 3	(08:45-10:30) Mengajar KD – Republik Bataaf, Koloniaisme Inggris, dan Kolonialisme Belanda	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengajar Sejarah Wajib XI MIA 2	(10:30-12:00) Mengajar KD – Republik Bataaf, Koloniaisme Inggris, dan Kolonialisme Belanda	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Piket guru	12.00-14.00 Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
5.	Jum'at 19-08-2016	Piket Tu	(07.15-11.30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Mengoreksi Kerja Kelompok	(21:00-23.00) Mengoreksi dan merekap hasil Kerja Kelompok XI MIA 2 dan 3	Tidak ada	Tidak ada	2
Jumlah Jam						32,5

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 195604281982032003



Hj. Ratnawati, S.Pd.

NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

MINGGU ke-6

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO

GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM

NO MAHASISWA : 13406241044

FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH

DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
-----	--------------	-----------------	-------	----------	--------	------------

1.	Senin 22 Agustus 2016	Piket Guru	(07:15-10:30) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	3
		Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 7	(10:30-12:00) Menjadi pengawas di Ulangan Harian Sejarah Wajib kelas XII MIA 7	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengawasi Ulangan Harian XII MIA 3	(12:30-14:00) Menjadi pengawas di Ulangan Harian Sejarah Wajib kelas XII MIA 7	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Membuat RPP dan Materi pembelajaran KD	(19:00-23:00) Membuat RPP dan Materi pembelajaran KD – Perkembangan Kritisasi di Indonesia	Tidak ada	Tidak ada	4
2.	Selasa 23 Agustus 2016	Piket TU	(07:15-08:45) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	1
		Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA	(08:45-10:30) Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 6	Tidak ada	Tidak ada	1,5

		6				
		Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 8	(10:30-12:00) Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 8	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Persiapan Media Pengajaran	(15:00-18:00) Membuat media kuis sejarah	Tidak ada	Tidak ada	3
		Membuat Instrumen Pengajaran	(19:00-21:00) Membuat PPT	Tidak ada	Tidak ada	2
3.	Rabu 24 Agustus 2016	Piket Perpus	(07:30-09:30) Piket Perpus	Tidak ada	Tidak ada	2
		Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 5	(09:45-11:15) Mengawasi Ulangan Harian di kelas XII MIA 6	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengajar sejarah wajib di kelas XI MIA 1	(12:30-14:00) Mengajar KD – Republik Bataaf, Kolonialisme	Tidak ada	Tidak ada	1,5

			Inggris dan Kolonialisme Belanda			
4	Kamis 25 Agustus 2016	Konsultasi RPP	(07:30-08:30) Konsultasi RPP KD – Perkembangan Kristenisasi di Indonesia	Kurang menguasai materi tentang Kristenisasi dan takut salah paham karena berkaitan dengan agama	Murid yang beragama Nasrani diminta untuk membantu menjelaskan agar tidak ada salah paham	1
		Mengajar sejarah wajib di kelas XI MIA 3	(08:45-10:30) Mengajar KD – Perkembangan Kristenisasi di Indonesia	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengajarsejarah wajib di kelas XI MIA 2	(10:30-12:00) Mengajar KD – Perkembangan Kristenisasi di Indonesia	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Piket Guru	(12:00-14:00)	Tidak ada	Tidak ada	2
5	Jumat 26 Agustus 2016	Piket TU	(07:30-09:00) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengoreksi Kerja	(09:00-11.30) Mengoreksi dan	Tidak ada	Tidak ada	1,5

		Kelompok	merekap hasil Kerja Kelompok XI MIA 2 dan 3			
		Membuat Kisi-kisi Ulangan Harian	(13:00-15:00) Membuat kisi-kisi Ulangan Harian	Tidak ada	Tidak ada	2
		Membuat Soal Ulangan Harian	(21:00-24:00) membuat Soal ulangan harian sejarah wajib kelas XI	Tidak ada	Tidak ada	3
	Jumlah Jam					40

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Hj. Ratnawati, S.Pd
NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim
NIM. 13406241044



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-7

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM
NO MAHASISWA : 13406241044
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
-----	--------------	-----------------	-------	----------	--------	------------

1.	Senin 29 Agustus 2016	Piket Guru	(07:30-11:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	3,5
		Konsultasi Soal dan Kisi-kisi Ulangan Harian	(11:30-12:30) Konsultasi dengan guru pamong terkait kisi-kisi dan soal ulangan harian sejarah kelas XI.	Tidak ada	Tidak ada	1
		Piket Guru	(12:30-14:30) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	2
2.	Selasa 30 Agustus 2016	Piket TU	(07:30-14:00) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	6,5
3.	Rabu 31 Agustus 2016	Konsultasi revisi kisi-kisi dan soal Ulangan Harian	(08:45-09:45) Konsultasi revisi kisi-kisi dan soal ulangan harian sejarah wajib kelas XI	Tidak ada	Tidak ada	1
		Piket Perpustakaan	(10:00-12:00) Piket Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	2
		Mengajar Sejarah wajib kelas XI MIA 1	(12:30-14:00) Mengajar KD – Perkembangan Kristenisasi di Indonesia	Tidak ada	Tidak ada	1,5

4	Kamis 1 September 2016	Mengawasi ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 3	(08:45-10:30) Mengawasi ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 3	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengawasi ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 2	(10:30-12:00) Mengawasi ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 2	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Piket Guru	(12:30-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1,5
5	Jumat 26 Agustus 2016	Piket TU	(07:30-11:30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4
		Mengoreksi Ulangan Harian XI MIA 2 dan 3	(13:00-16:00) Mengoreksi Ulangan Harian XI MIA 2 dan 3	Tidak ada	Tidak ada	3
		Merekap nilai ulangan Harian XI MIA 2 dan 3	(21:00-23:00) Merekap nilai ulangan Harian XI MIA 2 dan 3	Tidak ada	Tidak ada	2
Jumlah Jam						33

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 195604281982032003

Hj. Ratnawati, S.Pd

NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-8**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM
NO MAHASISWA : 13406241044
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
-----	--------------	-----------------	-------	----------	--------	------------

1.	Senin 5 September 2016	Jaga ulangan matematika di kelas XI MIA 1	(08:00-09:30) Jaga ulangan matematika di kelas XI MIA 1	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Piket Guru	(10:00-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	4
2.	Selasa 6 September 2016	Piket TU	(07:30-10:30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	3
		Konsultasi hasil ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 2 dan 3	(11:00-12:00) Konsultasi hasil ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 2 dan 3	Tidak ada	Tidak ada	1
3.	Rabu 7 September 2016	Piket perpustakaan	(07:30-12:00)	Tidak ada	Tidak ada	4,5
		Jaga ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 1	(12:30-14:00) Jaga ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 1	Tidak ada	Tidak ada	1,5
		Mengoreksi hasil ulangan harian kelas XI MIA 1	(19:30-22:30) Mengoreksi hasil ulangan harian kelas XI MIA 1	Tidak ada	Tidak ada	3

4	Kamis 8 September 2016	Merekap nilai ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 1	(09:00-10:00) Merekap nilai ulangan harian sejarah wajib kelas XI MIA 1	Tidak ada	Tidak ada	1
		Piket Guru	(10:00-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	4
		Ulangan susulan kelas XI MIA 2,3	(14:30-16:00) Ulangan susulan kelas XI MIA 2,3	Tidak ada	Tidak ada	1,5
5	Jumat 9 September 2016	Piket TU	(07:00-11:30) Piket TU	Tidak ada	Tidak ada	4,5
		Mengoreksi ulangan harian susulan kelas XI MIA 2 dan 3	(13:00-15:00) Mengoreksi ulangan harian susulan kelas XI MIA 2 dan 3	Tidak ada	Tidak ada	2
Jumlah Jam						31,5

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Hj. Ratnawati, S.Pd
NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim
NIM. 13406241044



**(07:LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MINGGU ke-9**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO
GURU PEMBIMBING : Hj. Ratnawati, S.Pd

NAMA MAHASISWA : TEGUH NUR SALIM
NO MAHASISWA : 13406241044
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH
DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jumlah Jam
1.	Selasa 13 September 2016	Pembuatan Laporan PPL	(07:30-12:00) Pembuatan Laporan PPL	Tidak ada	Tidak ada	4,5
		Konsultasi Laporan PPL	(12:00-13:00) Konsultasi laporan PPL	Tidak ada	Tidak ada	1

		Piket Guru	(13:00-14:00) Piket Guru	Tidak ada	Tidak ada	1
		Penyelesaian laporan PPL	(19:00-24:00) Penyelesaian laporan PPL	Tidak ada	Tidak ada	5
2.	Rabu, 14 September 2016	Piket Perpustakaan	(07:15-09:15) Piket Perpustakaan	Tidak ada	Tidak ada	2
		Pembuatan Lampiran PPL	(09:15-14:15) Pembuatan Lampiran PPL	Tidak ada	Tidak ada	5
		Penyelesaian Laporan dan Lampiran PPL	(18:00-24:00) Penyelesaian Laporan dan Lampiran PPL	Tidak ada	Tidak ada	6
3.	Kamis 15 September 2016	Penarikan PPL	(11:00-14:00) Penarikan PPL	Tidak ada	Tidak ada	2
Jumlah Jam						26,5

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 195604281982032003

Hj. Ratnawati, S.Pd
NIP.195809251986112001

Teguh Nur Salim
NIM. 13406241044



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL/MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NAMA MAHASISWA : Teguh Nur Salim

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

NO MAHASISWA : 13406241044

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JALAN BENER NO.30, TEGALREJO FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND.SEJARAH

GURU PEMBIMBING : Dra. INDRA LESTARI

DOSEN PEMBIMBING : TERRY IRENEWATY, M.Hum.

No.	Jumlah Jam Perminggu	Jml Jam
1.	Minggu ke-1	31

2	Minggu ke-2	32,5
3	Minggu ke-3	35
4	Minggu ke-4	30,5
5	Minggu ke-5	32,5
6	Minggu ke-6	40
7	Minggu ke-7	33

8	Minggu ke-8	31.5
9	Minggu ke-9	26.5
	Jumlah Jam	292.5

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Terry Irenewaty, M.Hum

NIP. 195604281982032003

Hj.Ratnawati, S.Pd

NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

SILABUS
SEJARAH WAJIB
KELAS XI
TAHUN AJARAN 2016/2017

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : XI
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.</p>					
<p>2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.</p>					
<p>2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam</p>					

mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah

<p>3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.</p> <p>3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Spanyol dan Inggris) di Indonesia.</p> <p>4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan</p>	<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep perubahan dan keberlanjutan • Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia. • Jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia • Faktor-faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa dikuasai oleh bangsa asing • Tujuan dan perkembangan awal VOC • Berbagai kebijakan dan kezaliman VOC di Indonesia. • Berbagai bentuk reaksi rakyat terhadap keserakahan dan kezaliman VOC • Proses 	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di 	<p>Tugas : Membuat Essai Sejarah dan Peta Pelayaran bangsa Barat ke Indonesia.</p> <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>Portofolio: menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi</p>	<p>4 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.
---	---	---	---	--------------------	--

perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

kebangrukatan VOC.

- Pemerintahan Republik Bataaf.
- Tokoh Daendels dan usaha-usahanya serta dampak dari usaha yang dilakukan.
- Pemerintahan jajahan Inggris masa Raffles.
- Pemerintahan kolonialisme Belanda dan kebijakannya (Tanam Paksa dan Usaha Swasta).
- Masuk dan berkembangnya agama kristen di Indonesia.

Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain.

Menalar:

- menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

Mengomunikasikan:

- melaporkan hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tulisan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

Tes tertulis:

menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 2/ Ganjil
Materi Pokok : Perburuan Mutiara dari Timur
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.1.Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. 3.2.2.Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia.

2. Menjelaskan pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).
3. Menganalisis mengapa Nusantara yang kaya dan begitu indah itu dapat dikuasai oleh bangsa asing.

D. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia
2. Jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia
3. Faktor-kator yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa dikuasai oleh bangsa asing

E. Metode Pembelajaran

Metode Group Resume.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point dan Booklet.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
 - 1) Capt. R. P. Suyono. 2014. *Peperagan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.
 - 2) Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru melakukan apersepsi dan membentuk kelompok (5 menit).
2. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar mengenai jalur pelayaran dan penjelajahan samudra ditambah gambar tokoh pelayaran dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai kondisi bangsa Indonesia pada abad ke-15 dan latar belakang kedatangan bangsa barat (10 menit).
 - c. Guru membentuk 6 kelompok dengan sistem berhitung (3 Menit)

- d. Guru membagikan booklet untuk masing-masing kelompok (2 menit).
 - e. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di booklet (15 Menit).
 - 1) Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - 2) Apa tujuan mereka melakukan penjelajahan Samudra?
 - 3) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
 - 4) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
 - 5) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Belanda?
 - 6) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
 - 7) Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
 - 8) Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?
 - f. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, satu kelompok 5 menit. (20 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
 - c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan
Instrumen penilaian pengetahuan terlampir.
2. Penilaian Sikap
Instrumen penilaian sikap terlampir.
3. Instrumen Penilaian Keterampilan
Instrumen Penilaian Keterampilan terlampir

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Hj. Ratnawati, S.Pd

Teguh Nur Salim

LAMPIRAN

A. PENILIAN

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	Jumlah Nilai
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*				
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**				
3	CHRISTY GRACE UTAMI**				
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**				
5	DINAN GALANDI CHRISTA**				
6	EDWIN**				
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*				
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**				
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**				
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*				
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*				
12	RYAN ADE BAGUS*				
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA				
14	SYAFIKA NURING FADIYAH				
15	VIDYA SYARIFAH				
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA				
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH				
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN				
19	H Aidar KUSUMASTUTI				
20	MARTSA MAHANANI				
21	MAYTSA ATIKA AL				

	MAGHFIROH				
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID				
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN				
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY				
25	NAFISAH FAZA QINTHARI				
26	RASYID AULIA ALBA				
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA				
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA				
29	VIGOR SYENA PURWANTO				
30	VITRIYA ARUM SARI				
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH				

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama.
3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai

1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*			
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**			
3	CHRISTY GRACE UTAMI**			
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**			
5	DINAN GALANDI CHRISTA**			
6	EDWIN**			
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*			
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**			
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**			
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*			
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*			
12	RYAN ADE BAGUS*			
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA			
14	SYAFIKA NURING FADIYAH			
15	VIDYA SYARIFAH			
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA			
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH			
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN			
19	H Aidar KUSUMASTUTI			
20	MARTSA MAHANANI			
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH			
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID			
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN			
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY			
25	NAFISAH FAZA QINTHARI			
26	RASYID AULIA ALBA			

- a. Jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* , semangat *reconquista* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra.
- b. Menjelaskan mengenai *Gold, Glory Gospel*.
- c. Jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis adalah Bartholomeu Diaz-Tanjung Harapan, Vasco da Gama-Goa dan kalikut, Alfonso d'Albuquerque-Malaka-Maluku.
- d. Colombus-Karibia, Magellan-Filipina, Del Cano-Maluku.
- e. Brents-kutub utara, Houtman-Banten, Van Neck-Banten-Maluku.
- f. Sir Francis Drake- Ternate, Sir James Lancaster dan George Raymond- Aceh dan Penang. Sir Henry Middleton-Maluku.
- g. Tidak menerima kedatangan bangsa Barat dan melakukan perlawanan.
- h. SDM, Strategi Politik, Kemajuan teknologi.

No	Nama	Nilai								Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*									
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**									
3	CHRISTY GRACE UTAMI**									
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**									
5	DINAN GALANDI CHRISTA**									
6	EDWIN**									
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*									
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**									
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**									
10	RADEN AJENG									

	PIETA MAESPUTRI WULANDARI*								
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*								
12	RYAN ADE BAGUS*								
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA								
14	SYAFIKA NURING FADIYAH								
15	VIDYA SYARIFAH								
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA								
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH								
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN								
19	H Aidar KUSUMASTUTI								
20	MARTSA MAHANANI								
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH								
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID								
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN								
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY								
25	NAFISAH FAZA QINTHARI								
26	RASYID AULIA ALBA								
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA								
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA								
29	VIGOR SYENA PURWANTO								
30	VITRIYA ARUM SARI								
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH								

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

B. Materi

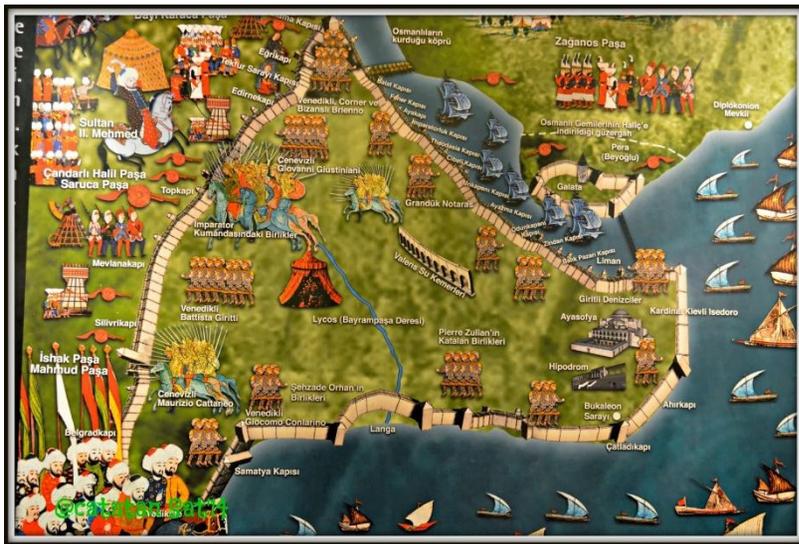
KEDATANGAN BANGSA BARAT KE NUSANTARA

A. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara



Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara di picu oleh sebab khusus yaitu jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani pada tahun 1453. Jatuhnya Konstantinopel ke kekuasaan Turki Ustmani mengakibatkan di larangnya para pedagang Eropa untuk berdagang di Konstantinopel. Konstantinopel sebelum di kuasai oleh Turki Ustmani merupakan tempat yang ramai dengan para pedagang. Letaknya yang strategis diantara tiga benua yaitu Eropa, Asia dan Afrika merupakan faktor ramainya Konstantinopel.

Jatuhnya Konstantinopel disisi lain memberikan pemicu bagi bangsa Eropa untuk bangkit. Eropa pada saat itu berada pada zaman yang disebut oleh mereka yaitu abad kegelapan (*Dark Age*). Setelah tahu ketertinggalan mereka dari orang muslim, mereka mulai kembali mengkaji kejayaan Eropa masa lalu, tepatnya pada masa Yunani dan Romawi Kuno. Semenjak itu mereka kemudian tercerahkan dan mulai memasuki masa *renaissance* (terlahir kembali).



Semenjak jatuhnya Konstantinopel perdagangan di laut tengah menjadi sepi, ekonomi bangsa Eropa menjadi buruk karena suplai perdagangan dari Timur terbatas dan mahal. Terutama rempah-rempah yang mejadi komoditi paling berharga pada saat itu. Rempah-rempah pada saat itu sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa untuk mempersiapkan musim dingin, karena rempah-rempah selain untuk bahan penyedap makanan juga berfungsi sebagai penghangat bagi tubuh dan pengharum bau mulut. Bahkan bangsa Eropa yang gemar berpesta sering memamerkan rempah-rempah yang mereka punya dan dihidangkan dalam pesta yang mereka buat. Maka wajar rempah-rempah di pasaran Eropa sangat laku dan menguntungkan.

Rempah-rempah yang sulit didapatkan semenjak diblokadanya laut tengah, mau tidak mau mereka harus mencari sendiri ke daerah Timur. Mereka mendengar nama Hindia yang menjadi penghasil rempah. Selanjutnya dengan ditemukannya kompas dan buku tulisan Marcopolo yang telah berhasil sampai ke Timur merupakan faktor lain yang menjadikan mereka berani mengarungi lautan. Sebenarnya mereka masih sedikit takut dengan dogma Gereja yang menyatakan bahwa bumi itu seperti meja.

Namun dengan faktor-faktor seperti: jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semangat *reconquista* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra. Penjelajahn samudra itu kemudian terangkum dalam semboyan *Gold* (kekayaan), *Gospel* (agama), dan *Glory* (kejayaan).

B. Tujuan Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara



Tujuan kedatangan bangsa barat ke Nusantara yaitu:

1. *Gold* : memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah Timur.
2. *Glory* : memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. dalam kaitan ini memaksa mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
3. *Gospel* : menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur.

C. Pelayaran dan Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara

Penjelajahan Samudra yang dilalui oleh bangsa Barat untuk mencapai daerah Timur memerlukan proses yang tidaklah mudah. Mereka bekerja keras dan tidak mudah pantang menyerah mengarungi lautan yang luas demi sebuah kekayaan, kejayaan dan penyebaran agama. Berikut adalah bangsa Barat yang melakukan penjelajahan Samudra:

1. Portugis



Bartholomeu Diaz melakukan pelayaran untuk mencari dunia Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa dia mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negrinya.

Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisabon untuk memulai penjelajahan. Berdasarkan pengalaman Bartholomeu Diaz, Vasco da Gama juga berlayar mengambil rute yang pernah dilayari Bartholomeu Diaz. Rombongan mereka juga singgah di Tanjung Harapan. Atas petunjuk dari pelaut bangsa Moor yang telah disewanya, rombongan Vasco da Gama melanjutkan penjelajahan, berlayar menelusuri pantai timur Afrika kemudian bertolak ke kanan untuk mengarungi Lautan Hindia (Samudra Indonesia). pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai ke Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Ada pemandangan yang menarik dari kedatangan Vasco da Gama. Ternyata mereka telah menyiapkan patok batu yang disebut *Padrao*. Batu ini sudah diberi pahatan lambang boola dunia, disetiap daerah yang disinggahi kemudian diberi patok batu *Padrao* sebagai tanda bahwa daerah yang ditemukan itu milik Portugis.

Setibanya di Goa mereka menemui masalah dimana para pedagang-pedagang Persia dan Arab yang sudah lebih lama berada disana tidka senang dengan kedatangan Portugis. Mereka memandang Portugis adalah saingan berat. Secara tiba-tiba mereka diserang dan mengalami kekalahan. Setelah itu mereka kemudian kembali ke Portugal. Meskipun mereka kalah tetapi inilah titik awal mereka menemukan wilayah di belahan bumi Timur. Empat tahun kemudian Vasco da Gama kembali dengan membawa 20 kapal. Kali ini

mereka tidak hanya untuk berdagang melainkan sekaligus mendirikan kantor dagang, benteng dan gudang-gudang. Cara ini akan membuat posisi Portugis kokoh di Goa.

Beberapa tahun mereka tinggal di India, orang-orang Portugis, menyadari bahwa India ternyata bukan daerah penghasil rempah-rempah. Mereka mendengar bahwa Malaka merupakan kota pusat perdagangan rempah-rempah. pada tahun 1509 mereka tiba di Malaka dan diberikan izin oleh sultan Malaka yaitu Sultan Muhammad. Tidak lama berselang mereka diserang oleh para penduduk karena sikap mereka yang tidak ramah. Kemudian Alfonso de Albuquerque segera mengirim 19 kapal dengan pasukan yang kuat dari Goa. Pada tahun 1511 Malaka berhasil dikusasi oleh Portugis. Akibatnya Malaka dimonopoli oleh Portugis.

Untuk memperbesar pengaruhnya, Portugis melakukan pelayaran ke timur pada tahun 1511. Setibanya di Maluku mereka langsung disambut oleh Sultan Ternate yang memberikan hak monopoli rempah-rempah. setelah itu Portugis membangun benteng yang kuat dan menduduki pulau-pulau sekitar.

2. Spanyol



Orang-orang Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur. Mereka diprakarsai oleh Christopher Colombus. Sebelum berangkat Colombus menghadap Ratu Isabella untuk mendapat dukungan termasuk fasilitas. Ratu Isabella mengizinkan dan mendukung dengan memberikan 3 buah kapal dan segala perlengkapannya. Ratu Isabella juga menyiapkan hadiah apabila misi Colombus dapat berhasil.

Pada tanggal 3 Agustus 1492, Colombus berangkat dari pelabuhan Spanyol berlayar menuju arah barat. Pada tanggal 6 September tahun yang sama rombongan Colombus sampai di Kepulauan Kanari di sebelah barat Afrika. Ekspedisi kemudian dilanjutkan ke Samudra Atlantik, dalam perjalanan salah satu kapal rusak. Kru dari Colombus sempat putus asa dalam

perjalanan, namun berkat motivasi yang diberikan oleh Colombus kembali bersemangat kembali. Perjalanan membuahkan hasil ketika rombongan berhasil mendarat di kepulauan Bahama pada tanggal 12 Oktober 1492. Colombus mengira bahwa mereka telah sampai di Tanah Hindia. Tempat mendarat mereka kemudian diberinama San Salvador. Berikutnya rombongan kembali melanjutkan pelayaran dan mendarat di Haiti. Mersa ekspedisinya berhasil kemudian mereka kembali bertolak ke Spanyol untuk melapor kepada Ratu Isabella. Colombus berhasil kembali pada tahun 1493 dan disambut oleh suka cita.

Perjalanan Colombus yang telah menemukan dunia baru namun belum berhasil menemukan Hindia mendorong para pelaut lain untuk berhasil menemukan daerah rempah-rempah. berangkatlah ekspedisi yang dipimpin oleh Magelhaens. Ia juga disertai oleh kapten kapal Yan Sebastian del Cano. Magellan mengambil rute yang mirip dengan Colombus. Setelah terus berlayar Magellan mendarat beserta rombongan mendarat di ujung selatan benua yang ditemukan Colombus (Amerika). Di tempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan. Melalui selat ini rombongan Magellan terus berlayar meninggalkan Samudra Atlantik ke Samudra Pasifik. Setelah tiga bulan lebih berlayar, rombongan Magellan tiba di Pulau Guam pada Maret 1521 dan pada April 1521 tiba di kepulauan Massava atau kemudian dikenal dengan Filipina. Magellan menyatakan bahwa daerah yang ditemukan ini sebagai koloni Spanyol. Tindakan ini kemudian mendapat perlawanan dari penduduk setempat (orang-orang Mactan). Pertempuran yang terjadi menewaskan Magellan dan para rombongan yang selamat meneruskan pelayaran dibawah pimpinan del Cano untuk berlayar ke arah selatan. Pada tahun 1521 mereka sampai di Kepulauan Maluku yang ternyata tempat penghasil rempah-rempah. Tanpa berpikir panjang kemudian mereka mambawa rempah-rempah dan terus bertolak kembali ke Spanyol. Dikisahkan bahwa atas pe tunjuk orang indonesia kapal-kapal rombongan del Cano berlayar ke arah barat melewati Tanjung Harapan dan diteruskan ke Spanyol.

3. Inggris



Setelah Portugis menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin luas. Dalam waktu singkat Lisabon berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Inggris dalam hal ini mengambil keuntungan yang sangat besar karena dapat membeli rempah-rempah dengan harga murah dan bebas. Kemudian Inggris memasarkan ke Eropa barat dan Eropa Utara. Namun semenjak terlibat konflik 80 tahun, hubungan antara Inggris dan Portugis menjadi buruk dan Inggris kesulitan memperoleh rempah-rempah dari pasar Lisabon.

Inggris menjadi kesulitan dalam memperoleh rempah-rempah di pasar Eropa sehingga mereka mulai berniat mencari rempah-rempah ke dunia Timur. Pada tahun 1577 Sir Francis Drake berangkat dari Inggris ke arah Barat. Pelayaran ke dunia Timur yang dilakukan berhasil memborong rempah-rempah dari Ternate. Setelah mendapatkan rempah-rempah Drake pulang ke Inggris dan sampai pada tahun 1580. Pelayaran ini belum menentukan secara politis dan ekonomi,

Pada pelayaran selanjutnya pada tahun 1591, Sir James Lancaster dan George Raymond berhasil mengadakan pelayaran sampai ke Aceh dan Penang, sampai Inggris pada tahun 1594. Para pelaut dan pedagang Inggris kemudian masuk ke India pada tahun 1600. Inggris kemudian memperkuat kedudukannya di India dengan membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company (EIC)*. Pada tahun 1602 pelayaran EIC yang dipimpin Lancaster dan EIC berhasil tiba di Aceh dan menuju Banten. Di Banten kemudian mendapatkan izin dan mendirikan kantor dagang.

Selanjutnya pada tahun 1604 pelayaran kedua EIC yang dipimpin oleh Sir Henry Middleton berhasil mencapai Ternate, Tidore, Ambon, dan Banda. Selama tahun 1611-1617, orang-orang Inggris mendirikan kantor dagang di

Sukadan (Kalimantan Barat Daya), Makassar, Jayakarta, Jepara, Aceh pamiaran, dan Jambi.

Disamping ekspedisi mencari rempah-rempah, Inggris juga mencari daerah koloni. Seperti yang dilakukan oleh kelompok Pelgrim Father yang menggunakan kapal Mayflower. Pada tahun 1607 kelompok Pilgrim Father berhasil mendarat di Amerika bagian Utara. Mereka kemudian membangun koloni di Amerika Utara di Massachusetts. William Dampire pada tahun 1688, melakukan pelayaran dan berhasil mendarat di Australia. Ia terus melanjutkan pelayaran dengan menelusuri pantai ke arah utara. Selanjutnya James Cook pada tahun 1770 berhasil mendarat di pantai Timur Australia dan menjelajahi pantai Australia secara menyeluruh pada tahun 1771. Oleh karena itu, James Cook sering dikatakan sebagai penemu Benua Australia.

4. Belanda



Mendengar keberhasilan orang-orang Spanyol dan juga Portugis dalam menemukan daerah baru, apalagi daerah penghasil rempah-rempah, para pelaut dan pedagang Belanda tidak mau ketinggalan. Tahun 1594 Barents mencoba berlayar untuk mencari dunia Timur atau Tanah Hindia melalui daerah kutub utara. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara atau barat akan sampai pula di timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjepit

es mengingat air di kutub utara sedang membeku. Barents terhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

Orang-orang Belanda berniat mencari jalan ke nusantara untuk melakukan perdagangan. taun 1995, dimulailah ekspedisi dengan armada yang terdiri dari 4 kapal, iawaki 250 orang dan dipersenjatai dengan 100 meriam. Kapal-kapal itu milik persekutuan dagang yang diberi nama *Companie van Verre*. Organisasi yang didirikan oleh orang-orang Belanda khusus untuk tujuan ekspedis ke nusantara. Bertindak sebagai oemimpin adalah Cornelis de Houtman, seorang pedagang besar, dengan dinahkodai oleh mualim kepala bernama Keijser.

Setelah melampaui 450 hari perjalanan dan kehilangan hampir dari separuh awak, akhirnya Houtman mendarat di pelabuhan Banten tahun 1596. Orang Portugis langsung mendatangi kapal Belanda dan membujuk mereka agar berlayar terus. Portugis menganggap Belanda adalah saingan yang potensial. Demikina juga dengan sambutan penduduk setempat. Ketika Houtman datag menghadap Bupati Jayanegara, ia dan delapan pengawalnya malah ditangkap. Akhirnya Houtman dilepas setelah kapal Belanda menghujani Banten dengan meriam. Tetapi mereka juga harus membayar tebusan senilai 4.500 Gulden. Tersiar kabar ke seluruh Jawa bahwa orang-orang Belanda bersikap kasar, sehingga di setiap pelabuhan yang disinggahi di Pulau Jawa selalu terjadi perlawanan dan pelabuhan tertutup kepada mereka. Menyadari bahwa kondisi telah tidak memungkinkan Houtman memutuskan kembali ke Belanda melalui jalur selatan Jawa dengan membawa sedikit muatan dan kehilangan banyak awak kapal. Bulan Agustus 1597, ketika Houtman merapat di Belanda, hanya 90 anak buah yang tersisa bersamanya dari 250 orang yang ikut berlayar.

Ekspedisi Houtman ke Nusantara memberikan inspirasi kepada orang Belanda lainnya, penerusnya kemudian adalah Admiral van Neck Tahun 1598, ban Neck membawa 8 kapal dengan perlengkapan baik. Pelayaran berlangsung mulus dan tiba di Banten dengan aman. Van Neck disambut oleh Bupati Jayanegara yang baru mengusir Portugis dari Banten dan meminta 10.000 Gulden sebagai uang pelabuhan. Selainitu juga Belanda tidak diizinkan berinteraksi dengan penduduk kecuali melalui Jayanegara dan disertai juga pembayaran ke syahbandar pelabuhan Banten. Van neck menyanggupi syarat dari Jayanegara berbeda dengan Houtman. Van Neck akhirnya berhasil mengisi penuh empat kapalnya dengan rempah-rempah.

Selanjutnya empat kapal yang masih kosong melanjutkan perjalanan ke Maluku dengan pimpinan van Waerwijk dan van Heemskerck serta van Neck kembali ke Belanda. Di negeri Belanda van Neck disambut dengan gembira karena berhasil membawa rempah-rempah dengan jumlah yang besar. Dari ekspedisi tersebut selanjutnya terbuka jalan bagi para pelaut Belanda untuk membuka jalan ke Nusantara dan menjadi langkah awal dalam terbentuknya VOC (*Verenigde Oostindische Compagnie*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 2/ Ganjil
Materi Pokok : Perburuan Mutiara dari Timur
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

G. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

H. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.1.Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. 3.2.2.Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.
4.2	Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai peristiwa sejarah pada masa penjajahan berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan dan menyajikannya dalam bentuk esai.

I. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

4. Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa barat ke Indonesia.
5. Menjelaskan pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris).
6. Menganalisis mengapa Nusantara yang kaya dan begitu indah itu dapat dikuasai oleh bangsa asing.

J. Materi Pembelajaran

4. Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia
5. Jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia
6. Faktor-faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa dikuasai oleh bangsa asing

K. Metode Pembelajaran

Metode Diskusi dan Tanya Jawab

L. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

4. Media: Power Point dan Booklet.
5. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar pelayaran bangsa Barat ke Nusantara (Jalur dan Tokoh).
6. Sumber Belajar:
 - c. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - d. Buku Penunjang yang relevan
 - 3) Capt. R. P. Suyono. 2014. *Peperagan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.
 - 4) Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - c. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - d. Guru melakukan apersepsi dan membentuk kelompok (5 menit).
5. Kegiatan Inti (70 menit)
 - g. Guru menayangkan gambar mengenai jalur pelayaran dan penjelajahan samudra ditambah gambar tokoh pelayaran dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).

- h. Guru memberikan pengantar singkat mengenai kondisi bangsa Indonesia pada abad ke-15 dan latar belakang kedatangan bangsa barat (10 menit).
- i. Guru membentuk 6 kelompok dengan sistem berhitung (3 Menit)
- j. Guru membagikan booklet untuk masing-masing kelompok (2 menit).
- k. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di booklet (15 Menit).
 - 9) Apa latar belakang bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?
 - 10) Apa tujuan mereka melakukan penjelajahan Samudra?
 - 11) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis?
 - 12) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Spanyol?
 - 13) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Belanda?
 - 14) Jelaskan jalur pelayaran yang ditempuh oleh Inggris?
 - 15) Jelaskan sikap penduduk Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat?
 - 16) Analisislah mengapa Nusantara yang Indah dan kaya raya akhirnya bisa jatuh ke tangan bangsa Asing (bangsa Barat)?
- l. Tanya jawab . (20 menit)
- 6. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - d. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - e. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) (4 menit).
 - f. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

I. Penilaian

- Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 2. Instrumen penilaian pengetahuan
Instrumen penilaian pengetahuan terlampir.
- 4. Penilaian Sikap
Instrumen penilaian sikap terlampir.
- 5. Instrumen Penilaian Keterampilan
Instrumen Penilaian Keterampilan terlampir

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Hj. Ratnawati, S.Pd

NIP. 195809251986112001

LAMPIRAN

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

C. PENILIAN

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

4. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	Jumlah Nilai
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*				
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**				
3	CHRISTY GRACE UTAMI**				
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**				
5	DINAN GALANDI CHRISTA**				
6	EDWIN**				
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*				
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**				
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**				
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*				
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*				
12	RYAN ADE BAGUS*				
13	SALMA AUFA				

	AZALIARAHMA				
14	SYAFIKA NURING FADIYAH				
15	VIDYA SYARIFAH				
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA				
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH				
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN				
19	H Aidar KUSUMASTUTI				
20	MARTSA MAHANANI				
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH				
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID				
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN				
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY				
25	NAFISAH FAZA QINTHARI				
26	RASYID AULIA ALBA				
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA				
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA				
29	VIGOR SYENA PURWANTO				
30	VITRIYA ARUM SARI				
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH				

Aspek yang Dinilai Meliputi:

4. Keaktifan menggali sumber.
5. Kemampuan bekerjasama.
6. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

5. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*			
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**			
3	CHRISTY GRACE UTAMI**			
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**			
5	DINAN GALANDI CHRISTA**			
6	EDWIN**			
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*			
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**			
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**			

10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*			
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*			
12	RYAN ADE BAGUS*			
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA			
14	SYAFIKA NURING FADIYAH			
15	VIDYA SYARIFAH			
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA			
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH			
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN			
19	H Aidar KUSUMASTUTI			
20	MARTSA MAHANANI			
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH			
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID			
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN			
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY			
25	NAFISAH FAZA QINTHARI			
26	RASYID AULIA ALBA			
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA			
28	SANDY SETYAWAN			

- a. Jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semangat *reconquesta* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra.
- b. Menjelaskan mengenai *Gold, Glory Gospel*.
- c. Jalur pelayaran yang ditempuh oleh Portugis adalah Bartholomeu Diaz-Tanjung Harapan, Vasco da Gama-Goa dan kalikut, Alfonso d'Albuquerque-Malaka-Maluku.
- d. Colombus-Karibia, Magellan-Filipina, Del Cano-Maluku.
- e. Brents-kutub utara, Houtman-Banten, Van Neck-Banten-Maluku.
- f. Sir Francis Drake- Ternate, Sir James Lancaster dan George Raymond- Aceh dan Penang. Sir Henry Middleton-Maluku.
- g. Tidak menerima kedatangan bangsa Barat dan melakukan perlawanan.
- h. SDM, Strategi Politik, Kemajuan teknologi.

No	Nama	Nilai								Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*									
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**									
3	CHRISTY GRACE UTAMI**									
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**									
5	DINAN GALANDI CHRISTA**									
6	EDWIN**									
7	ELISABETH VENA									

	ANDARISNA*								
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**								
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**								
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*								
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*								
12	RYAN ADE BAGUS*								
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA								
14	SYAFIKA NURING FADIYAH								
15	VIDYA SYARIFAH								
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA								
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH								
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN								
19	H Aidar KUSUMASTUTI								
20	MARTSA MAHANANI								
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH								
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID								
23	MUHAMMAD RIZKI								

	FATHURROHMAN								
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY								
25	NAFISAH FAZA QINTHARI								
26	RASYID AULIA ALBA								
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA								
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA								
29	VIGOR SYENA PURWANTO								
30	VITRIYA ARUM SARI								
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH								

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

D. Materi

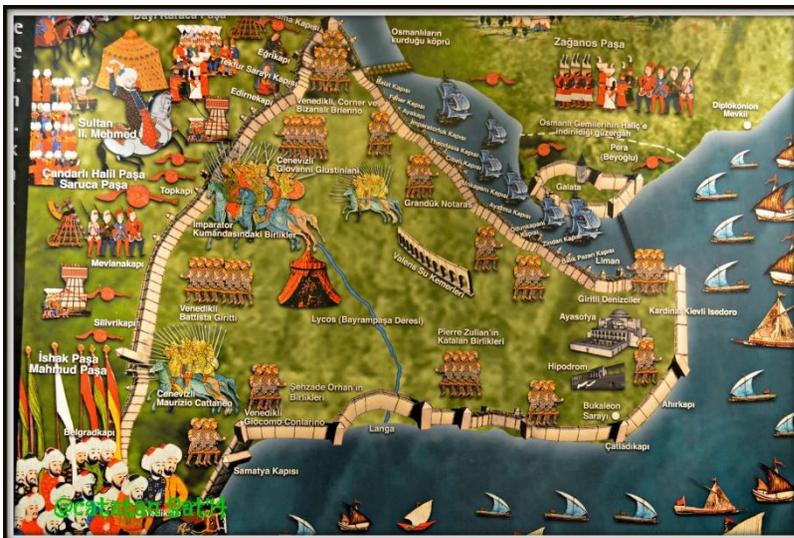
KEDATANGAN BANGSA BARAT KE NUSANTARA

D. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara



Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara di picu oleh sebab khusus yaitu jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani pada tahun 1453. Jatuhnya Konstantinopel ke kekuasaan Turki Ustmani mengakibatkan di larangnya para pedagang Eropa untuk berdagang di Konstantinopel. Konstantinopel sebelum di kuasai oleh Turki Ustmani merupakan tempat yang ramai dengan para pedagang. Letaknya yang strategis diantara tiga benua yaitu Eropa, Asia dan Afrika merupakan faktor ramainya Konstantinopel.

Jatuhnya Konstantinopel disisi lain memberikan pemicu bagi bangsa Eropa untuk bangkit. Eropa pada saat itu berada pada zaman yang disebut oleh mereka yaitu abad kegelapan (*Dark Age*). Setelah tahu ketertinggalan mereka dari orang muslim, mereka mulai kembali mengkaji kejayaan Eropa masa lalu, tepatnya pada masa Yunani dan Romawi Kuno. Semenjak itu mereka kemudian tercerahkan dan mulai memasuki masa *renaissance* (terlahir kembali).



Semenjak jatuhnya Konstantinopel perdagangan di laut tengah menjadi sepi, ekonomi bangsa Eropa menjadi buruk karena suplai perdagangan dari Timur terbatas dan mahal. Terutama rempah-rempah yang mejadi komoditi paling berharga pada saat itu. Rempah-rempah pada saat itu sangat dibutuhkan

oleh bangsa Eropa untuk mempersiapkan musim dingin, karena rempah-rempah selain untuk bahan penyedap makanan juga berfungsi sebagai penghangat bagi tubuh dan pengharum bau mulut. Bahkan bangsa Eropa yang gemar berpesta sering memamerkan rempah-rempah yang mereka punya dan dihidangkan dalam pesta yang mereka buat. Maka wajar rempah-rempah di pasaran Eropa sangat laku dan menguntungkan.

Rempah-rempah yang sulit didapatkan semenjak diblokadanya laut tengah, mau tidak mau mereka harus mencari sendiri ke daerah Timur. Mereka mendengar nama Hindia yang menjadi penghasil rempah. Selanjutnya dengan ditemukannya kompas dan buku tulisan Marcopolo yang telah berhasil sampai ke Timur merupakan faktor lain yang menjadikan mereka berani mengarungi lautan. Sebenarnya mereka masih sedikit takut dengan dogma Gereja yang menyatakan bahwa bumi itu seperti meja.

Namun dengan faktor-faktor seperti: jatuhnya konstantinopel dan diblokadanya laut tengah oleh orang muslim, adanya keinginan untuk mencari rempah-rempah dari daerah asalnya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berupa penemuan alat navigasi untuk mengarungi lautan seperti kompas dan peta, keinginan untuk membuktikan teori *heliosentris* (bumi itu bulat), semangat *reconquista* atau pembalasan terhadap kekuasaan Islam dampak dari perang salib membuat mereka berani menjelajahi Samudra. Penjelajahn samudra itu kemudian terangkum dalam semboyan *Gold* (kekayaan), *Gospel* (agama), dan *Glory* (kejayaan).

E. Tujuan Kedatangan Bangsa Barat ke Nusantara



Tujuan kedatangan bangsa barat ke Nusantara yaitu:

4. *Gold* : memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah Timur.

5. *Glory* : memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. dalam kaitan ini memaksa mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.
6. *Gospel* : menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur.

F. Pelayaran dan Kedatangan bangsa Barat ke Nusantara

Penjelajahan Samudra yang dilalui oleh bangsa Barat untuk mencapai daerah Timur memerlukan proses yang tidaklah mudah. Mereka bekerja keras dan tidak mudah pantang menyerah mengarungi lautan yang luas demi sebuah kekayaan, kejayaan dan penyebaran agama. Berikut adalah bangsa Barat yang melakukan penjelajahan Samudra:

5. Portugis



Bartholomeu Diaz melakukan pelayaran untuk mencari dunia Timur dengan menelusuri pantai barat Afrika. Pada tahun 1488 karena serangan ombak besar terpaksa dia mendarat di suatu Ujung Selatan Benua Afrika. Tempat tersebut kemudian dinamakan Tanjung Harapan. Ia tidak melanjutkan penjelajahannya tetapi memilih bertolak kembali ke negrinya.

Pada Juli 1497 Vasco da Gama berangkat dari pelabuhan Lisbon untuk memulai penjelajahan. Berdasarkan pengalaman Bartholomeu Diaz, Vasco da Gama juga berlayar mengambil rute yang pernah dilayari Bartholomeu Diaz. Rombongan mereka juga singgah di Tanjung Harapan. Atas petunjuk dari pelaut bangsa Moor yang telah disewanya, rombongan

Vasco da Gama melanjutkan penjelajahan, berlayar menelusuri pantai timur Afrika kemudian bertolak ke kanan untuk mengarungi Lautan Hindia (Samudra Indonesia). pada tahun 1498 rombongan Vasco da Gama mendarat sampai ke Kalikut dan juga Goa di pantai barat India. Ada pemandangan yang menarik dari kedatangan Vasco da Gama. Ternyata mereka telah menyiapkan patok batu yang disebut *Padrao*. Batu ini sudah diberi pahatan lambang boola dunia, disetiap daerah yang disinggahi kemudian diberi patok batu *Padrao* sebagai tanda bahwa daerah yang ditemukan itu milik Portugis.

Setibanya di Goa mereka menemui masalah dimana para pedagang-pedagang Persia dan Arab yang sudah lebih lama berada disana tidka senang dengan kedatangan Portugis. Mereka memandang Portugis adalah saingan berat. Secara tiba-tiba mereka diserang dan mengalami kekalahan. Setelah itu mereka kemudian kembali ke Portugal. Meskipun mereka kalah tetapi inilah titik awal mereka menemukan wilayah di belahan bumi Timur. Empat tahun kemudian Vasco da Gama kembali dengan membawa 20 kapal. Kali ini mereka tidak hanya untuk berdagang melainkan sekaligus mendirikan kantor dagang, benteng dan gudang-gudang. Cara ini akan membuat posisi Portugis kokoh di Goa.

Beberapa tahun mereka tinggal di India, orang-orang Portugis, menyadari bahwa India ternyata bukan daerah penghasil rempah-rempah. Mereka mendengar bahwa Malaka merupakan kota pusat perdagangan rempah-rempah. pada tahun 1509 mereka tiba di Malaka dan diberikan izin oleh sultan Malaka yaitu Sultan Muhammad. Tidak lama berselang mereka diserang oleh para penduduk karena sikap mereka yang tidak ramah. Kemudian Alfonso de Albuquerque segera mengirim 19 kapal dengan pasukan yang kuat dari Goa. Pada tahun 1511 Malaka berhasil dikusassi oleh Portugis. Akibatnya Malaka dimonopoli oleh Portugis.

Untuk memperbesar pengaruhnya, Portugis melakukan pelayaran ke timur pada tahun 1511. Setibanya di Maluku mereka langsung disambut oleh Sultan Ternate yang memberikan hak monopoli rempah-rempah. setelah itu Portugis membangun benteng yang kuat dan menduduki pulau-pulau sekitar.

6. Spanyol



Orang-orang Spanyol dapat dikatakan sebagai pelopor dalam pelayaran dan penjelajahan samudra mencari daerah baru penghasil rempah-rempah di timur. Mereka diprakarsai oleh Christopher Colombus. Sebelum berangkat Colombus menghadap Ratu Isabella untuk mendapat dukungan termasuk fasilitas. Ratu Isabella mengizinkan dan mendukung dengan memberikan 3 buah kapal dan segala perlengkapannya. Ratu Isabella juga menyiapkan hadiah apabila misi Colombus dapat berhasil.

Pada tanggal 3 Agustus 1492, Colombus berangkat dari pelabuhan Spanyol berlayar menuju arah barat. Pada tanggal 6 September tahun yang sama rombongan Colombus sampai di Kepulauan Kanari di sebelah barat Afrika. Ekspedisi kemudian dilanjutkan ke Samudra Atlantik, dalam perjalanan salah satu kapal rusak. Kru dari Colombus sempat putus asa dalam perjalanan, namun berkat motivasi yang diberikan oleh Colombus kembali bersemangat kembali. Perjalanan membuahkan hasil ketika rombongan berhasil mendarat di kepulauan Bahama pada tanggal 12 Oktober 1492. Colombus mengira bahwa mereka telah sampai di Tanah Hindia. Tempat mendarat mereka kemudian diberinama San Salvador. Berikutnya rombongan kembali melanjutkan pelayaran dan mendarat di Haiti. Mersa ekspedisinya berhasil kemudian mereka kembali bertolak ke Spanyol untuk melapor kepada Ratu Isabella. Colombus berhasil kembali pada tahun 1493 dan disambut oleh suka cita.

Perjalanan Colombus yang telah menemukan dunia baru namun belum berhasil menemukan Hindia mendorong para pelaut lain untuk berhasil menemukan daerah rempah-rempah. berangkatlah ekspedisi yang dipimpin oleh Magelhaens. Ia juga disertai oleh kapten kapal Yan Sebastian del Cano. Magellan mengambil rute yang mirip dengan Colombus. Setelah terus berlayar Magellan mendarat beserta rombongan mendarat di ujung selatan benua yang ditemukan Colombus (Amerika). Di tempat ini terdapat selat yang agak sempit yang kemudian dinamakan Selat Magellan. Melalui selat ini rombongan Magellan terus berlayar meninggalkan Samudra Atlantik ke

Samudra Pasifik. Setelah tiga bulan lebih berlayar, rombongan Magellan tiba di Pulau Guam pada Maret 1521 dan pada April 1521 tiba di kepulauan Massava atau kemudian dikenal dengan Filipina. Magellan menyatakan bahwa daerah yang ditemukan ini sebagai koloni Spanyol. Tindakan ini kemudian mendapat perlawanan dari penduduk setempat (orang-orang Mactan). Pertempuran yang terjadi menewaskan Magellan dan para rombongan yang selamat meneruskan pelayaran dibawah pimpinan del Cano untuk berlayar ke arah selatan. Pada tahun 1521 mereka sampai di Kepulauan Maluku yang ternyata tempat penghasil rempah-rempah. Tanpa berpikir panjang kemudian mereka membawa rempah-rempah dan terus bertolak kembali ke Spanyol. Dikisahkan bahwa atas petunjuk orang Indonesia kapal-kapal rombongan del Cano berlayar ke arah barat melewati Tanjung Harapan dan diteruskan ke Spanyol.

7. Inggris



Setelah Portugis menemukan kepulauan Maluku, perdagangan rempah-rempah semakin luas. Dalam waktu singkat Lisabon berkembang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa Barat. Inggris dalam hal ini mengambil keuntungan yang sangat besar karena dapat membeli rempah-rempah dengan harga murah dan bebas. Kemudian Inggris memasarkan ke Eropa barat dan Eropa Utara. Namun semenjak terlibat konflik 80 tahun, hubungan antara Inggris dan Portugis menjadi buruk dan Inggris kesulitan memperoleh rempah-rempah dari pasar Lisabon.

Inggris menjadi kesulitan dalam memperoleh rempah-rempah di pasar Eropa sehingga mereka mulai berniat mencari rempah-rempah ke dunia Timur. Pada tahun 1577 Sir Francis Drake berangkat dari Inggris ke arah Barat. Pelayaran ke dunia Timur yang dilakukan berhasil memborong rempah-rempah dari Ternate. Setelah mendapatkan rempah-rempah Drake pulang ke Inggris dan sampai pada tahun 1580. Pelayaran ini belum menentukan secara politis dan ekonomi,

Pada pelayaran selanjutnya pada tahun 1591, Sir James Lancaster dan George Raymond berhasil mengadakan pelayaran sampai ke Aceh dan Penang, sampai Inggris pada tahun 1594. Para pelaut dan pedagang Inggris kemudian masuk ke India pada tahun 1600. Inggris kemudian memperkuat kedudukannya di India dengan membentuk kongsi dagang yang diberi nama *East India Company (EIC)*. Pada tahun 1602 pelayaran EIC yang dipimpin Lancaster dan EIC berhasil tiba di Aceh dan menuju Banten. Di Banten kemudian mendapatkan izin dan mendirikan kantor dagang.

Selanjutnya pada tahun 1604 pelayaran kedua EIC yang dipimpin oleh Sir Henry Middleton berhasil mencapai Ternate, Tidore, Ambon, dan Banda. Selama tahun 1611-1617, orang-orang Inggris mendirikan kantor dagang di Sukadan (Kalimantan Barat Daya), Makassar, Jayakarta, Jepara, Aceh pariaman, dan Jambi.

Disamping ekspedisi mencari rempah-rempah, Inggris juga mencari daerah koloni. Seperti yang dilakukan oleh kelompok Pelgrim Father yang menggunakan kapal Mayflower. Pada tahun 1607 kelompok Pilgrim Father berhasil mendarat di Amerika bagian Utara. Mereka kemudian membangun koloni di Amerika Utara di Massachusetts. William Dampire pada tahun 1688, melakukan pelayaran dan berhasil mendarat di Australia. Ia terus melanjutkan pelayaran dengan menelusuri pantai ke arah utara. Selanjutnya James Cook pada tahun 1770 berhasil mendarat di pantai Timur Australia dan menjelajahi pantai Australia secara menyeluruh pada tahun 1771. Oleh karena itu, James Cook sering dikatakan sebagai penemu Benua Australia.

8. Belanda



Mendengar keberhasilan orang-orang Spanyol dan juga Portugis dalam menemukan daerah baru, apalagi daerah penghasil rempah-rempah, para pelaut dan pedagang Belanda tidak mau ketinggalan. Tahun 1594 Barents mencoba berlayar untuk mencari dunia Timur atau Tanah Hindia melalui daerah kutub utara. Karena keyakinannya bahwa bumi bulat maka sekalipun dari utara atau barat akan sampai pula di timur. Ternyata Barents tidak begitu mengenal medan. Ia gagal melanjutkan penjelajahannya karena kapalnya terjepit es mengingat air di kutub utara sedang membeku. Barents terhenti di sebuah pulau yang disebut Novaya Zemlya. Ia berusaha kembali ke negerinya, tetapi ia meninggal di perjalanan.

Orang-orang Belanda berniat mencari jalan ke nusantara untuk melakukan perdagangan. tahun 1595, dimulailah ekspedisi dengan armada yang terdiri dari 4 kapal, iawaki 250 orang dan dipersenjatai dengan 100 meriam. Kapal-kapal itu milik persekutuan dagang yang diberi nama *Companie van Verre*. Organisasi yang didirikan oleh orang-orang Belanda khusus untuk tujuan ekspedisi ke nusantara. Bertindak sebagai pemimpin adalah Cornelis de Houtman, seorang pedagang besar, dengan dinahkodai oleh mualim kepala bernama Keijser.

Setelah melampaui 450 hari perjalanan dan kehilangan hampir dari separuh awak, akhirnya Houtman mendarat di pelabuhan Banten tahun 1596. Orang Portugis langsung mendatangi kapal Belanda dan membujuk mereka agar berlayar terus. Portugis menganggap Belanda adalah saingan yang potensial. Demikina juga dengan sambutan penduduk setempat. Ketika Houtman datang menghadap Bupati Jayanegara, ia dan delapan pengawalnya malah ditangkap. Akhirnya Houtman dilepas setelah kapal Belanda menghujani Banten dengan meriam. Tetapi mereka juga harus membayar tebusan senilai 4.500 Gulden. Tersiar kabar ke seluruh Jawa bahwa orang-orang Belanda bersikap kasar, sehingga di setiap pelabuhan yang disinggahi di Pulau Jawa selalu terjadi perlawanan dan pelabuhan tertutup kepada mereka. Menyadari bahwa kondisi telah tidak memungkinkan Houtman memutuskan kembali ke Belanda melalui jalur selatan Jawa dengan membawa sedikit muatan dan kehilangan banyak awak kapal. Bulan Agustus 1597, ketika Houtman merapat di Belanda, hanya 90 anak buah yang tersisa bersamanya dari 250 orang yang ikut berlayar.

Ekspedisi Houtman ke Nusantara memberikan inspirasi kepada orang Belanda lainnya, penerusnya kemudian adalah Admiral van Neck Tahun 1598, van Neck membawa 8 kapal dengan perlengkapan baik. Pelayaran

berlangsung mulus dan tiba di Banten dengan aman. Van Neck disambut oleh Bupati Jayanegara yang baru mengusir Portugis dari Banten dan meminta 10.000 Gulden sebagai uang pelabuhan. Selain itu juga Belanda tidak diizinkan berinteraksi dengan penduduk kecuali melalui Jayanegara dan disertai juga pembayaran ke syahbandar pelabuhan Banten. Van Neck menyanggupi syarat dari Jayanegara berbeda dengan Houtman. Van Neck akhirnya berhasil mengisi penuh empat kapalnya dengan rempah-rempah. Selanjutnya empat kapal yang masih kosong melanjutkan perjalanan ke Maluku dengan pimpinan van Waerwijk dan van Heemskerck serta van Neck kembali ke Belanda. Di negeri Belanda van Neck disambut dengan gembira karena berhasil membawa rempah-rempah dengan jumlah yang besar. Dari ekspedisi tersebut selanjutnya terbuka jalan bagi para pelaut Belanda untuk membuka jalan ke Nusantara dan menjadi langkah awal dalam terbentuknya VOC (*Verenigde Oostindische Compagnie*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 2/ Ganjil
Materi Pokok : Kemaharajaan VOC
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	3.2.4. Menjelaskan perkembangan VOC dari awal penjajahan sampai kebangkrutannya.
4.2	Mengolah informasi proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	4.2 Mengkomunikasikan hasil diskusi dengan melakukan presesntasi di depan kelas serta keaktifan dalam menggali sumber saat diskusi dan aktif bertanya dan kritik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis tujuan dan awal perkembangan VOC.
2. Menganalisis kebijakan dan kezaliman VOC di Indonesia.
3. Menganalisis reaksi rakyat terhadap keserakahan dan kezaliman VOC.
4. Menganalisis proses kebangrukaktn VOC.

D. Materi Pembelajaran

1. Lahirnya VOC.
2. Tujuan didirikannya VOC.
3. Perkembangan awal VOC.
4. Kebijakan dan Kezaliman VOC di Hindia Belanda.
5. Reaksi rakyat Nusantara terhadap keserakahan dan kezaliman VOC.
6. Runtuhnya VOC.

E. Metode Pembelajaran

Metode *Jigsaw* dan ular tangga.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar terkait VOC.
3. Sumber Belajar:
 - a. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Buku Penunjang yang relevan
M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.
Capt. R. P. Suyono. 2004. *Peperangan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Kemaharajaan VOC” dan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan berikutnya (5 menit).
 - c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV dan V, yang disebut *home teams*. (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar mengenai gambar logo VOC, tokoh VOC dan Gubernur Jenderal VOC serta gambar terkait VOC dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai sejarah VOC. (5 menit)

- c. Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi kedalam *expert group*: (10 Menit)
 - 1) kelompok 1 (Lahirnya VOC)
 - 2) Kelompok 2 (Tujuan didirikannya VOC)
 - 3) Kelompok 3 (Perkembangan Awal VOC)
 - 4) Kelompok 4 (Kebijakan dan Kezaliman VOC)
 - 5) Kelompok 5 (Reaksi masyarakat Nusantara terhadap kezaliman dan keserakahan VOC)
 - 6) Kelompok 6 (Runtuhnya VOC)
 - d. Kelompok *expert group* kembali ke *home teams* dan mendiskusikan hasil eksplorasinya kepada seluruh anggota *home teams*. (5 menit)
 - e. Bermain ular tangga. (40 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- 1. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - 2. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
 - 3. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap terlampir

2. Penilaian Keterampilan

Instrumen penilaian keterampilan terlampir

3. Penilaian Pengetahuan

Instrumen Penilaian Pengetahuan terlampir

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Hj. Ratnawati, S.Pd.

NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

LAMPIRAN

PENILAIAN

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

7. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	Jumlah Nilai
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*				
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**				
3	CHRISTY GRACE UTAMI**				
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**				
5	DINAN GALANDI CHRISTA**				
6	EDWIN**				
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*				
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**				
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**				
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*				
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*				
12	RYAN ADE BAGUS*				
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA				

14	SYAFIKA NURING FADIYAH				
15	VIDYA SYARIFAH				
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA				
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH				
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN				
19	H AidAR KUSUMASTUTI				
20	MARTSA MAHANANI				
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH				
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID				
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN				
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY				
25	NAFISAH FAZA QINTHARI				
26	RASYID AULIA ALBA				
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA				
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA				
29	VIGOR SYENA PURWANTO				
30	VITRIYA ARUM SARI				
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH				

Aspek yang Dinilai Meliputi:

7. Keaktifan menggali sumber.
8. Kemampuan bekerjasama.
9. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- | | |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif |
| 2 : Kurang Aktif | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

8. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*			
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**			
3	CHRISTY GRACE UTAMI**			
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**			
5	DINAN GALANDI CHRISTA**			
6	EDWIN**			
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*			
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**			
9	HILLARY			

	SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**			
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*			
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*			
12	RYAN ADE BAGUS*			
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA			
14	SYAFIKA NURING FADIYAH			
15	VIDYA SYARIFAH			
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA			
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH			
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN			
19	H Aidar KUSUMASTUTI			
20	MARTSA MAHANANI			
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH			
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID			
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN			
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY			
25	NAFISAH FAZA QINTHARI			
26	RASYID AULIA ALBA			
27	RIVANO DAFFA PUTRA			

	SURYADHARMA			
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA			
29	VIGOR SYENA PURWANTO			
30	VITRIYA ARUM SARI			
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH			

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

e. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

f. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sosial

a. Masuk kelas tepat waktu.

b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

9. Penilaian Pengetahuan

a. Apa kepanjangan VOC?

b. Apa Latar belakang dibentuknya VOC?

c. Kapan VOC dibentuk?

d. Siapa Gubernur Jendral yang pertama?

e. Apa tujuan dibentuknya VOC?

f. Sebutkan hak istimewa VOC?

g. Mengapa Markas VOC dipindahkan dari Ambon ke Jayakarta/Batavia?

- h. Siapa yang memindahkan markas VOC dari Ambon ke Jayakarta/Batavia?
- i. Untuk menguasai Indonesia, pemerintah Belanda menjalankan politik *Divide et Impera*. Apa yang dimaksud dengan politik tersebut?
- j. Sebutkan faktor yang mendorong kemunduran VOC?
- k. Apa yang dimaksud dengan *Verplichte Leverantie*?
- l. Apa yang dimaksud dengan *Contingenten*?
- m. Apa yang dimaksud dengan Ektripasi?
- n. Apa yang dimaksud dengan pelayaran Hongi?
- o. Sebutkan dampak positif politik ekonomi yang dilakukan VOC ?
- p. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan serangan pasukan Sultan Agung terhadap VOC di Batavia mengalami kegagalan?
- q. Sebutkan empat gubernur yang pernah memerintah VOC?
- r. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667. Apa isi dari perjanjian Bongaya?
- s. Kapan VOC dibubarkan?
- t. Sebutkan dampak positif pelaksanaan monopoli perdagangan VOC bagi pemerintah Belanda?

Jawaban

- a. Latar belakang dibentuknya VOC adalah
 - i. Menghindari persaingan dagang diantara pada pedagang Belanda.
 - ii. Memperkuat maskapai perdagangan Belanda dalam persaingan dagang dengan negara lain seperti Inggris, Perancis, Spanyol dan Portugis.
- b. *Vereenigde Oost Indische Compagnie*
- c. 20 Maret 1602
- d. Pieter Both
- e. Tujuan dibentuknya VOC adalah:
 - 1) menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama kelompok/kongsi dagang Belanda
 - 2). memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan pedagang negara lain (Inggris (EIC) dan Perancis di Indo Cina).
 - 3). untuk menghadapi perlawanan dari rakyat Indonesia
 - 4). untuk mengokohkan kekuasaannya di Indonesia
 - 5). untuk mencari dana guna mendukung keuangan negara Belanda.

- f. Hak Oktori yang dimiliki VOC adalah:
 - a) Hak memonopoli perdagangan
 - b) Hak membentuk angkatan perang sendiri
 - c) Hak melakukan peperangan
 - d) Hak mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat
 - e) Hak untuk mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri
 - f) Hak untuk mengangkat pegawai sendiri
 - g) Hak untuk memerintah di negara jajahan.
- g. Jayakarta lebih strategis dibandingkan dengan Ambon karena terletak ditengah jalur perdagangan Asia dan Dari Jayakarta, VOC akan lebih mudah menyingkirkan Portugis yang berkedudukan di Malaka.
- h. Jan Pieterzoon Coen.
- i. *Divide et impera* merupakan politik pecah belah atau disebut juga dengan adu domba adalah kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukan.
- j. Faktor kemunduran VOC adalah
 - 1). Banyak korupsi yang dilakukan oleh para pegawai VOC.
 - 2) Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat semakin luasnya wilayah kekuasaan VOC.
 - 3) Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat sangat besar.
 - 4) Persaingan dengan kongsi dagang lain, seperti kongsi dagang Portugis (Compagnie des Indies) dan kongsi dagang Inggris.
 - 5) Utang VOC yang sangat besar.
 - 6) Pemberian dividen kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran.
 - 7). Pendudukan Prancis terhadap negeri Belanda pada tahun 1795.
- k. Memaksa pribumi untuk menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang rakyat untuk menjual hasil bumi kepada pedagang lain selain VOC. Hasil bumi tersebut diantaranya lada, kapas, kayu manis, gula, beras, nila serta binatang ternak.
- l. Contingenten yaitu kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.

- m. Ektripasi yaitu hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menyebabkan harga merosot.
- n. Pelayaran Hongi yaitu pelayaran dengan menggunakan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya. Tujuan diadakannya pelayaran Hongi adalah menghindari adanya penyelundupan dan pasar gelap yang menyalahi aturan monopoli VOC.
- o. Dampak positif VOC di Nusantara adalah
 - Masyarakat Indonesia mengenal berbagai jenis tanaman yang laku dipasaran dunia
 - Indonesia menjadi komoditi yang sangat laku di Erop
- p. Kalahnya Sultan Agung disebabkan:
 - 1) Kalah persenjataan.
 - 2) Kekurangan persediaan makanan, karena lumbung-lumbung persediaan makanan yang dipersiapkan di Tegal, Cirebon, dan Kerawang telah dimusnahkan oleh Kompeni.
 - 3) Jarak Mataram - Batavia terlalu jauh.
 - 4) Datanglah musim penghujan, sehingga taktik Sultan Agung untuk membendung sungai Ciliwung gagal.
 - 5) Terjangkitnya wabah penyakit yang menyerang prajurit Mataram.
- q. Gubernur Jenderal yang pernah memerintah VOC.
 - 1) Jan Pieterszoon Coen (1619-1629)
 - 2) Antonio van Diemen (1636-1645)
 - 3) Joan Maetsycker (1653-1678)
 - 4) Cornelis Speelman (1681-1684)
- r. Isi perjanjian Bongaya adalah
 - i. Wilayah Makasar terbatas pada Goa, wilayah Bone dikembalikan kepada Aru Palaka.
 - ii. Kapal Makasar dilarang berlayar tanpa izin VOC.
 - iii. Makasar tertutup untuk semua bangsa, kecuali VOC dengan hak monopolinya.
 - iv. Semua benteng harus dihancurkan, kecuali satu benteng Ujung Pandang yang kemudian diganti dengan nama Benteng Rotterdam.
 - v. Makasar harus mengganti kerugian perang sebesar 250.000 ringgit.
- s. 1 Januari 1800

- t. Dampak positif bagi Belanda adalah
- i. Kas negara Belanda yang sebelumnya kosong terisi kembali.
 - ii. Memudahkan Belanda dalam mengatur monopoli perdagangan di nusantara.

No	Nama	Nilai								Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*									
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**									
3	CHRISTY GRACE UTAMI**									
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**									
5	DINAN GALANDI CHRISTA**									
6	EDWIN**									
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*									
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**									
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**									
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*									
11	RENATA SMARA									

	WENING LARASATI*									
12	RYAN ADE BAGUS*									
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA									
14	SYAFIKA NURING FADIYAH									
15	VIDYA SYARIFAH									
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA									
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH									
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN									
19	H AidAR KUSUMASTUTI									
20	MARTSA MAHANANI									
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH									
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID									
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN									
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY									
25	NAFISAH FAZA QINTHARI									
26	RASYID AULIA ALBA									
27	RIVANO DAFFA PUTRA									

	SURYADHARMA									
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA									
29	VIGOR SYENA PURWANTO									
30	VITRIYA ARUM SARI									
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH									

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

Materi Pembelajaran

AWAL MULA HINGGA KERUNTUHAN *VEREENIGDE OOST INDISCHE COMPAGNIE* (VOC)

A. Awal mula dan Tujuan Berdirinya VOC



Setelah keberhasilan pelaut Belanda seperti Cornelis de Houtman dan van Neck tiba di Nusantara, mulailah zaman yang dikenal sebagai zaman pelayaran-pelayaran yang “liar” atau “tidak teratur” (*wilde vaart*) yaitu ketika perusahaan-perusahaan ekspedisi Belanda yang saling bersaing untuk memperoleh rempah-rempah Nusantara. Persaingan di antara perusahaan-perusahaan ekspedisi Belanda tersebut beberapa tidak dikehendaki. Persaingan tersebut menimbulkan dampak seperti naiknya harga rempah-rempah di Nusantara, sementara di Eropa meningkatnya pasokan rempah-rempah justru menyebabkan keuntungan mereka menjadi turun. Selain itu persaingan dagang juga tidak hanya terjadi sesama perusahaan Belanda melainkan bersaing dengan kongsi dagang negara lain seperti EIC (Inggris), Portugis dan Perancis.

Pada tahun 1598, parlemen Belanda (*Staten General*) mengajukan usulan supaya perseroan yang saling bersaing itu sebaiknya menggabungkan kepentingan mereka masing-masing ke dalam satu kesatuan. Pada bulan Maret 1602 perseroan-perseroan yang saling bersaing itu bergabung membentuk Perserikatan Maskapai Hindia Timur, VOC (*Verenig-de Oost-Indische Compagnie*). Perintis VOC adalah Prins Maurits dan Oldenbarneveldt dari pemerintahan Staten General di Belanda. Organisasi ini dipimpin oleh para perusahaan-perusahaan dagang yang berdiam di Amsterdam, Middleburg, Delft, Rotterdam, Hoorn, dan Enkhuizen. Ditiap kota terdapat pengurus perdagangan yang disebut *kamer*. Seluruh *kamer* tersebut dipilih 17 orang sebagai pengurus

VOC. Mereka disebut sebagai *Hereen Zeventein*. Maskar besar VOC bertempat di Amsterdam karena Amsterdam mempunyai peranan yang sangat besar dan delapan dari tujuh belas direktur berasal dari Amsterdam.

Kepemilikan saham VOC terbuka untuk umum. Setiap orang Belanda boleh menjadi pemegang saham. Demi kepentingan perdagangan, pemerintah Belanda juga memberikan kekuasaan dan wewenang yang belum pernah diberikan sebelumnya kepada perusahaan-perusahaan lain. Wewenang yang diberikan bertujuan untuk memonopoli perdagangan. Dengan demikian, tidak ada satu kapal satupun VOC yang dapat berlayar ke nusantara.



VOC diberikan hak istimewa yang dinamai Hak Oktroi. Hak-hak tersebut antara lain:

1. Melakukan monopoli perdagangan.
2. Membentuk angkatan perang sendiri
3. Melakukan peperangan
4. Mengadakan perjanjian dengan raja setempat
5. Mengangkat pegawai sendiri
6. Memerintah di negeri jajahan
7. Mencetak dan mengeluarkan uang sendiri

Berdasarkan Oktroi yang diberikan oleh parlemen maka VOC mempunyai wewenang untuk mendaftar personel atas dasar sumpah setia, melakukan peperangan, membangun benteng-benteng dan mengadakan perjanjian-perjanjian demi tercapainya tujuan mereka yaitu memonopoli perdagangan rempah-rempah di Nusantara.

B. Perkembangan awal VOC



Pada tahun-tahun pertama *Herren Zeventien* menangani sendiri segala urusan VOC, tetapi segera disadari bahwa mereka tidak mungkin mengelola dengan baik pelaksanaan tugas harian di Asia. Jarak kawasan begitu jauh sehingga pertukaran berita antara Amsterdam dengan Indonesia dapat memakan 2 atau 3 tahun. Parlemen Belanda mengizinkan pada wal-awal tahun sampai setahun berikutnya tidak membuat laporan keuangan. Selanjutnya VOC hanya meraih sedikit keberhasilan militer dalam menghahadapi orang-orang Portugis dan Spanyol. Satu-satunya keberhasilan adalah pendudukan atas Ambon 1605.

Gubernur jendral yang pertama tiba di nusantara yaitu Pieter Both. VOC hanya mempunyai kekuasaan penuh di Ambon. Portugis yang sebelumnya berkuasa di Ambon menyerah tanpa melakukan perlawanan kepada VOC. Ambon lalu menjadi tempat pertama berkumpulnya kapal-kapal VOC. Berikutnya VOC membuka kantor-kantor perdagangan di Banten, Gresik, Makassar, Jakarta dan Jepara.

Selama masa jabatan tiga orang Gubernur Jendral yang pertama tahun 1610-1619 (Pieter Both, Gerard Reynst, Laureans Reael), yang dijadikan pusat VOC adalah Ambon, tetapi tempat ini tidak begitu memuaskan sebagai markas besar. Hal ini karena Ambon jauh dari jalur-jalur utama perdagangan Asia.

Belanda mulai mencari tempat-tempat yang lebih baik untuk pusat pertemuan, suatu pelabuhan yang aman untuk mereka dapat mendirikan kantor-kantor, gudang-gudang dan fasilitas-fasilitas bagi angkatan laut mereka. Perhatian mereka beralih ke nusantara bagian barat, suatu tempat di Selat Malaka yang sangat penting atau Selat Sunda. Pilihan jatuh di pelabuhan Sunda Kepala.

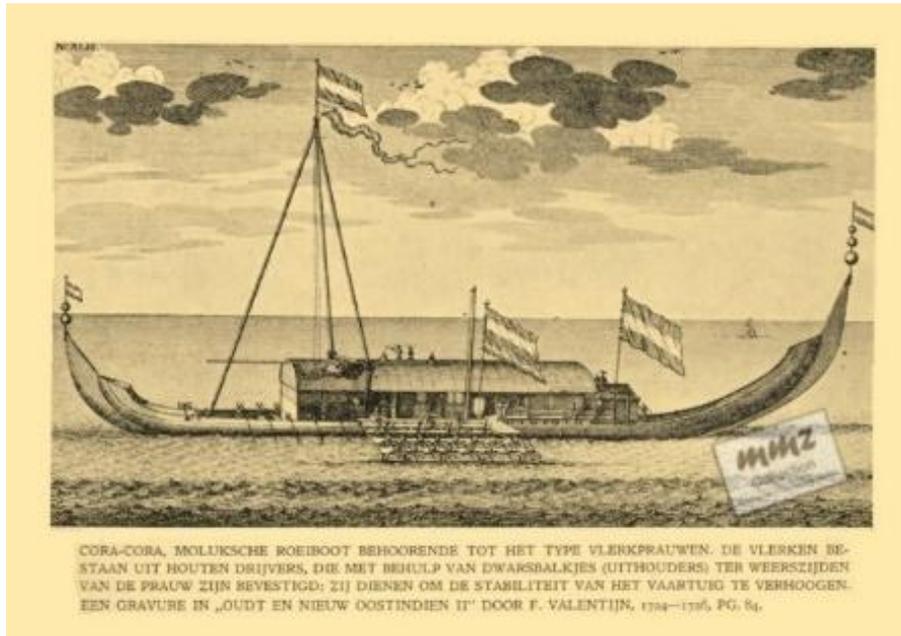
Di Jayakarata VOC membeli sebidang tanah 100m² dengan harga 3000 Gulden dari bupati Jayakarta. Tahun 1618 Jan Pieterzoon Coen pimpinan VOC ketika itu memutuskan untuk pindah ke Jayakarta. VOC membangun hubungan dagang yang baik dengan Wijaya Krama, Bupati Jayakarta. Namun hubungan tersebut mulai mendingin karena Coen mulai memperkuat gudangnya dengan tembok-tembok sehingga menjadi benteng. Hal ini berlawanan dengan perjanjian semula. Disaat yang sama Inggris datang dengan armada yang besar dipantai Jayakarta dan mengadakan perjanjian dengan Wijaya Krama. Persaingan diantara mereka mulai menimbulkan peperangan ketika sebuah kapal Belanda ditangkap di pantai Jayakarta. Selanjutnya Belanda menyerang pertahanan Inggris di Jayakarta dan memusnahkannya. Inggris membalas dengan kepunagn meriam dan dibantu rakyat Jayakarta. Diam-diam Coen telah pergi meninggalkan Jayakarta menuju Ambon.

Merasa dipermalukan kemudian Coen membangun kekuatan militer di Maluku untuk menyerang kembali Jayakarta. Coen kemudian berangkat dengan 18 kapal perang untuk mengepung Jayakarta pada tahun 1619. Dengan singkat kota Jayakarta berhasil diduduki oleh VOC dan dibumihanguskan pada tanggal 13 Mei 1619. Jayakarta yang hangus kemudian diganti namanya menjadi Batavia. Di Batavia Coen membangun kota yang sangat besar dan dilindungi oleh benteng yang kokoh.

Coen kemudian membuat langkah-langkah untuk memperkuat VOC. Sejak zaman Coen inilah VOC di Asia benar-benar menyadari bahwa hanya satu cara untuk memperkokoh kekuasaanya dengan cara menghancurkan semua yang merintanginya. Atas anjuran Coen para pengurus VOC di negeri Belanda mengirimkan orang-orang, serdadu-serdadu, mesiu, uang dan kapal-kapal. Semua itu dibutuhkan untuk membangun kekuatan di Batavia dalam usaha mereka menguasai Nusantara. Langkah berikutnya yang diambil Coen adalah menindak pulau Banda. Sudah lama ia menyimpan dendam dengan pulau ini karena mendapat perlakuan buruk. Tahun 1621 Coen memutuskan untuk mendaratkan pasukan VOC untuk membantai habis orang-orang Banda. Diperkirakan 15.000 orang mati dan sisanya melarikan diri. Untuk menambah dan menggantikan penduduk yang ada disana Coen menempatkan para budak

yang baru dibebaskan, orang-orang Cina dan serdadu Belanda untuk menanam cengkeh dan menghasilkan rempah-rempah disana.

C. Kebijakan dan Kezaliman VOC serta Reaksi rakyat Nusantara



Kebijakan yang diterapkan oleh VOC di Nusantara dalam memonopoli perdagangan rempah-rempah sangat serakah. Kebijakan VOC yang diterapkan di Nusantara adalah:

1. *Verplichte Leverantie* adalah Memaksa pribumi untuk menjual hasil bumi dengan harga yang telah ditetapkan oleh VOC. Peraturan ini melarang rakyat untuk menjual hasil bumi kepada pedagang lain selain VOC. Hasil bumi tersebut diantaranya lada, kapas, kayu manis, gula, beras, nila serta binatang ternak.
2. *Contingenten* adalah kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
3. Ektripasi adalah hak VOC untuk menebang tanaman rempah-rempah agar tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menyebabkan harga merosot.
4. Pelayaran Hongi adalah pelayaran dengan menggunakan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan perdagangan VOC dan menindak pelanggarnya. Tujuan diadakannya pelayaran Hongi adalah menghindari adanya penyelundupan dan pasar gelap yang menyalahi aturan monopoli VOC.

Namun seiring berjalannya waktu perlahan VOC mulai menguasai kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara. Daerah-daerah kerajaan tersebut perlahan mulai dikuasai dengan mengadakan perjanjian-perjanjian dan mempengaruhi para raja. Sekalipun kerajaan tersebut kuat VOC menerapkan

taktik *Divide et Impera*. Seperti yang dilakukan di kerajaan Gowa Tallo, Ternate dan Tidore, Mataram, Siak, Banten dan Aceh.

Kedatangan VOC di Nusantara sebenarnya disambut dengan baik oleh para penduduk di Nusantara. Namun dengan sikap mereka yang congkak dan keras akhirnya membuat para penduduk melawan. Awal mula kedatangan mereka di Ambon disambut dengan baik dan diharapkan kembali dengan cepat ke Ambon lagi. Hal ini karena raja Ternate meminta bantuan Belanda untuk mengusir Portugis. Sebagai imbalannya mereka diberi imbalan panen cengkeh selama satu tahun. Seiring dengan berjalannya waktu monopoli perdagangan yang dilakukan membuat rakyat Maluku merasa tertindas dan melakukan perlawanan.

Awal mula mereka mendirikan Batavia tidak lama berselang terjadi serangan yang dilakukan Sultan Agung dari Mataram Islam. Sultan Agung menganggap Belanda hanya mencari kekuasaan dan kejayaan dan mengambil tanah kekuasaannya. Awal mulanya Mataram VOC bekerjasama dengan baik. Namun setelah VOC menolak meminjamkan kapal-kapal nya kepada Mataram, mereka kemudian bermusuhan. Sultan Agung bertekat untuk menaklukan Batavia. Pasukan Sultan Agung dengan 60 kapal meyerang Batavia, namun gagal karena pasukan laut lebih cepat sampai ketimbang pasukan darat. Pasukan darat tidak mempunyai meriam dan senjata untuk menghadapi benteng Belanda, sedangkan VOC mempunyai meriam untuk menenggelamkan kapal Mataram. Penyerangan yang pertama pun gagal. Penyerangan yang kedua kemudian VOC dapat dipukul mundur namun pasukan VOC yang berada didalam benteng masih menembaki dari dalam benteng dan masih terlalu kuat. penyerangan inipun gagal. Setahun kemudian 80.000 pasukan dari Mataram menyerang Batavia. Logistik seperti makanan yang dikumpulkan di pelabuhan Tegal dan Cirebon diketahui oleh Coen. Kemudian Coen mengirim kapal perang untuk membakar gudang-gudang logistik yang ada. Dengan kondisi anggota pasukan yang kelaparan, pasukan Mataram mengundurkan diri. VOC mulai mempengaruhi kebijakan dalam negeri Mataram pada masa Amangkurat I. Sampai akhirnya Mataram bisa dipecah menjadi 2 melalui perjanjian Giyanti tahun 1755.

Selain Mataram di Makassar tepatnya dikeraajaan Goa Tallo melakukan politik adu domba. Sultan Hasanuddin yang menguasai Goa tidak mengetahui VOC setelah mereka mulai mnguasai kepulauan Maluku dan merebut pasar rempah-rempahnya. Sejak saat itu Sultan Hasanuddin tidak ingin berdamai. Tahun 1666 terjadi peristiwa yang membuat permusuhan mereka menjadi mengerucut. Warga kerajaan Goa merampok 2 kapal Belanda yang kandas di

perairan Sulawesi. Mereka juga membunuh para awaknya. Cornelis Speelman bergerak menuju Makassar untuk meminta pertanggungjawaban. Didalam armadanya terdapat raja Bugis dan Soping yang pernah dikalahkan Goa yaitu Aru Palaka. Aru Palaka berniat memperbaiki nasib rakyatnya dengan bekerja sama dengan kompeni. Setelah tiba dipelabuhan VOC langsung menghujani Makassar dengan meriam. Hasanuddin mengalami banyak kekalahan setelah VOC mengepung Makassar dari berbagai arah. Pada tanggal 26 Oktober 1667 Speelman sampai didepan pintu istana Somba Opu untuk melakukan perundingan yang kemudian menghasilkan perjanjian Bongaya. Isi perjanjian tersebut adalah kompeni mendapat hak monopoli di Makassar, Sultan melepaskan hak-haknya diluar daerahnya, kapal Makassar dilarang berlayar seizin VOC, kompeni mendirikan benteng di Makassar, Kerajaan Bone menjadi kerajaan merdeka, dan Makassar mengganti kerugian perang sebesar 250.000. Dari perjanjian inilah VOC mulai menanamkan pengaruhnya di Sulawesi.

Peristiwa di atas merupakan beberapa contoh perlawanan yang dilakukan rakyat nusantara karena kezaliman dan keserakahan VOC. Masih banyak lagi daerah-daerah yang melakukan perlawanan yang pada intinya mereka menentang kezaliman dan keserakahan VOC.

D. Keruntuhan VOC



Puncak kejayaan VOC dialami dari abad ke-17 hingga awal abad ke-18. Mereka berhasil memonopoli, menanamkan pengaruh, dan mengambil alih kekuasaan dari raja-raja lokal. VOC berhasil melakukan hegemoni di nusantara.

Pada tahun 1749 terjadi perubahan yang mendasar dalam lembaga kepengurusan VOC. Pada tanggal 27 Maret 1749 parlemen Belanda

mengeluarkan undang-undang yang menetapkan Raja Willem IV sebagai penguasa tertinggi VOC. Pada tahun 1673 VOC tidak mampu membayar dividen. Para pejabat VOC juga semakin feodal. Pada tanggal 24 Juni 1719 Gubernur Jendral Henricus Zwardcroon mengeluarkan ordonansi untuk mengatur kehormatan untuk Gubernur Jendral beserta keluarganya. Selanjutnya Gubernur Jendral Jacob Mosel mengeluarkan ordonansi baru 1754 mengenai kendaraan kebesaran. Dua ordonansi tersebut menunjukkan para pejabat VOC gila kehormatan dan ingin berfoya-foya.

Posisi jabatan dan berbagai simbol kehormatan diperparah dengan hadirnya sistem hadiah dan upeti. Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan pejabat atas melainkan terjadi juga di kalangan pejabat rendah. Buruknya lagi para pegawai VOC selain menerima suap juga mempeekaya diri melalui korupsi. Sebenarnya hal ini sudah bisa ditebak ketika personel VOC di Asia direkrut dari orang-orang dengan mutu yang rendah. Sulit ditemukan orang-orang terhormat yang mempunyai keinginan untuk menempuh karir. Para petulang, gelandangan, penjahat, dan orang-orang yang bernasib jelek dari seluruh Eropa yang menjadi personel VOC. Hal ini menjadikan VOC sebaagai sarang inefisiensi, ketidaakjujuran, nepotisme, dan alkoholisme tersebar luas di kalangan VOC.

Maka tidak heran jika para pengurus VOC melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme. Seperti yang dilakukan Gubernur Jendral Van Hoorn yang menumpuk harta sampai 10 juta Gulden, padahal gaji semestinya hanya 700 Gulden perbulan. Selain korupsi, suap menyuap merupakan hal yang biasa dikalangan pegawai VOC seperti contoh untuk menjadi pegawai VOC mereka memasang tarif 3.500 gulden. Salah urus pun menjadi penyebab keruntuhan VOC karena kualitas pegawai yang rendah. Kondisi tersebut diperparah dengan terjadinya banyak peperangan yang dilakukan oleh VOC sehingga kas VOC terkuras terus.

Faktor-faktor seperti kualitas pegawai yang rendah, korupsi, nepotisme, kolusi, biaya perang yang besar, anggaran pegawai yang besar karena daerah yang semakin luas, kalah bersaing dengan kongsi dagang negara lain seperti EIC, hutang yang besar, tidak bisa membayar dividen dan pendudukan Perancis terhadap Belanda membuat VOC menjadi mundur dan bangkrut. Sehingga pada tanggal 1 Januari 1800 pemerintah Belanda membubarkan VOC.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 2/ Ganjil
Materi Pokok : Masa Pemerintahan Republik Bataaf dan Kolonialisasi Inggris
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.5 Menjelaskan masa pemerintahan Republik Bataaf. 3.2.6 Menjelaskan perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia. 3.2.7 Menjelaskan bentuk kolonialisme Belanda di Indonesia.
4.3	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.3.1 Menyajikan hasil strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengevaluasi ketokohan Daendels dengan pandangannya
2. Menganalisis tugas pokok Daendels dan usaha-usahanya
3. Menganalisis dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan
4. Menganalisis prinsip-prinsip Raffles dalam pemerintahan
5. Menganalisis usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahan
6. Menganalisis kebijakan Raffles tentang *Land Rent*
7. Menganalisis pelaksanaan dan perkembangan serta ketentuan sistem Tanam Paksa
8. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya usaha-usaha swasta dan diakhirinya

D. Materi Pembelajaran

1. Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, peradilan, sosial dan ekonomi.
2. Pemerintahan Janssen
3. Pemerintahan Kolonial Inggris bidang pemerintahan dan bidang ekonomi
4. Pelaksanaan sistem tanam paksa dan perkembangannya
5. Pelaksanaan usaha swasta sampai diakhirinya

E. Metode Pembelajaran

Metode diskusi dan kuis sejarah.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar Masa Pemerintahan Republik Bataaff
3. Sumber Belajar:
 - c. Buku Siswa
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - d. Buku Penunjang yang relevan
M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (10 menit).

- b. Guru menyampaikan topik tentang “Masa Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris, dan Kolonialisme Belanda ” dan apersepsi mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. (5 menit)
 - c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV, dan V (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)
- a. Guru menayangkan gambar terkait pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit)
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda. (10 menit)
 - c. Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi mengenai: (20 Menit)
 - 1) Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, dan sosial ekonomi.
 - 2) Perkembangan Kolonialisme Inggris bidang pemerintahan dan ekonomi.
 - 3) Pemerintahan Kolonialisme Belanda (sistem tanam paksa dan usaha swasta).
 - d. *Games* kuis sejarah. (30 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
 - c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

4. Instrumen penilaian pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan terlampir.

6. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap terlampir.

7. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan terlampir

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Hj. Ratnawati, S.Pd

NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

LAMPIRAN

Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

10. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	Jumlah Nilai
1	ALBERT STANLEY****				
2	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*				
3	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*				
4	DHEA ANNISA RAMADHANTY				
5	EREENDA RISTY ARIADNA				
6	FAIZAL REZA MAHARDIKA				
7	FARAH ALFIANA ZAHRA				
8	GIGIH BUDI WIBAWANTO				
9	HAMIDAH WIDYASTUTI				
10	PRAVITANANDA OKTANIA				
11	ABYAN DANDI FARHANANDA				
12	MUHAMMAD				

	BENARBIA RAMADHAN				
13	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN				
14	NADYA ERZA TARAVINKA				
15	NANDITA LINGGA SARI				
16	NAUFAL WANNA DEWANTO				
17	PUTRI IZZUL MUNA				
18	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN				
19	TIANA NUR ANNISA				
20	YEYASA NUN LATUMADINA				
21	ZAKY SYHAB HATMOKO				
22	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP				
23	ANEKE KARINA INDRIANI				
24	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO				
25	AULIA RAHMAH KARUNIANI				
26	AULIA SHAFI SALSABILA				
27	BRAMANTYA HERKA ADIESTA				
28	DAFFA KUSPRASETYO				
29	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO				
30	DIN				

	PRABANINGTYAS				
31	DIVA DIANSARI HANGGRAENI				
32	LATIF YUSRON RAMADHAN				
33	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS				

Aspek yang Dinilai Meliputi:

10. Keaktifan menggali sumber.

11. Kemampuan bekerjasama.

12. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

11. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	ALBERT STANLEY****			
2	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*			
3	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA			

	KIRANA SURYANTO*			
4	DHEA ANNISA RAMADHANTY			
5	EREENDA RISTY ARIADNA			
6	FAIZAL REZA MAHARDIKA			
7	FARAH ALFIANA ZAHRA			
8	GIGIH BUDI WIBAWANTO			
9	HAMIDAH WIDYASTUTI			
10	PRAVITANANDA OKTANIA			
11	ABYAN DANDI FARHANANDA			
12	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN			
13	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN			
14	NADYA ERZA TARAVINKA			
15	NANDITA LINGGA SARI			
16	NAUFAL WANNA DEWANTO			
17	PUTRI IZZUL MUNA			
18	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN			
19	TIANA NUR ANNISA			
20	YEYASA NUN LATUMADINA			

21	ZAKY SYHAB HATMOKO			
22	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP			
23	ANEKE KARINA INDRIANI			
24	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO			
25	AULIA RAHMAH KARUNIANI			
26	AULIA SHAFI SALSABILA			
27	BRAMANTYA HERKA ADIASTA			
28	DAFFA KUSPRASETYO			
29	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO			
30	DIN PRABANINGTYAS			
31	DIVA DIANSARI HANGGRAENI			
32	LATIF YUSRON RAMADHAN			
33	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS			

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

g. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

h. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sosial

a. Masuk kelas tepat waktu.

b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

12. Penilaian Pengetahuan

- a. Analisis ketokohan Daendels dalam memerintah negeri jajahan Hindia-Belanda?
- b. Analisis pelaksanaan sistem *land rent* yang diterapkan di Indonesia pada masa kolonialisme Inggris?
- c. Analisis pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia pada masa kolonialisme Belanda?
- d. Analisis pelaksanaan sistem usaha swasta di Indonesia pada masa Usaha Swasta?

Jawaban

- a. Seseorang yang sangat revolusioner namun setelah menjadi Gubernur Jenderal dia menjadi keras dan angkuh yang pada akhirnya sikap tersebut Daendels ditarik menjadi gubernur Jenderal Hindia-Belanda.
- b. Sistem *land rent* dijalankan berdasarkan 3 prinsip yang dipegang oleh raffles yaitu Segala bentuk dan jenis penyerahan wajib maupun pekerjaan rodi perlu dihapuskan, pengawasan tertinggi dan langsung dilakukan oleh pemerintah dan Menyewakan tanah-tanah yang diawasi pemerintah secara langsung. *Land rent* Dijalankan dengan tiga aspek yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang moder, pelaksanaan pemungutan sistem sewa, penanaman dagangan untuk diekspor. Tetapi karena beberapa faktor seperti keuangan negara yang minim, pegawai-pegawai negara yang cakkap sedikit, masyarakat Indonesia yang belum mengenal perdagangan ekspor, masyarakat yang masih terikat feodalisme, pajak tanah yang terlalu tinggi, pegawai yang korup dan singkatnya masa jabatan raffles, sistem *Land Rent* tidak berhasil dijalankan.

- c. Pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia berdasarkan ketentuan yang termuat di dalam *Staatblad* 1834 no 22. Tanam paksa berhasil membawa banyak keuntungan bagi negara Belanda tetapi menyengsarakan rakyat Indonesia.
- d. Usaha swasta berkembang setelah kaum liberal Belanda menguasai Parlemen dan kemudian secara bertahap sistem tanam paksa dihapuskan. Sistem liberal ini mempunyai dampak banyaknya perkebunan-perkebunan swasta dan usaha swasta yang tumbuh di Indonesia. sama seperti kebijakan negara jajahan yang lain pada akhirnya menyengsarakan rakyat.

No	Nama	Nilai								Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ALBERT STANLEY*****									
2	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*									
3	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*									
4	DHEA ANNISA RAMADHANTY									
5	EREENDA RISTY ARIADNA									
6	FAIZAL REZA MAHARDIKA									
7	FARAH ALFIANA ZAHRA									
8	GIGIH BUDI WIBAWANTO									

9	HAMIDAH WIDYASTUTI									
10	PRAVITANANDA OKTANIA									
11	ABYAN DANDI FARHANANDA									
12	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN									
13	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN									
14	NADYA ERZA TARAVINKA									
15	NANDITA LINGGA SARI									
16	NAUFAL WANNA DEWANTO									
17	PUTRI IZZUL MUNA									
18	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN									
19	TIANA NUR ANNISA									
20	YEYASA NUN LATUMADINA									
21	ZAKY SYHAB HATMOKO									
22	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP									
23	ANEKE KARINA INDRIANI									
24	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO									

25	AULIA RAHMAH KARUNIANI									
26	AULIA SHAFI SALSABILA									
27	BRAMANTYA HERKA ADIATA									
28	DAFFA KUSPRASETYO									
29	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO									
30	DIN PRABANINGTYAS									
31	DIVA DIANSARI HANGGRAENI									
32	LATIF YUSRON RAMADHAN									
33	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS									

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

Materi Pembelajaran

**PEMERINTAHAN REPUBLIK BATAAF, KOLONIALISME INGGRIS DAN
KOLONIALISME BELANDA**

A. Pemerintahan Republik Bataaf



Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda karena pengaruh dinamika di Eropa. Pada masa ini Perancis menyerbu Belanda dan Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Pada pengasingannya di Inggris Raja Willem V bertempat di kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “**Surat-Surat Kew**”. Isi perintah itu adalah agar para **penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris bukan kepada Perancis**. Surat-surat Kew ini digunakan pihak Inggris untuk bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk memblokir terhadap Batavia.

Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara. Kebijakan utama bagi Perancis pada saat itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris dibutuhkan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang pemuda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni **Herman Willem Deandels**. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

1. Biografi Daendels



Herman Willem Deandels sebagai Gubernur jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. **Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Pulau Jawa agar tidak jatuh ketangan Inggris.** Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh pemerintah Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat pertahanan dan keamanan, memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis (*liberte/kemerdekaan, egalite/persamaan dan fraternite/persaudaraan*) yang selalu disampaikan dalam setiap pidatonya. Daendels dalam pasukan Napoleon, telah berpangkat marsekal. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan dilingkungan masyarakat Hindia.

Sikap keras Daendels, setali tiga uang dengan sikap angkuhnya. Raja Louis Napoleon telah menegurnya namun tidak digubris. Karena aneka perbuatannya yang angkuh dan kasar itu, tida heran bila Deandels mempunyai musuh dimana-mana. Tak kurang di kerajaan Jawa, Banten bahkan juga di Holland, tersebar dan memusuhinya. Akhirnya Daendels pun kembali ke Belanda dengan menumpang kapal kecil, dan Napoleon dalam menyerang Rusia. Tahun 1815, Daendels diangkat oleh Raja Willem sebagai Gubernur di Elmina, sebuah koloni kecil di Afrika. Ia meninggal disana dala usia 56 tahun.

2. Bidang pertahanan dan keamanan



Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris, Daendels melakukan langkah-langkah:

- a. Membangun benteng-benteng pertahanan baru
- b. Membangun pangkalan laut di Anyer dan Ujungkulon (Ujungkulon tidak berhasil karena tempat yang terlalu jauh dan merupakan sarang nyamuk malaria sehingga banyak korban yang meninggal sebelum pembangunan dihentikan)
- c. Meningkatkan jumlah tentara dengan mengambil orang-orang pribumi
- d. Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan sepanjang 1.100 km

Pelaksanaan program pambanuan di bidang pertahanan dan keamanan telah merubah citra Daendels. Ia berubah menjadi diktator. Daendels mengarehkan tenaga rakyat yang dikenal dengan **kerja rodi**.

3. Bidang Pemerintahan

Daendels memberikan kebijakan dalam bidang pemerintahan yaitu:

- a. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja Nusantara
- b. Membagi pulau Jawa menjadi sembilan daerah *prefectur* (wilayah yang memiliki otoritas). Masing-masing prefektur dikepalai oleh seorang prefek yang bertanggungjawab kepada Gubernur Jenderal. Setiap prefek membawahi para bupati.
- c. Kedudukan bupati diubah menjadi pegawai pemerintah (kolonial) yang digaji.
- d. Kerajaan Banten dan Cirebon dihapuskan dan daerahnya dinyatakan sebagai wilayah pemerintahan kolonial.

4. Bidang Peradilan

Daendels memperlancar jalannya pemerintahan dan mengatur ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat Daendels juga melakukan perbaikan di bidang peradilan.

- a. Daendels membentuk tiga jenis peradilan: 1) Peradilan untuk orang Eropa, 2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan 3) peradilan untuk orang-orang pribumi.
- b. Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu.

5. Bidang Sosial dan Ekonomi

Daendels juga ditugasi untuk memperbaiki kehidupan di Tanah Hindia sembari mengumpulkan dana untuk biaya perang. Beberapa kebijakan Daendels adalah:

- a. Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa lokal.
- b. Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak
- c. Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia
- d. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya
- e. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta

B. Pemerintahan Kolonialisme Inggris

Tanggal 18 September adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Penyerahan kekuasaan secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya **Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811**. Gubernur jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat **Sir Thomas Stamford Raffles** sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. **Pertama**, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. **Kedua**, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintahan kolonial. **Ketiga**, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

1. Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan Inggris mempunyai kebijakan yaitu:

- a. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 Karesidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
- b. Membina hubungan baik dengan penguasa lokal

2. Bidang Ekonomi

Raffles memberikan beberapa tindakan untuk kemajuan perekonomian di Hindia dan meningkatkan keuntungan pemerintahan kolonial antara lain:

- a. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
- b. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi
- c. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan
- d. Penghapusan sistem monopoli
- e. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan

C. Pemerintahan Kolonialisme Belanda



Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah membujuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan **Konvensi London**. Salah satu isi **Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda**. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama **Komisaris Jenderal**. Komisasris Jenderal ini dibentuk Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Wiilem VI mengeluarkan Undang-Undang pemerintahan di negeri jajahan (*regerings reglement*) pada tahun 1815.

Berbekal pertimbangan UU pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal, konservatif, komisasris jenderal sepakat untuk menerapkan **kebijakan jalan tengah**. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, disamping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi **kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan**. Akhirnya pada

tanggal 22 desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah **Gubernur Jenderal**.

Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah, namun dalam perkembangannya malah berkembang menjadi sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Cappellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat t8imbul banyak protes dan perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh **Du Bus Gisignis**.

Du Bus berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetaap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Justru impor lebih banyak dari pada ekspor sehingga memberatkan pemerintahan Belanda.

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama **Johannes Van den Bosch** mengajukan kepada raja Belanda berkaitan dengan cara pelaksanaan polotik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai yang terjadi di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Konsep itulah yang kemudian dikenal dengan **Tanam Paksa** (*Cultuurstelsel*).

1. Sistem Tanam Paksa



Raja Willem tertarik dengan usulan dari Van den Bosch. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat menjadi Gubernur Jendral baru di Jawa. Secara umum tanam paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. **Jenis tanaman** itu di samping **kopi**, juga antara lain **tembakau**, **tebu** dan **nila**. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Tanam paksa secara rinci termuat pada lembaran negara *Staatblade* tahun 1834 no 22. Ketentuan Tanam Paksa antara lain sebagai berikut:

- a. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan tanam paksa.
- b. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan tanam paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
- c. Waktu dan pekerjaan yang diberlakukan untuk menanam tanaman tanam paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- d. Tanah yang disediakan untuk tanam paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
- e. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan tanam paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat maka kelebihannya akan dikembalikan kepada rakyat.
- f. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
- g. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan tanam paksa berada dibawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pagawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
- h. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Dalam ketentuan-ketentuan tersebut tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan jika tidak bisa melakukan sesuai dengan ketentuan. Pada intinya tanam paksa masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

2. Pelaksanaan Tanam Paksa



Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem tanam paksa harus menggunakan **organisasi desa** yang dipimpin oleh kepala desa dan dijalankan melalui tradisi desa. Berkaitan dengan itu tenaga kerja dikerahkan melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*. Pelaksanaan tanam paksa yang telah ditetapkan **tidak sesuai dengan peraturan yang sudah tertulis**. Terjadi tindak **korupsi** dari para pegawai dan pejabat sehingga membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang **jatuh sakit** karena fokus bekerja untuk tanam paksa sehingga nasib diri sendiri dan keluarga tidak terurus bahkan timbul **bahaya kematian dan kelaparan** di berbagai daerah, seperti di Cirebon, Demak dan Grobogan. Dengan pelaksanaan tanam paksa Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. **Dari tahun 1831 hingga tahun 1877, perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 Juta Gulden, utang-utang lama VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun**. Belanda menikmati keuntungan diatas penderitaan rakyat. Adapun **dampak positif** yang didapat oleh **masyarakat Indonesia** hanya sedikit diantaranya adalah **dikenalnya beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya saluran irigasi, dibangunnya jaringan rel kereta api**.

3. Sistem usaha Swasta

Pelaksanaan tanam paksa yang memberikan banyak keuntungan bagi negeri Belanda dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia telah menimbulkan pro dan kontra di negeri Belanda sendiri. Masyarakat mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung rugi tanam paksa.

Setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di parlemen kemudian memiliki peranan yang lebih besar dalam urusan tanah jajahan.

Sesuai dengan asas liberalisme mereka menuntut perubahan dan pembaharuan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum dan membangun sarana dan prasaranan agar semua aktifitas berjalan lancar.

Kaum liberal menuntut pelaksanaan tanam paksa diakhiri. Hal tersebut didorong oleh 2 buku pada tahun 1845 yakni buku *Max Havelaar* tulisan **Douwes Dekker** dengan nama samaran Multatuli, dan buku berjudul *Suiker Contractor* (kontrak-kontrak gula) tulisan **Frans Van de Pute**. Kedua buku ini memberikan kritik terhadap pelaksanaan tanam paksa. Secara berangsur-angsur tanam paksa mulai dihapus dan digantikan sistem politik ekonomi liberal. Ketentuan dan peraturan perundangan-undangan mengenai ekonomi liberal adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1864 dikeluarkan undang-undang perbendaharaan negara *Comptabiliet Wet*. Undang-undang ini mengharuskan anggaran Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh parlemen.
- b. Undang –Undang Gula (*Suiker Wet*). Undang-undang ini mengatur ekonomi tannaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.
- c. Undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) tahun 1830. Undang-undang ini mengatur prinsip prinsip politik tanah di negeri jajahan. Dalam undang-undang ini ditegaskan antara lain:
 - 1) Tanah di negeri jajahan dibedakan menjadi 2, tanah milik penduduk pribumi (sawah, kebun, ladang, dsb) dan tanah milik pemerintah (tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi).
 - 2) Pemerintah perlu mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah
 - 3) Pihak swasta dapat menyewa tanah baik tanah pemerintah maupun rakyat

Sejak dikeluarkan undang-undang Agraria pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Maka dari itu mulailah imperialisme Modern. **Tanah jajahan berfungsi sebagai 1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah dan tempat penanaman modal asing 2) tempat pemasaran barang-barang industri 3) tenaga kerja yang murah.**

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya **tebu, tembakau, kopi, teh, kelapa sawit, kina dan karet**. Hasil **barang tambang juga meningkat**. Hasil **industri ekspor semakin berkembang** seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Pengembangan sektor ekonomi juga memerlukan sarana-dan prasarana misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan dan jalan rel kereta api.

Semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah perkebunan ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Bagi rakyat bumi putra, **pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan**, pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja masih terus dilakukan dalam pembangunan sarana dan prasarana. Pembayaran pajak masih tetap dilakukan sementara hasil-hasil pertanian banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mulai tergeser oleh alat-alat yang modern.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI MIA 2/ Ganjil
Materi Pokok : Masa Pemerintahan Republik Bataaf dan Kolonialisasi Inggris
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.2.5 Menjelaskan masa pemerintahan Republik Bataaf. 3.2.6 Menjelaskan perkembangan kolonialisme Inggris di Indonesia. 3.2.7 Menjelaskan bentuk kolonialisme Belanda di Indonesia.
4.3	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah	4.3.1 Menyajikan hasil strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad

	abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk esai.
--	---	--

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengevaluasi ketokohan Daendels dengan pandangannya
2. Menganalisis tugas pokok Daendels dan usaha-usahnya
3. Menganalisis dampak pemerintahan Daendels bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan
4. Menganalisis prinsip-prinsip Raffles dalam pemerintahan
5. Menganalisis usaha-usaha Raffles dalam menjalankan pemerintahan
6. Menganalisis kebijakan Raffles tentang *Land Rent*
7. Menganalisis pelaksanaan dan perkembangan serta ketentuan sistem Tanam Paksa
8. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakannya usaha-usaha swasta dan diakhirinya

D. Materi Pembelajaran

1. Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, peradilan, sosial dan ekonomi.
2. Pemerintahan Janssen
3. Pemerintahan Kolonial Inggris bidang pemerintahan dan bidang ekonomi
4. Pelaksanaan sistem tanam paksa dan perkembangannya
5. Pelaksanaan usaha swasta sampai diakhirinya

E. Metode Pembelajaran

Metode diskusi dan kuis sejarah.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar Masa Pemerintahan Republik Bataaf.
4. Sumber Belajar:
 1. Buku Siswa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Buku Penunjang yang relevan

M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu.

Capt. R. P. Suyono. 2004. *Peperangan Kerajaan di Nusantara*. Jakarta: Grasindo.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (10 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Masa Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris, dan Kolonialisme Belanda ” dan apersepsi mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. (5 menit)
 - c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV, dan V (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar terkait pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit)
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai Pemerintahan Republik Bataaf, Inggris dan Kolonial Belanda. (10 menit)
 - c. Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi mengenai: (20 Menit)
 - 1) Pemerintahan Herman Willem Deandels bidang pertahanan, pemerintahan, dan sosial ekonomi.
 - 2) Perkembangan Kolonialisme Inggris bidang pemerintahan dan ekonomi.
 - 3) Pemerintahan Kolonialisme Belanda (sistem tanam paksa dan usaha swasta).
 - 6) Presentasi masing-masing kelompok (30 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya). (4 menit)
 - c. Diakhiri dengan berdo'a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan terlampir.

2. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap terlampir.

3. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan terlampir

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Hj. Ratnawati, S.Pd

NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

LAMPIRAN

Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

13. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	Jumlah Nilai
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*				
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**				
3	CHRISTY GRACE UTAMI**				
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**				
5	DINAN GALANDI CHRISTA**				
6	EDWIN**				
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*				
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**				
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**				
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*				
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*				
12	RYAN ADE BAGUS*				
13	SALMA AUFA				

	AZALIARAHMA				
14	SYAFIKA NURING FADIYAH				
15	VIDYA SYARIFAH				
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA				
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH				
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN				
19	H Aidar KUSUMASTUTI				
20	MARTSA MAHANANI				
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH				
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID				
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN				
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY				
25	NAFISAH FAZA QINTHARI				
26	RASYID AULIA ALBA				
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA				
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA				
29	VIGOR SYENA PURWANTO				
30	VITRIYA ARUM SARI				
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH				

	OMPUSUNGGU**			
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*			
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*			
12	RYAN ADE BAGUS*			
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA			
14	SYAFIKA NURING FADIYAH			
15	VIDYA SYARIFAH			
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA			
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH			
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN			
19	H Aidar KUSUMASTUTI			
20	MARTSA MAHANANI			
21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH			
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID			
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN			
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY			
25	NAFISAH FAZA QINTHARI			
26	RASYID AULIA ALBA			
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA			

28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA			
29	VIGOR SYENA PURWANTO			
30	VITRIYA ARUM SARI			
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH			

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- i. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- j. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Sosial

- a. Masuk kelas tepat waktu.
- b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

15. Penilaian Pengetahuan

- a. Analisis ketokohan Daendels dalam memerintah negeri jajahan Hindia-Belanda?
- b. Analisis pelaksanaan sistem *land rent* yang diterapkan di Indonesia pada masa kolonialisme Inggris?
- c. Analisis pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia pada masa kolonialisme Belanda?
- d. Analisis pelaksanaan sistem usaha swasta di Indonesia pada masa Usaha Swasta?

Jawaban

- a. Seseorang yang sangat revolusioner namun setelah menjadi Gubernur Jenderal dia menjadi keras dan angkuh yang pada

akhirnya sikap tersebut Daendels ditarik menjadi gubernur Jenderal Hindia-Belanda.

- b. Sistem *land rent* dijalankan berdasarkan 3 prinsip yang dipegang oleh raffles yaitu Segala bentuk dan jenis penyerahan wajib maupun pekerjaan rodi perlu dihapuskan , pengawasan tertinggi dan langsung dilakukan oleh pemerintah dan Menyewakan tanah-tanah yang diawasi pemerintah secara langsung. *Land rent* Dijalankan dengan tiga aspek yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang moder, pelaksanaan pemungutan sistem sewa, penanaman dagangan untuk diekspor. Tetapi karena beberapa faktor seperti keuangan negara yang minim, pegawai-pegawai negara yang cakkap sedikit, masyarakat Indonesia yang belum mengenal perdagangan ekspor, masyarakat yang masih terikat feodalisme, pajak tanah yang terlalu tinggi, pegawai yang korup dan singkatnya masa jabatan raffles, sistem *Land Rent* tidak berhasil dijalankan.
- c. Pelaksanaan sistem tanam paksa di Indonesia berdasarkan ketentuan yang termuat di dalam *Staatblad* 1834 no 22. Tanam paksa berhasil membawa banyak ekuntungan bagi negara Belanda tetapi menyengsarakan rakyat Indonesia.
- d. Usaha swasta berkembang setelah kaum liberal Belanda menguasai Parleman dan kemudian secara bertahap sistem tanam paksa dihapuskan. Sistem liberal ini mempunyai dampak banyaknya perkebunan-perkebunan swasta dan usaha swasta yang tumbuh di Indonesia. sama seperti kebijakan negara jajahn yang lain pada akhirnya menyengsarakan rakyat.

No	Nama	Nilai								Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*									
2	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**									
3	CHRISTY GRACE									

	UTAMI**								
4	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**								
5	DINAN GALANDI CHRISTA**								
6	EDWIN**								
7	ELISABETH VENA ANDARISNA*								
8	ELLYCIA CELINE NATHALIA**								
9	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**								
10	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*								
11	RENATA SMARA WENING LARASATI*								
12	RYAN ADE BAGUS*								
13	SALMA AUFA AZALIARAHMA								
14	SYAFIKA NURING FADIYAH								
15	VIDYA SYARIFAH								
16	ZAHRA RIZKY FITRIYANA								
17	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH								
18	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN								
19	H Aidar KUSUMASTUTI								
20	MARTSA MAHANANI								

21	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH									
22	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID									
23	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN									
24	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY									
25	NAFISAH FAZA QINTHARI									
26	RASYID AULIA ALBA									
27	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA									
28	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA									
29	VIGOR SYENA PURWANTO									
30	VITRIYA ARUM SARI									
31	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH									

Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

Materi Pembelajaran

**PEMERINTAHAN REPUBLIK BATAAF, KOLONIALISME INGGRIS DAN
KOLONIALISME BELANDA**

E. Pemerintahan Republik Bataaf



Pada tahun 1795 terjadi perubahan di Belanda karena pengaruh dinamika di Eropa. Pada masa ini Perancis menyerbu Belanda dan Raja Willem V melarikan diri ke Inggris. Pada pengasingannya di Inggris Raja Willem V bertempat di kota Kew. Raja Willem V kemudian mengeluarkan perintah yang terkenal dengan “**Surat-Surat Kew**”. Isi perintah itu adalah agar para **penguasa di negeri jajahan Belanda menyerahkan wilayahnya kepada Inggris bukannya kepada Perancis**. Surat-surat Kew ini digunakan pihak Inggris untuk bertindak cepat dengan mengambil alih beberapa daerah di Hindia seperti Padang pada tahun 1795, kemudian menguasai Ambon dan Banda tahun 1796. Inggris juga memperkuat armadanya untuk memblokir terhadap Batavia.

Sudah barang tentu pihak Perancis dan Republik Bataaf juga tidak ingin ketinggalan untuk segera mengambil alih seluruh daerah bekas kekuasaan VOC di Kepulauan Nusantara. Kebijakan utama bagi Perancis pada saat itu adalah memerangi Inggris. Oleh karena itu untuk mempertahankan Kepulauan Nusantara dari serangan Inggris dibutuhkan pemimpin yang kuat. Ditunjuklah seorang pemuda dari kaum patriot untuk memimpin Hindia, yakni **Herman Willem Deandels**. Ia dikenal sebagai tokoh muda yang revolusioner.

6. Biografi Daendels



Herman Willem Deandels sebagai Gubernur jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. **Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Pulau Jawa agar tidak jatuh ketangan Inggris.** Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh pemerintah Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat pertahanan dan keamanan, memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis (*liberte/kemerdekaan, egalite/persamaan dan fraternite/persaudaraan*) yang selalu disampaikan dalam setiap pidatonya. Daendels dalam pasukan Napoleon, telah berpangkat marsekal. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan dilingkungan masyarakat Hindia.

Sikap keras Daendels, setali tiga uang dengan sikap angkuhnya. Raja Louis Napoleon telah menegurnya namun tidak digubris. Karena aneka perbuatannya yang angkuh dan kasar itu, tida heran bila Deandels mempunyai musuh dimana-mana. Tak kurang di kerajaan Jawa, Banten bahkan juga di Holland, tersebar dan memusuhinya. Akhirnya Daendels pun kembali ke Belanda dengan menumpang kapal kecil, dan Napoleon dalam menyerang Rusia. Tahun 1815, Daendels diangkat oleh Raja Willem sebagai Gubernur di Elmina, sebuah koloni kecil di Afrika. Ia meninggal disana dala usia 56 tahun.

7. Bidang pertahanan dan keamanan



Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris, Daendels melakukan langkah-langkah:

- e. Membangun benteng-benteng pertahanan baru
- f. Membangun pangkalan laut di Anyer dan Ujungkulon (Ujungkulon tidak berhasil karena tempat yang terlalu jauh dan merupakan sarang nyamuk malaria sehingga banyak korban yang meninggal sebelum pembangunan dihentikan)
- g. Meningkatkan jumlah tentara dengan mengambil orang-orang pribumi
- h. Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan sepanjang 1.100 km

Pelaksanaan program pembanunan di bidang pertahanan dan keamanan telah merubah citra Daendels. Ia berubah menjadi diktator. Daendels mengahankan tenaga rakyat yang dikenal dengan **kerja rodi**.

8. Bidang Pemerintahan

Daendels memberikan kebijakan dalam bidang pemerintahan yaitu:

- e. Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja Nusantara
- f. Membagi pulau Jawa menjadi sembilan daerah *prefectur* (wilayah yang memiliki otoritas). Masing-masing prefektur dikepalai oleh seorang prefek yang bertanggungjawab kepada Gubernur Jenderal. Setiap prefek membawahi para bupati.
- g. Kedudukan bupati diubah menjadi pegawai pemerintah (kolonial) yang digaji.

- h. Kerajaan Banten dan Cirebon dihapuskan dan daerahnya dinyatakan sebagai wilayah pemerintahan kolonial.

9. Bidang Peradilan

Daendels memperlancar jalannya pemerintahan dan mengatur ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat Daendels juga melakukan perbaikan di bidang peradilan.

- c. Daendels membentuk tiga jenis peradilan: 1) Peradilan untuk orang Eropa, 2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan 3) peradilan untuk orang-orang pribumi.
- d. Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu.

10. Bidang Sosial dan Ekonomi

Daendels juga ditugasi untuk memperbaiki kehidupan di Tanah Hindia sembari mengumpulkan dana untuk biaya perang. Beberapa kebijakan Daendels adalah:

- f. Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa lokal.
- g. Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak
- h. Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia
- i. Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya
- j. Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta

F. Pemerintahan Kolonialisme Inggris

Tanggal 18 September adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Penyerahan kekuasaan secara resmi ke pihak Inggris ditandai dengan adanya **Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811**. Gubernur jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat **Sir Thomas Stamford Raffles** sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. **Pertama**, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. **Kedua**, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintahan kolonial. **Ketiga**, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

3. Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan Inggris mempunyai kebijakan yaitu:

- c. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 Karesidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
- d. Membina hubungan baik dengan penguasa lokal

4. Bidang Ekonomi

Raffles memberikan beberapa tindakan untuk kemajuan perekonomian di Hindia dan meningkatkan keuntungan pemerintahan kolonial antara lain:

- f. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
- g. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi
- h. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan
- i. Penghapusan sistem monopoli
- j. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjajahan

G. Pemerintahan Kolonialisme Belanda



Tahun 1816 Raffles mengakhiri pemerintahannya di Hindia. Pemerintah Inggris sebenarnya telah membujuk John Fendall untuk menggantikan Raffles. Tetapi pada tahun 1814 sudah diadakan **Konvensi London**. Salah satu isi **Konvensi London adalah Inggris harus mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda**. Dengan demikian pada tahun 1816 Kepulauan Nusantara kembali dikuasai oleh Belanda. Sejak itu dimulailah Pemerintahan Kolonial Belanda.

Setelah kembali ke tangan Belanda, tanah Hindia diperintah oleh badan baru yang diberi nama **Komisaris Jenderal**. Komisasris Jenderal ini dibentuk Pangeran Willem VI yang terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota). Sebagai rambu-rambu pelaksanaan

pemerintahan di negeri jajahan Pangeran Wiilem VI mengeluarkan Undang-Undang pemerintahan di negeri jajahan (*regerings reglement*) pada tahun 1815.

Berbekal pertimbangan UU pemerintah dan melihat kenyataan di lapangan serta memperhatikan kaum liberal, konservatif, komisasris jenderal sepakat untuk menerapkan **kebijakan jalan tengah**. Maksudnya, eksploitasi kekayaan di tanah jajahan langsung ditangani pemerintah Hindia Belanda agar segera mendatangkan keuntungan bagi negeri induk, disamping mengusahakan kebebasan penduduk dan pihak swasta untuk berusaha di tanah jajahan. Tetapi **kebijakan jalan tengah ini tidak dapat merubah keadaan**. Akhirnya pada tanggal 22 desember 1818 Pemerintah memberlakukan UU yang menegaskan bahwa penguasa tertinggi di tanah jajahan adalah **Gubernur Jenderal**.

Van der Capellen kemudian ditunjuk sebagai Gubernur Jenderal. ia ingin melanjutkan strategi jalan tengah, namun dalam perkembangannya malah berkembang menjadi sewa tanah dengan penghapusan peran penguasa tradisional (bupati dan para penguasa setempat). Kemudian Van der Cappellen juga menarik pajak tetap yang sangat memberatkan rakyat t8imbul banyak protes dan perlawanan. Kemudian ia dipanggil pulang dan digantikan oleh **Du Bus Gisignis**.

Du Bus berkeinginan membangun modal dan meningkatkan ekspor. Tetapi program ini tidak berhasil karena rakyat tetaap miskin sehingga tidak mampu menyediakan barang-barang yang diekspor. Justru impor lebih banyak dari pada ekspor sehingga memberatkan pemerintahan Belanda.

Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi. Berbagai pendapat mulai dilontarkan oleh para pemimpin dan tokoh masyarakat. Salah satunya pada tahun 1829 seorang tokoh bernama **Johannes Van den Bosch** mengajukan kepada raja Belanda berkaitan dengan cara pelaksanaan politik kolonial Belanda di Hindia. Van den Bosch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai yang terjadi di negeri jajahan, maka penanaman dilakukan dengan paksa. Konsep itulah yang kemudian dikenal dengan **Tanam Paksa** (*Cultuurstelsel*).

4. Sistem Tanam Paksa



Raja Willem tertarik dengan usulan dari Van den Bosch. Tahun 1830 Van den Bosch diangkat menjadi Gubernur Jendral baru di Jawa. Secara umum tanam paksa mewajibkan para petani untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat diekspor di pasaran dunia. **Jenis tanaman** itu di samping **kopi**, juga antara lain **tembakau**, **tebu** dan **nila**. Rakyat kemudian diwajibkan membayar pajak dalam bentuk barang sesuai dengan hasil tanaman yang ditanam petani. Tanam paksa secara rinci termuat pada lembaran negara *Staatblade* tahun 1834 no 22. Ketentuan Tanam Paksa antara lain sebagai berikut:

- i. Penduduk menyediakan sebagian dari tanahnya untuk pelaksanaan tanam paksa.
- j. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk pelaksanaan tanam paksa tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
- k. Waktu dan pekerjaan yang diberlakukan untuk menanam tanaman tanam paksa tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- l. Tanah yang disediakan untuk tanam paksa dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
- m. Hasil tanaman yang terkait dengan pelaksanaan tanam paksa wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harga atau nilai hasil tanaman ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayarkan oleh rakyat maka kelebihanannya akan dikembalikan kepada rakyat.

- n. Kegagalan panen yang bukan disebabkan oleh rakyat petani, menjadi tanggungan pemerintah.
- o. Penduduk desa yang bekerja di tanah-tanah untuk pelaksanaan tanam paksa berada dibawah pengawasan langsung para penguasa pribumi, sedang pagawai-pegawai Eropa melakukan pengawasan secara umum.
- p. Penduduk yang bukan petani, diwajibkan bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik pemerintah selama 65 hari dalam satu tahun.

Dalam ketentuan-ketentuan tersebut tampaknya tidak terlalu memberatkan rakyat. Bahkan pada prinsipnya rakyat boleh mengajukan keberatan-keberatan jika tidak bisa melakukan sesuai dengan ketentuan. Pada intinya tanam paksa masih memperhatikan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan.

5. Pelaksanaan Tanam Paksa



Menurut Van den Bosch, pelaksanaan sistem tanam paksa harus menggunakan **organisasi desa** yang dipimpin oleh kepala desa dan dijalankan melalui tradisi desa. Berkaitan dengan itu tenaga kerja dikerahkan melalui kegiatan seperti *sambatan*, gotong royong maupun *gugur gunung*. Pelaksanaan tanam paksa yang telah ditetapkan **tidak sesuai dengan peraturan yang sudah tertulis**. Terjadi tindak **korupsi** dari para pegawai dan pejabat sehingga membawa penderitaan rakyat. Banyak pekerja yang **jatuh sakit** karena fokus bekerja untuk tanam paksa sehingga nasib diri sendiri dan keluarga tidak terurus bahkan timbul **bahaya kematian dan kelaparan** di berbagai daerah, seperti di Cirebon, Demak dan Grobogan. Dengan pelaksanaan tanam paksa Belanda telah mengeruk keuntungan dan kekayaan dari tanah Hindia. **Dari tahun 1831 hingga tahun 1877, perbendaharaan kerajaan Belanda telah mencapai 832 Juta Gulden, utang-utang lama**

VOC dapat dilunasi, kubu-kubu dan benteng pertahanan dibangun. Belanda menikmati keuntungan diatas penderitaan rakyat. Adapun **dampak positif** yang didapat oleh **masyarakat Indonesia** hanya sedikit diantaranya adalah **dikenalnya beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman ekspor, dibangunnya saluran irigasi, dibangunnya jaringan rel kereta api.**

6. Sistem usaha Swasta

Pelaksanaan tanam paksa yang memberikan banyak keuntungan bagi negeri Belanda dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia telah menimbulkan pro dan kontra di negeri Belanda sendiri. Masyarakat mulai mempertimbangkan baik buruk dan untung rugi tanam paksa.

Setelah kaum liberal mendapatkan kemenangan politik di parlemen kemudian memiliki peranan yang lebih besar dalam urusan tanah jajahan. Sesuai dengan asas liberalisme mereka menuntut perubahan dan pembaharuan. Peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi harus dikurangi, sebaliknya perlu diberikan keleluasan kepada pihak swasta untuk mengelola kegiatan ekonomi. Pemerintah berperan sebagai pelindung warga, mengatur tegaknya hukum dan membangun sarana dan prasaranan agar semua aktifitas berjalan lancar.

Kaum liberal menuntut pelaksanaan tanam paksa diakhiri. Hal tersebut didorong oleh 2 buku pada tahun 1845 yakni buku **Max Havellar** tulisan **Douwes Dekker** dengan nama samaran Multatuli, dan buku berjudul **Suiker Contractor** (kontrak-kontrak gula) tulisan **Frans Van de Pute**. Kedua buku ini memberikan kritik terhadap pelaksanaan tanam paksa. Secara berangsur-angsur tanam paksa mulai dihapus dan digantikan sistem politik ekonomi liberal. Ketentuan dan peraturan perundangan-undangan mengenai ekonomii liberal adalah sebagai berikut:

3. Tahun 1864 dikeluarkan undang-undang perbendaharaan negara *Comptabiliet Wet*. Undang-undang ini mengharuskan anggaran Hindia Belanda harus diketahui dan disahkan oleh parlemen.
4. Undang –Undang Gula (*Suiker Wet*). Undang-undang ini mengatur ekonomi tannaman tebu oleh pemerintah yang kemudian secara bertahap akan diserahkan kepada pihak swasta.
5. Undang-undang Agraria (*Agrarische Wet*) tahun 1830. Undang-undang ini mengatur prinsip prinsip politik tanah di negeri jajahan. Dalam undang-undang ini ditegaskan antara lain:

- 4) Tanah di negeri jajahan dibedakan menjadi 2, tanah milik penduduk pribumi (sawah, kebun, ladang, dsb) dan tanah milik pemerintah (tanah-tanah hutan, pegunungan dan lainnya yang tidak termasuk tanah penduduk pribumi).
- 5) Pemerintah perlu mengeluarkan surat bukti kepemilikan tanah
- 6) Pihak swasta dapat menyewa tanah baik tanah pemerintah maupun rakyat

Sejak dikeluarkan undang-undang Agraria pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Maka dari itu mulailah imperialisme Modern. **Tanah jajahan berfungsi sebagai 1) tempat untuk mendapatkan bahan mentah dan tempat penanaman modal asing 2) tempat pemasaran barang-barang industri 3) tenaga kerja yang murah.**

Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya **tebu, tembakau, kopi, teh, kelapa sawit, kina dan karet.** Hasil **barang tambang juga meningkat.** Hasil **industri ekspor semakin berkembang** seiring dengan permintaan dari pasaran dunia yang semakin meningkat. Pengembangan sektor ekonomi juga memerlukan sarana-dan prasarana misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan dan jalan rel kereta api.

Semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah perkebunan ke daerah pantai atau pelabuhan yang akan diteruskan ke dunia luar. Bagi rakyat bumi putra, **pelaksanaan usaha swasta tetap membawa penderitaan,** pertanian rakyat semakin merosot. Pelaksanaan kerja masih terus dilakukan dalam pembangunan sarana dan prasarana. Pembayaran pajak masih tetap dilakukan sementara hasil-hasil pertanian banyak yang menurun. Kerajinan-kerajinan rakyat mulai tergeser oleh alat-alat yang modern.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Agama Kristen
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.	3.3.1.Menjelaskan proses kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. 3.3.2.Menjelaskan dampak Imprealisme dan kolonialisme barat di Indonesia. 3.3.3.Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia. 3.3.4.Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum

		abad XX.
4.3	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.3.1 Menyajikan hasil strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Menganalisis proses masuknya gama Kristen di Indonesia.
2. Menganalisis perkembangan agama Kristen di Indonesia.
3. Menganalisis perkembangan pesat agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia Timur.

D. Materi Pembelajaran

1. Proses masuknya gama Kristen di Indonesia.
2. Perkembangan agama Kristen di Indonesia.
3. Perkembangan pesat agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia Timur.

E. Metode Pembelajaran

Metode Grup Resume dan Tanya Jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar perkembangan agama Kristen.
3. Sumber Belajar:

e. Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

f. Buku Penunjang yang relevan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Perkembangan Agama Kristen” serta apersepsi materi pembelajaran sebelumnya. (5 menit).

- c. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil I, II, III, IV, V, dan VI (5 menit).
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar terkait Perkembangan Agama Kristen dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai Perkembangan Agama Kristen. (10 menit).
 - c. Kelompok yang sudah dibagi berdiskusi kelompok mengenai: (20 Menit)
 - 1) Kelompok 1 dan 2 proses masuknya agama Kristen di Indonesia.
 - 2) Kelompok 3 dan 4 perkembangan agama Kristen.
 - 3) Kelompok 5 dan 6 perkembangan pesat agama kristen di Indonesia Timur.
 - d. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, satu kelompok 5 menit. (30 menit)
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) **tugas essai** yang bertema “Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda”. (4 menit)
 - c. Diakhiri dengan berdo’a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan terlampir.

2. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap terlampir.

3. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan terlampir

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Hj. Ratnawati

Teguh Nur Salim

LAMPIRAN**A. Penilaian**

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

16. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	Jumlah Nilai
1	ALBERT STANLEY****				
2	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*				
3	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*				
4	DHEA ANNISA RAMADHANTY				
5	EREENDA RISTY ARIADNA				
6	FAIZAL REZA MAHARDIKA				
7	FARAH ALFIANA ZAHRA				
8	GIGIH BUDI WIBAWANTO				
9	HAMIDAH WIDYASTUTI				
10	PRAVITANANDA OKTANIA				
11	ABYAN DANDI FARHANANDA				
12	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN				

13	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN				
14	NADYA ERZA TARAVINKA				
15	NANDITA LINGGA SARI				
16	NAUFAL WANNA DEWANTO				
17	PUTRI IZZUL MUNA				
18	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN				
19	TIANA NUR ANNISA				
20	YEYASA NUN LATUMADINA				
21	ZAKY SYHAB HATMOKO				
22	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP				
23	ANEKE KARINA INDRIANI				
24	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO				
25	AULIA RAHMAH KARUNIANI				
26	AULIA SHAFI SALSABILA				
27	BRAMANTYA HERKA ADIASTA				
28	DAFFA KUSPRASETYO				
29	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO				
30	DIN PRABANINGTYAS				
31	DIVA DIANSARI				

	HANGGRAENI				
32	LATIF YUSRON RAMADHAN				
33	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS				

Aspek yang Dinilai Meliputi:

16. Keaktifan menggali sumber.

17. Kemampuan bekerjasama.

18. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

17. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	ALBERT STANLEY****			
2	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*			
3	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*			

4	DHEA ANNISA RAMADHANTY			
5	EREENDA RISTY ARIADNA			
6	FAIZAL REZA MAHARDIKA			
7	FARAH ALFIANA ZAHRA			
8	GIGIH BUDI WIBAWANTO			
9	HAMIDAH WIDYASTUTI			
10	PRAVITANANDA OKTANIA			
11	ABYAN DANDI FARHANANDA			
12	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN			
13	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN			
14	NADYA ERZA TARAVINKA			
15	NANDITA LINGGA SARI			
16	NAUFAL WANNA DEWANTO			
17	PUTRI IZZUL MUNA			
18	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN			
19	TIANA NUR ANNISA			
20	YEYASA NUN LATUMADINA			
21	ZAKY SYHAB HATMOKO			

22	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP			
23	ANEKE KARINA INDRIANI			
24	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO			
25	AULIA RAHMAH KARUNIANI			
26	AULIA SHAFI SALSABILA			
27	BRAMANTYA HERKA ADIATA			
28	DAFFA KUSPRASETYO			
29	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO			
30	DIN PRABANINGTYAS			
31	DIVA DIANSARI HANGGRAENI			
32	LATIF YUSRON RAMADHAN			
33	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS			

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

k. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

l. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Sosial

a. Masuk kelas tepat waktu.

b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

18. Penilaian Pengetahuan

- a. Bagaimana proses masuknya agama kristen di Indonesia?
- b. Apa yang dimaksud dengan Zending dan Missionaris dan sebutkan tokohnya?
- c. Mengapa agama Kristen Katholik lebih berkembang di Maluku (Indonesia bagian timur)?
- d. Apa hambatan penyebaran agama Kritten di Indonesia?

Jawaban

- a. Kristen masuk ke Indonesia melalui dua gelombang, gelombang yang pertama pada abad ke-9 melalui pedagang dari Selatan India, dan Pantai barat Malabar. Gelombang kedua pada abad ke-16 saat penjelajahan samudra. Ketika itu bangsa-bangsa barat mengusun tujuan 3G yaitu Gold mencari kekayaan, Glori kejayaan dan Gospel menyebarkan agama nasrani.
- b. Zending dan Missionaris merupakan tokoh yang menyebarkan agama Nasrani, Zending untuk sebutan orang Belanda dengan tokohnya Ludwig Ingwer Nommensen, Sebastian Danckaerts, Adriaan Hulsebos, dan Hernius sedangkan Missionaris sebutan untuk negara Portugis dan Spanyol dengan tokohnya Franciscus Xaverius.
- c. Karena bangsa Portugis pertama kali datang ke Indonesia yaitu ke daerah Maluku yang merupakan pusat perdagangan rempah-rempah, karena Maluku merupakan daerah pesisir pantai maka orang-orangnya bersifat lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru.
- d. Pada waktu itu agama Kristen dianggap identik dengan agama penjajah, Pemerintah kolonial tidak menghargai prinsip persamaan derajat manusia dan Sebagian besar rakyat Indonesia telah menganut [agama](#) lain.

No	Nama	Nilai								Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ALBERT STANLEY****									
2	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*									
3	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*									
4	DHEA ANNISA RAMADHANTY									
5	EREENDA RISTY ARIADNA									
6	FAIZAL REZA MAHARDIKA									
7	FARAH ALFIANA ZAHRA									
8	GIGIH BUDI WIBAWANTO									
9	HAMIDAH WIDYASTUTI									
10	PRAVITANANDA OKTANIA									
11	ABYAN DANDI FARHANANDA									
12	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN									
13	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN									

14	NADYA ERZA TARAVINKA									
15	NANDITA LINGGA SARI									
16	NAUFAL WANNA DEWANTO									
17	PUTRI IZZUL MUNA									
18	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN									
19	TIANA NUR ANNISA									
20	YEYASA NUN LATUMADINA									
21	ZAKY SYHAB HATMOKO									
22	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP									
23	ANEKE KARINA INDRIANI									
24	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO									
25	AULIA RAHMAH KARUNIANI									
26	AULIA SHAFI SALSABILA									
27	BRAMANTYA HERKA ADIASTA									
28	DAFFA KUSPRASETYO									
29	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO									

30	DIN PRABANINGTYAS									
31	DIVA DIANSARI HANGGRAENI									
32	LATIF YUSRON RAMADHAN									
33	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS									

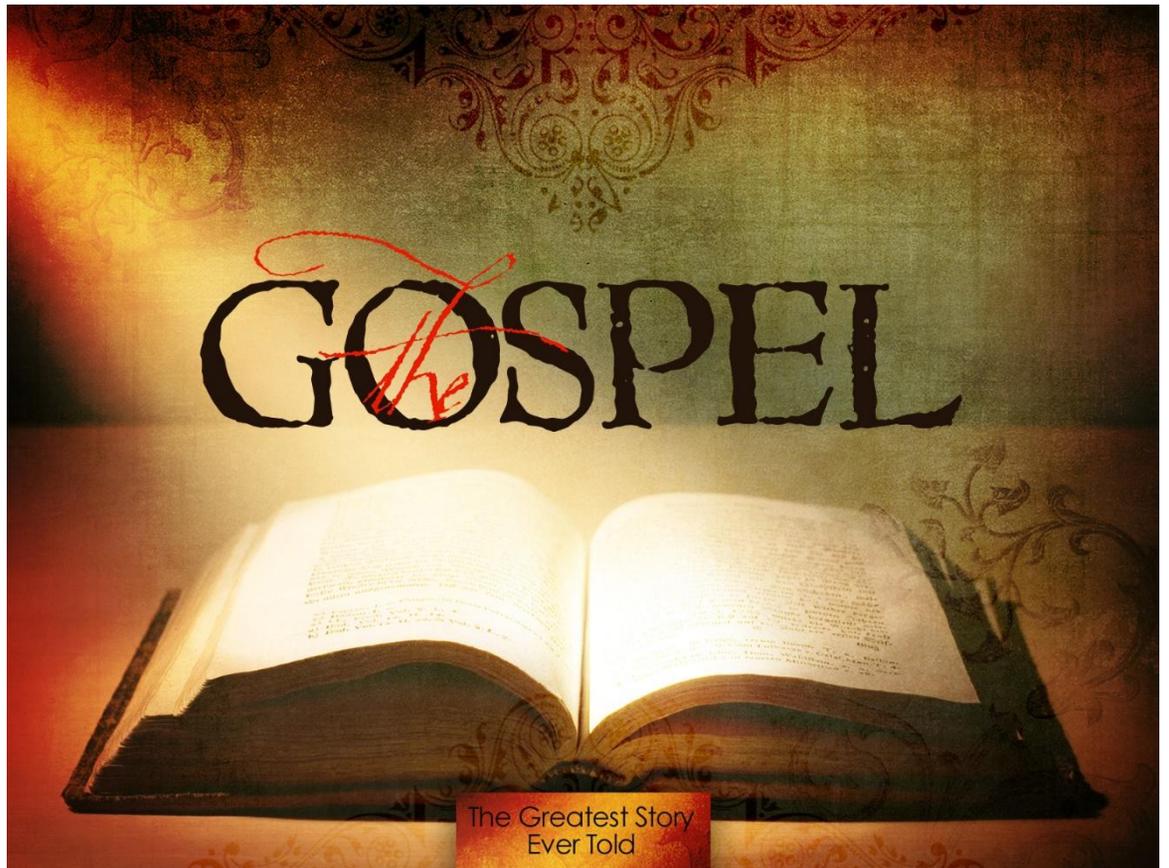
Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

B. Materi Pembelajaran

PERKEMBANGAN KRISTENISASI DI INDONESIA



Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas dalam dua gelombang atau dua kurun waktu.

Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara.

Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan.

Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu.

Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia.

Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut *The Age of Discovery*.

Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; *gold, glory, dan gospel*. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah.

Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiari agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, *padre* yang berarti imam).

Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan

Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

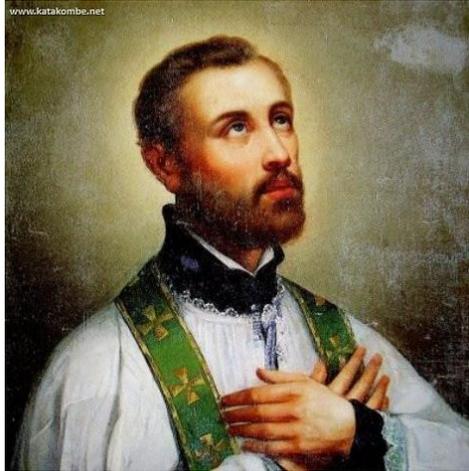
Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat *piesme*, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa.

Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

Sejak abad ke-15 Paus di Roma memberi tugas kepada misionaris bangsa Portugis dan Spanyol untuk menyebarkan agama Katholik. Kemudian bangsa Belanda pun tertarik untuk menyebarkan ajaran agama Kristen Protestan dengan mengirimkan para zending di negeri-negeri jajahannya.

1. Misionaris Portugis di Indonesia



Pada abad ke-16 kegiatan misionaris sangat aktif menyampaikan kabar Injil ke seluruh penjuru dunia dengan menumpang kapal pedagang Portugis dan Spanyol. Salah seorang misionaris yang bertugas di Indonesia terutama Maluku adalah Fransiscus Xaverius (1506–1552). Ia seorang Portugis yang membela rakyat yang tertindas oleh jajahan bangsa Portugis. Di kalangan pribumi ia dikenal kejujuran dan keikhlasannya membantu kesulitan rakyat. Ia menyebarkan ajaran agama Katholik dengan berkeliling ke kampung-kampung sambil membawa lonceng di tangan untuk mengumpulkan anak-anak dan orang dewasa untuk diajarkan agama Katholik.

Setelah Xavier pergi dari Maluku, orang-orang lain melanjutkan pekerjaannya. Pada tahun 1560-an terdapat sekitar 10.000 orang Katholik di wilayah itu, sebagian besar berdomisili di Ambon, dan pada tahun 1590-an terdapat 50.000 sampai 60.000 orang. Orang-orang Dominik juga cukup sukses mengkristenkan Solor, pada tahun 1590-an, orang-orang Portugis penduduk lokal yang beragama Kristen di sana diperkirakan mencapai angka 25.000 orang. Sepanjang abad-abad berikutnya terus terdapat komunitas-komunitas Kristen di Indonesia belahan timur, dan keadaan yang sama dengan orang-orang Eropa, terutama di kalangan penduduk Ambon, suatu pengamatan yang tak bisa disamai oleh penduduk Indonesia di daerah-daerah lainnya.

Perlu pula disebutkan bahwa kaum misionaris yang bersungguh-sungguh ini berlangsung pada paruh kedua abad XVI, setelah gerakan peenaklukan Portugis berhenti, salib secara serius sampai ke Indonesia timur dalam waktu yang cukup lama. Di Maluku, Portugis meninggalkan beberapa ciri lain dari pengaruh kebudayaan mereka yaitu musik keroncong, kosakata (pesta, sabun, sepatu, bendera, meja, dll.). bahkan di Ambon masih banyak nama-nama keluarga yang berasal dari Portugis seperti da Costa, Dias,

Gonsalves, Rodrigues, dll. Pengaruh yang paling besar dan langgeng adalah penanaman agama Khatolik di daerah Indonesia timur. Bagaimanapun, pengaruh ini hasil jerih payah pendeta saleh dari kerajaan Portugal.

Kegiatan misionaris Portugis tersebut berlangsung di Kepulauan Maluku, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Pulau Siau, dan Sangir, kemudian menyebar ke Kalimantan dan Jawa Timur. Penyebaran agama Katholik di Maluku menjadi tersendat setelah terbunuhnya Sultan Hairun yang menimbulkan kebencian rakyat terhadap semua orang Portugis. Setelah jatuhnya Maluku ke tangan Belanda, kegiatan misionaris surut dan diganti kegiatan zending Belanda yang menyebarkan agama Kristen Protestan.

2. Zending Belanda di Indonesia



Pada abad ke-17 gereja di negeri Belanda mengalami perubahan, agama Katholik yang semula menjadi agama resmi negara diganti dengan agama Kristen Protestan. Pemerintah Belanda melarang pelaksanaan ibadah agama Katholik di muka umum dan menerapkan anti Katholik, termasuk di tanah-tanah jajahannya.

VOC yang terbentuk tahun 1602 mendapat kekuasaan dan tanggung jawab memajukan agama. VOC mendukung penyebaran agama Kristen Protestan dengan semboyan “siapa punya negara, dia punya agama”, kemudian VOC menyuruh penganut agama Katholik untuk masuk agama Kristen Protestan. VOC turut membiayai pendirian sekolah-sekolah dan membiayai upaya menerjemahkan injil ke dalam bahasa setempat. Di balik itu para pendeta dijadikan alat VOC agar pendeta memuji-muji VOC dan tunduk dengan VOC. Hal tersebut ternyata sangat menurunkan citra para zending di mata rakyat, karena VOC tidak disukai rakyat.

Tokoh zending di Indonesia antara lain Ludwig Ingwer Nommensen, Sebastian Danckaerts, Adriaan Hulsebos, dan Hernius.

Kegiatan zending di Indonesia meliputi:

- a. Menyebarkan agama Kristen Protestan di Maluku, Sangir, Talaud, Timor, Tapanuli, dan kota-kota besar di Jawa dan Sumatra.
- b. Mendirikan Nederlands Zendeling Genootschap (NZG), yaitu perkumpulan pemberi kabar Injil Belanda yang berusaha menyebarkan agama Kristen Protestan, mendirikan wadah gereja bagi jemaat di Indonesia seperti Gereja Protestan Maluku (GPM), Gereja Kristen Jawa (GKJ), Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), dan mendirikan sekolah-sekolah yang menitikberatkan pada penyebaran agama Kristen Protestan

3. Wilayah Persebaran Agama Nasrani di Indonesia pada Masa Kolonial

Saat VOC berkuasa, kegiatan misionaris Katholik terdesak oleh kegiatan zending Kristen Protestan, dan bertahan di Flores dan Timor. Namun sejak Daendels berkuasa, agama Katholik dan Kristen Protestan diberi hak sama, dan mulailah misionaris menyebarkan kembali agama Katholik terutama ke daerah-daerah yang belum terjangkau agama-agama lain.

Penyebaran agama Kristen Protestan di Maluku menjadi giat setelah didirikan Gereja Protestan Maluku (GPM) tanggal 6 September 1935.

Organisasi GPM menampung penganut Kristen Protestan di seluruh Maluku dan Papua bagian selatan. Penyebaran agama Kristen menjangkau Sulawesi Utara di Manado, Tomohon, Pulau Siau, Pulau Sangir Talaud, Tondano, Minahasa, Luwu, Mamasa dan Poso, serta di Nusa Tenggara Timur yang meliputi Timor, Pulau Ende, Larantuka, Lewonama, dan Flores. Adapun persebaran agama Katholik di Jawa semula hanya berlangsung di Blambangan, Panarukan, Jawa Timur. Namun, kemudian menyebar ke wilayah barat, seperti Batavia, Semarang, dan Jogjakarta. Agama Kristen Protestan di Jawa Timur berkembang di Mojowarno, Ngoro dekat Jombang. Di Jawa Tengah meliputi Magelang, Kebumen, Wonosobo, Cilacap, Ambarawa, Salatiga, Purworejo, Purbalingga, dan Banyumas. Di Jawa Barat pusat penyebaran agama Kristen terdapat di Bogor, Sukabumi, dan Lembang (Bandung).

Di Sumatra Utara masyarakat Batak yang menganut agama Kristen berpusat di Angkola Sipirok, Tapanuli Selatan, Samosir, Sibolga, Buluh

Hawar di Karo, Kabanjahe, Sirombu, dan kepulauan Nias. Kegiatan agama Kristen pada masyarakat Batak dipusatkan pada organisasi HKBP. Adapun di Kalimantan Selatan agama Kristen berkembang di Barito dan Kuala Kapuas. Di Kalimantan Barat umat Nasrani banyak terdapat di Pontianak. Di Kalimantan Timur banyak terdapat di Samarinda, Kalimantan Tengah di pemukiman masyarakat Dayak desa Perak dan Kapuas Kahayan. Faktor-faktor penyebab sulitnya perkembangan agama Kristen di Indonesia pada waktu itu adalah:

- a) Pada waktu itu agama Kristen dianggap identik dengan agama penjajah.
- b) Pemerintah kolonial tidak menghargai prinsip persamaan derajat manusia.
- c) Sebagian besar rakyat Indonesia telah menganut agama lain.

Oleh karena itulah upaya penyebaran dilakukan di daerah-daerah yang belum tersentuh agama lainnya. Juga dilakukan dengan mengadakan tindakan-tindakan kemanusiaan seperti mendirikan rumah sakit dan sekolah. Akhirnya berkat kerja keras kaum misionaris dan zending, agama Kristen dapat berkembang di Indonesia sampai sekarang.

//

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Agama Kristen
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah	3.3.1.Menjelaskan proses kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. 3.3.2.Menjelaskan dampak

	abad ke-20.	<p>Imprealisme dan kolonialisme barat di Indonesia.</p> <p>3.3.3.Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.</p> <p>3.3.4.Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX.</p>
4.3	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.3.1 Menyajikan hasil strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 serta menyajikannya dalam bentuk esai.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Menganalisis proses masuknya gama Kristen di Indonesia.
2. Menganalisis perkembangan agama Kristen di Indonesia.
3. Menganalisis perkembangan pesat agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia Timur.

D. Materi Pembelajaran

1. Proses masuknya gama Kristen di Indonesia.
2. Perkembangan agama Kristen di Indonesia.
3. Perkembangan pesat agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia Timur.

E. Metode Pembelajaran

Metode diskusi dan Arisan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point.
2. Alat : Proyektor, Laptop, gambar-gambar perkembangan agama Kristen.
3. Sumber Belajar:
Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas XI*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku Penunjang yang relevan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif, kemudian salam, berdoa, dan presensi (5 menit).
 - b. Guru menyampaikan topik tentang “Perkembangan Agama Kristen” serta apersepsi materi pembelajaran sebelumnya. (5 menit)
 - c. Guru membagi siswa dengan booklet sebangku satu booklet.
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menayangkan gambar terkait Perkembangan Agama Kristen dan siswa mengamati gambar serta guru mendorong siswa agar bertanya. (5 menit).
 - b. Guru memberikan pengantar singkat mengenai Perkembangan Agama Kristen. (10 menit).
 - c. Siswa diminta untuk belajar dengan temannya sebangku dan masing masing siswa membuat 1 soal di kertas kecil tanpa jawaban tetapi pembuat soal harus tahu jawabannya.
 - d. Siswa mengumpulkan soal ke depan dengan kertas dilipat
 - e. Guru mengacak soal tersebut dan membagikan soal seperti arisan
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Bersama-sama (guru dan siswa) melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (5 menit)
 - b. Mengadakan evaluasi *Follow up* atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya) **tugas esai** yang bertema “Dominasi Pemerintahan Kolonial Belanda”. (4 menit)
 - c. Diakhiri dengan berdo’a dan salam. (1 menit)

H. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. Instrumen penilaian pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan terlampir.

2. Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap terlampir.

3. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Keterampilan terlampir

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Mahasiswa PPL UNY

Hj. Ratnawati, S.Pd
NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim
NIM. 13406241044

LAMPIRAN

4. Penilaian

Jenis Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

19. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	Jumlah Nilai
1	AQILA TSANY FARRASTA IRAWAN				
2	ARIQA RAHMADINNA				
3	ARYA SENA WICAKSONO				
4	AZALIA SANA YUSRIA				
5	DIMAS IQBAL FAHREZA				
6	FADEL DAMARJATI				
7	FIDA 'AZMI OCEANY				
8	HABILA AMRI RAHMAN				
9	KEYSA HAVIDA NUGRAHA				
10	MUHAROMAN AT TORIQ ZAYZDA				

11	MUTIA AZZAHRA ARIDLOI				
12	NADIA DIAN RAHMAWATI				
13	PRITI CAHYA AINI				
14	RAHMADHAN WIJAYA PUTERA				
15	RARA LAREZI GHEITSA SALSABILLA				
16	RIFDAFADLILLAH JIHAD MAYSENDA				
17	ABHISTA ABRAR IRAWAN				
18	AMARTYA RAHMAWATI				
19	AMARUL ILMA TAKATSURI				
20	AMELIA DINDA SAVITRI				
21	ANANDA ELNISH FIQHUNISSA				
22	ANEIRA MAZAYA				
23	ANINDYA RACHMA FAJARWATI				
24	ANNAS FAUZY				
25	AVICENNA ANINDYA GAMAYANTI				
26	DAFFA HAJ TSAQIF				
27	DHEA AYU DANISWARI				
28	DIANITA AMIRA SALMA				
29	ELEKTRA AMELIA				
30	FAIRUZ YUSSI KHANSAH PUTRI				

Aspek yang Dinilai Meliputi:

19. Keaktifan menggali sumber.

20. Kemampuan bekerjasama.

21. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

9-12 : A

6-8 : B

5-3 : C

2-1 : D

20. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		
		Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	AQILA TSANY FARRASTA IRAWAN			
2	ARIQA RAHMADINNA			
3	ARYA SENA WICAKSONO			
4	AZALIA SANA YUSRIA			
5	DIMAS IQBAL FAHREZA			
6	FADEL DAMARJATI			
7	FIDA 'AZMI OCEANY			
8	HABILA AMRI RAHMAN			

9	KEYSA HAVIDA NUGRAHA			
10	MUHAROMAN AT TORIQ ZAYZDA			
11	MUTIA AZZAHRA ARIDLOI			
12	NADIA DIAN RAHMAWATI			
13	PRITI CAHYA AINI			
14	RAHMADHAN WIJAYA PUTERA			
15	RARA LAREZI GHEITSA SALSABILLA			
16	RIFDAFADLILLAH JIHAD MAYSENDA			
17	ABHISTA ABRAR IRAWAN			
18	AMARTYA RAHMAWATI			
19	AMARUL ILMA TAKATSURI			
20	AMELIA DINDA SAVITRI			
21	ANANDA ELNISH FIQHUNISSA			
22	ANEIRA MAZAYA			
23	ANINDYA RACHMA FAJARWATI			
24	ANNAS FAUZY			
25	AVICENNA ANINDYA GAMAYANTI			
26	DAFFA HAJ TSAQIF			
27	DHEA AYU DANISWARI			

28	DIANITA AMIRA SALMA			
29	ELEKTRA AMELIA			
30	FAIRUZ YUSSI KHANSAH PUTRI			

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

m. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

n. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Sosial

a. Masuk kelas tepat waktu.

b. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator

1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A

3 : B

2 : C

1 : D

21. Penilaian Pengetahuan

- a. Bagaimana proses masuknya agama kristen di Indonesia?
- b. Apa yang dimaksud dengan Zending dan Missionaris dan sebutkan tokohnya?
- c. Mengapa agama Kristen Katholik lebih berkembang di Maluku (Indonesia bagian timur)?
- d. Apa hambatan penyebaran agama Kritten di Indonesia?

Jawaban

- a. Kristen masuk ke Indonesia melalui dua gelombang, gelombang yang pertama pada abad ke-9 melalui pedagang dari Selatan India, dan Pantai barat Malabar. Gelombang kedua pada abad ke-16 saat penjelajahan samudra. Ketika itu bangsa-bangsa barat

mengusun tujuan 3G yaitu Gold mencari kekayaan, Glori kejayaan dan Gospel menyebarkan agama nasrani.

- b. Zending dan Missionaris merupakan tokoh yang menyebarkan agama Nasrani, Zending untuk sebutan orang Belanda dengan tokohnya Ludwig Ingwer Nommensen, Sebastian Danckaerts, Adriaan Hulsebos, dan Hernius sedangkan Missionaris sebutan untuk negara Portugis dan Spanyol dengan tokohnya Franciscus Xaverius.
- c. Karena bangsa Portugis pertama kali datang ke Indonesia yaitu ke daerah Maluku yang merupakan pusat perdagangan rempah-rempah, karena Maluku merupakan daerah pesisir pantai maka orang-orangnya bersifat lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru.
- d. Pada waktu itu agama Kristen dianggap identik dengan agama penjajah, Pemerintah kolonial tidak menghargai prinsip persamaan derajat manusia dan Sebagian besar rakyat Indonesia telah menganut [agama](#) lain.

No	Nama	Nilai								Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	AQILA TSANY FARRASTA IRAWAN									
2	ARIQA RAHMADINNA									
3	ARYA SENA WICAKSONO									
4	AZALIA SANA YUSRIA									
5	DIMAS IQBAL FAHREZA									
6	FADEL DAMARJATI									
7	FIDA 'AZMI OCEANY									
8	HABILA AMRI									

	RAHMAN									
9	KEYSA HAVIDA NUGRAHA									
10	MUHAROMAN AT TORIQ ZAYZDA									
11	MUTIA AZZAHRA ARIDLOI									
12	NADIA DIAN RAHMAWATI									
13	PRITI CAHYA AINI									
14	RAHMADHAN WIJAYA PUTERA									
15	RARA LAREZI GHEITSA SALSABILLA									
16	RIFDAFADLILLAH JIHAD MAYSENDA									
17	ABHISTA ABRAR IRAWAN									
18	AMARTYA RAHMAWATI									
19	AMARUL ILMA TAKATSURI									
20	AMELIA DINDA SAVITRI									
21	ANANDA ELNISH FIQHUNISSA									
22	ANEIRA MAZAYA									
23	ANINDYA RACHMA FAJARWATI									
24	ANNAS FAUZY									
25	AVICENNA ANINDYA									

	GAMAYANTI									
26	DAFFA HAJ TSAQIF									
27	DHEA AYU DANISWARI									
28	DIANITA AMIRA SALMA									
29	ELEKTRA AMELIA									
30	FAIRUZ YUSSI KHANSAH PUTRI									

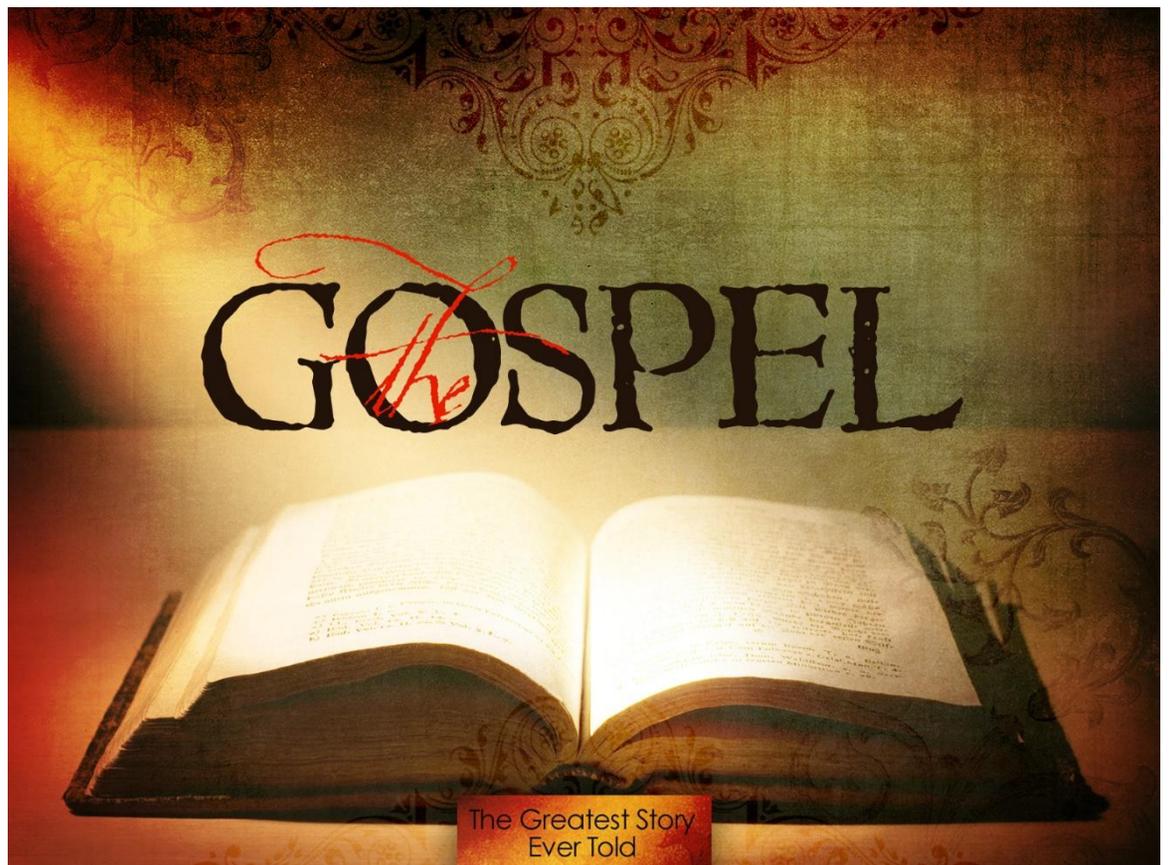
Setiap soal mempunyai bobot nilai 2.

Sehingga jika benar semua $2 \times 8 = 16$

Kemudian $16 \times 100 = 1600/16 = 100$

5. Materi Pembelajaran

PERKEMBANGAN KRISTENISASI DI INDONESIA



Perkembangan agama Kristen di Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Seperti halnya agama Hindu, Buddha dan Islam, penyebaran agama Kristen juga melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Aktivitas pelayaran dan perdagangan waktu itu sudah menjangkau ke seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Dalam kenyataannya agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan berkembang di berbagai daerah. Bahkan di daerah Indonesia bagian Timur seperti di Papua, daerah Minahasa, Timor, Nusa Tenggara Timur, juga daerah Tapanuli di Sumatera, agama Kristen menjadi mayoritas dalam dua gelombang atau dua kurun waktu.

Pertama dikatakan bahwa agama Kristen masuk di Indonesia sudah sejak zaman kuno. Menurut Cosmas Indicopleustes dalam bukunya *Topographica Christiana*, diceritakan bahwa pada abad ke-6 sudah ada komunitas Kristiani di India Selatan, di pantai Malabar, dan Sri Lanka. Dari Malabar itu agama Kristen menyebar ke berbagai daerah. Pada tahun 650 agama Kristen sudah mulai berkembang di Kedah (Semenanjung Malaya) dan sekitarnya. Pada abad ke-9 Kedah berkembang menjadi pelabuhan dagang yang sangat ramai di jalur pelayaran yang menghubungkan India-Aceh-Barus- Nias-melalui Selat Sunda-Laut Jawa dan terus ke Cina. Jalur inilah yang disebut sebagai jalur penyebaran agama Kristen dari India ke Nusantara.

Diberitakan bahwa agama Kristen kemudian mulai tumbuh di Barus (Fansur). Di daerah ini terdapat gereja yang dikenal dengan Gereja Bunda Perawan Murni Maria. Disebutkan juga bahwa di Lobu Tua dekat Kota Barus terdapat desa tua yang dinamakan “Desa Janji Mariah”. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa agama Kristen (Katolik dan Protestan) masuk dengan cara damai melalui kegiatan pelayaran dan perdagangan.

Agama ini tumbuh di daerah-daerah pantai di Semenanjung Malaya dan juga pantai barat di Sumatera. Penganut agama Kristen hidup di kota-kota pelabuhan sambil beraktivitas sebagai pedagang. Mereka kemudian juga membangun pemukiman di daerah itu.

Periode berikutnya, penyebaran agama Kristen menjadi lebih intensif seiring dengan datangnya bangsa-bangsa Barat ke Indonesia pada abad ke-16. Kedatangan bangsa-bangsa Barat itu semakin memantapkan dan mempercepat penyebaran agama Kristen di Indonesia.

Orang-orang Portugis menyebarkan agama Kristen Katolik (selanjutnya disebut Katolik). Orang-orang Belanda membawa agama

Kristen Protestan (selanjutnya disebut Kristen). Telah diterangkan dalam uraian sebelumnya bahwa pada abad ke-16 telah terjadi penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru. Oleh karena itu, periode ini sering disebut *The Age of Discovery*.

Kegiatan penjelajahan samudra untuk menemukan dunia baru itu dipelopori oleh orang-orang Portugis dan Spanyol dengan semboyannya; *gold, glory, dan gospel*. Dengan motivasi dan semboyan itu maka penyebaran agama Katolik yang dibawa oleh Portugis tidak dapat terlepas dari kepentingan ekonomi dan politik. Setelah menguasai Malaka tahun 1511 Portugis kemudian meluaskan eksploitasi ke Kepulauan Maluku dengan maksud memburu rempah-rempah.

Pada tahun 1512 pertama kali kapal Portugis mendarat di Hitu (di Pulau Ambon) Kepulauan Maluku. Pada waktu itu perdagangan di Kepulauan Igis ramai. Melalui kegiatan perdagangan ini pula Islam sudah berkembang di Maluku. Kemudian datang Portugis untuk menyebarkan agama Katholik. Berkembanglah agama Katolik di beberapa daerah di Kepulauan Maluku. Para penyiar agama Katolik diawali oleh para pastor (dalam bahasa Portugis, *padre* yang berarti imam).

Pastor yang terkenal waktu itu adalah Pastor Fransiscus Xaverius SJ dari ordo Yesuit. Ia aktif mengunjungi desa-desa di sepanjang Pantai Leitimor, Kepulauan Lease, Pulau Ternate, Halmahera Utara dan Kepulauan Morotai. Usaha penyebaran agama Katolik ini kemudian dilanjutkan oleh pastor-pastor yang lain. Kemudian di Nusa Tenggara Timur seperti Flores, Solor, dan Timor agama Katolik berkembang tidak terputus sampai sekarang.

Berikutnya juga berkembang agama Kristen di Kepulauan Maluku terutama setelah VOC menguasai Ambon. Pada waktu itu para zendeling aktif menyebarkan agama baru ini dengan semangat *piesme*, yaitu menekankan pertobatan orang-orang Kristen. Penyebaran agama Kristen ini juga semakin intensif saat Raffles berkuasa. Agama Katolik dan Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur.

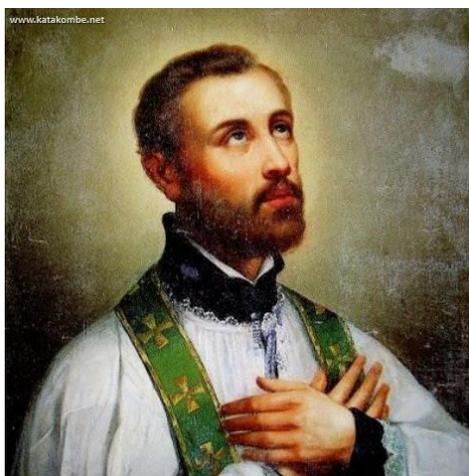
Agama Katholik juga berkembang di Minahasa setelah Portugis singgah di tempat itu pada abad ke-16. Penyebaran agama Katholik di daerah Minahasa dipimpin oleh pastor Diogo de Magelhaens dan Pedro de Mascarenhas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1563, yang dapat dikatakan sebagai tahun masuknya agama Katolik di Sulawesi Utara. Tercatat pada ekspedisi itu sejumlah rakyat dan raja menyatakan masuk agama Katolik dan

dibaptis. Misalnya Raja Babontehu bersama 1.500 rakyatnya telah dibaptis oleh Magelhaens. Agama Kristen juga masuk dan berkembang di tanah Minahasa.

Agama Katolik dan Kristen berkembang di daerah-daerah Papua, wilayah Timur Kepulauan Indonesia pada umumnya, Sulawesi Utara dan tanah Batak di Sumatera. Singkatnya agama Katholik dan Kristen dapat berkembang di berbagai tempat di Indonesia, termasuk di Batavia dan Jawa pada umumnya. Bahkan di Jawa ada sebutan Kristen Jawa.

Sejak abad ke-15 Paus di Roma memberi tugas kepada misionaris bangsa Portugis dan Spanyol untuk menyebarkan agama Katholik. Kemudian bangsa Belanda pun tertarik untuk menyebarkan ajaran agama Kristen Protestan dengan mengirimkan para zending di negeri-negeri jajahannya.

4. Misionaris Portugis di Indonesia



Pada abad ke-16 kegiatan misionaris sangat aktif menyampaikan kabar Injil ke seluruh penjuru dunia dengan menumpang kapal pedagang Portugis dan Spanyol. Salah seorang misionaris yang bertugas di Indonesia terutama Maluku adalah Fransiscus Xaverius (1506–1552). Ia seorang Portugis yang membela rakyat yang tertindas oleh jajahan bangsa Portugis. Di kalangan pribumi ia dikenal kejujuran dan keikhlasannya membantu kesulitan rakyat. Ia menyebarkan ajaran agama Katholik dengan berkeliling ke kampung-kampung sambil membawa lonceng di tangan untuk mengumpulkan anak-anak dan orang dewasa untuk diajarkan agama Katholik.

Setelah Xavier pergi dari Maluku, orang-orang lain melanjutkan pekerjaannya. Pada tahun 1560-an terdapat sekitar 10.000 orang Katholik di wilayah itu, sebagian besar berdomisili di Ambon, dan pada tahun 1590-an terdapat 50.000 sampai 60.000 orang. Orang-orang Dominik juga cukup

sukses mengkristenkan Solor, pada tahun 1590-an, orang-orang Portugis penduduk lokal yang beragama Kristen di sana diperkirakan mencapai angka 25.000 orang. Sepanjang abad-abad berikutnya terus terdapat komunitas-komunitas Kristen di Indonesia belahan timur, dan keadaan yang sama dengan orang-orang Eropa, terutama di kalangan penduduk Ambon, suatu pengamatan yang tak bisa disamai oleh penduduk Indonesia di daerah-daerah lainnya.

Perlu pula disebutkan bahwa kaum misionaris yang bersungguh-sungguh ini berlangsung pada paruh kedua abad XVI, setelah gerakan penaklukan Portugis berhenti, salib secara serius sampai ke Indonesia timur dalam waktu yang cukup lama. Di Maluku, Portugis meninggalkan beberapa ciri lain dari pengaruh kebudayaan mereka yaitu musik keroncong, kosakata (pesta, sabun, sepatu, bendera, meja, dll.). bahkan di Ambon masih banyak nama-nama keluarga yang berasal dari Portugis seperti da Costa, Dias, Gonsalves, Rodrigues, dll. Pengaruh yang paling besar dan langgeng adalah penanaman agama Khatolik di daerah Indonesia timur. Bagaimanapun, pengaruh ini hasil jerih payah pendeta saleh dari kerajaan Portugal.

Kegiatan misionaris Portugis tersebut berlangsung di Kepulauan Maluku, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Pulau Siau, dan Sangir, kemudian menyebar ke Kalimantan dan Jawa Timur. Penyebaran agama Katholik di Maluku menjadi tersendat setelah terbunuhnya Sultan Hairun yang menimbulkan kebencian rakyat terhadap semua orang Portugis. Setelah jatuhnya Maluku ke tangan Belanda, kegiatan misionaris surut dan diganti kegiatan zending Belanda yang menyebarkan agama Kristen Protestan.

5. Zending Belanda di Indonesia



Pada abad ke-17 gereja di negeri Belanda mengalami perubahan, agama Katholik yang semula menjadi agama resmi negara diganti dengan agama Kristen Protestan. Pemerintah Belanda melarang pelaksanaan ibadah agama Katholik di muka umum dan menerapkan anti Katholik, termasuk di tanah-tanah jajahannya.

VOC yang terbentuk tahun 1602 mendapat kekuasaan dan tanggung jawab memajukan agama. VOC mendukung penyebaran agama Kristen Protestan dengan semboyan “siapa punya negara, dia punya agama”, kemudian VOC menyuruh penganut agama Katholik untuk masuk agama Kristen Protestan. VOC turut membiayai pendirian sekolah-sekolah dan membiayai upaya menerjemahkan injil ke dalam bahasa setempat. Di balik itu para pendeta dijadikan alat VOC agar pendeta memuji-muji VOC dan tunduk dengan VOC. Hal tersebut ternyata sangat menurunkan citra para zending di mata rakyat, karena VOC tidak disukai rakyat. Tokoh zending di Indonesia antara lain Ludwig Ingwer Nommensen, Sebastian Danckaerts, Adriaan Hulsebos, dan Hernius.

Kegiatan zending di Indonesia meliputi:

- a. Menyebarkan agama Kristen Protestan di Maluku, Sangir, Talaud, Timor, Tapanuli, dan kota-kota besar di Jawa dan Sumatra.
- b. Mendirikan Nederlands Zendeling Genootschap (NZG), yaitu perkumpulan pemberi kabar Injil Belanda yang berusaha menyebarkan agama Kristen Protestan, mendirikan wadah gereja bagi jemaat di Indonesia seperti Gereja Protestan Maluku (GPM), Gereja Kristen Jawa (GKJ), Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), dan mendirikan sekolah-sekolah yang menitikberatkan pada penyebaran agama Kristen Protestan

6. Wilayah Persebaran Agama Nasrani di Indonesia pada Masa Kolonial

Saat VOC berkuasa, kegiatan misionaris Katholik terdesak oleh kegiatan zending Kristen Protestan, dan bertahan di Flores dan Timor. Namun sejak Daendels berkuasa, agama Katholik dan Kristen Protestan diberi hak sama, dan mulailah misionaris menyebarkan kembali agama Katholik terutama ke daerah-daerah yang belum terjangkau agama-agama lain.

Penyebaran agama Kristen Protestan di Maluku menjadi giat setelah didirikan Gereja Protestan Maluku (GPM) tanggal 6 September 1935.

Organisasi GPM menampung penganut Kristen Protestan di seluruh Maluku dan Papua bagian selatan. Penyebaran agama Kristen menjangkau Sulawesi Utara di Manado, Tomohon, Pulau Siau, Pulau Sangir Talaud, Tondano, Minahasa, Luwu, Mamasa dan Poso, serta di Nusa Tenggara Timur yang meliputi Timor, Pulau Ende, Larantuka, Lewonama, dan Flores. Adapun persebaran agama Katholik di Jawa semula hanya berlangsung di Blambangan, Panarukan, Jawa Timur. Namun, kemudian menyebar ke wilayah barat, seperti Batavia, Semarang, dan Jogjakarta. Agama Kristen Protestan di Jawa Timur berkembang di Mojowarno, Ngoro dekat Jombang. Di Jawa Tengah meliputi Magelang, Kebumen, Wonosobo, Cilacap, Ambarawa, Salatiga, Purworejo, Purbalingga, dan Banyumas. Di Jawa Barat pusat penyebaran agama Kristen terdapat di Bogor, Sukabumi, dan Lembang (Bandung).

Di Sumatra Utara masyarakat Batak yang menganut agama Kristen berpusat di Angkola Sipirok, Tapanuli Selatan, Samosir, Sibolga, Buluh Hawar di Karo, Kabanjahe, Sirombu, dan kepulauan Nias. Kegiatan agama Kristen pada masyarakat Batak dipusatkan pada organisasi HKBP. Adapun di Kalimantan Selatan agama Kristen berkembang di Barito dan Kuala Kapuas. Di Kalimantan Barat umat Nasrani banyak terdapat di Pontianak. Di Kalimantan Timur banyak terdapat di Samarinda, Kalimantan Tengah di pemukiman masyarakat Dayak desa Perak dan Kapuas Kahayan. Faktor-faktor penyebab sulitnya perkembangan agama Kristen di Indonesia pada waktu itu adalah:

- a) Pada waktu itu agama Kristen dianggap identik dengan agama penjajah.
- b) Pemerintah kolonial tidak menghargai prinsip persamaan derajat manusia.
- c) Sebagian besar rakyat Indonesia telah menganut agama lain.

Oleh karena itulah upaya penyebaran dilakukan di daerah-daerah yang belum tersentuh agama lainnya. Juga dilakukan dengan mengadakan tindakan-tindakan kemanusiaan seperti mendirikan rumah sakit dan sekolah. Akhirnya berkat kerja keras kaum misionaris dan zending, agama Kristen dapat berkembang di Indonesia sampai sekarang.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jl. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos : 55243 Telp. (0274) 563647, Fax. 520079

EMAIL : sman2yk@gmail.com/info@sman2jogja.sch.id

HOTLINE SMS : 0812278001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakarta.go.id

Web : www.sman2jogja.sch.id



KISI-KISI SOAL UKK GENAP TP 2016-2017

Nama Sekolah	: SMAN 2 Yogyakarta	Waktu	: 2 Jam (90 menit)
Mata pelajaran Essay	: SEJARAH INDONESIA WAJIB	Jenis Soal	: Pilihan Ganda dan
Kelas/Program	: XI MIA	Jumlah soal	: 42 butir
Hari, tanggal	: RABU 1 September 2016	Tahun Pelajaran	: 2016/2017

Kompetensi Inti : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA

KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
01	<p>1. 3.1. Menganalisis proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.</p> <p>2. 3.2. Menganalisis proses masuk dan berkembang penjajahan bangsa Barat di Indonesia.</p>	<p>1. Kolonialisme dan Imperialisme</p> <p>a. Konsep perubahan dan keberlanjutan</p> <p>b. Latar belakang imperialisme dan kolonialisme</p> <p>c. Penjelajahan Samudra bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</p> <p>d. Kemaharajaan VOC</p> <p>e. Pemerintahan Republik Bataaf</p> <p>f. Pemerintahan Kolonialisme Inggris</p> <p>g. Pemerintahan Kolonialisme Belanda</p> <p>h. Usaha Swasta</p> <p>i. Perkembangan Kristenisasi di</p>	<p>1. Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.</p> <p>2. Menjelaskan ciri-ciri Imperialisme.</p> <p>3. Menyebutkan contoh hubungan antara konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.</p> <p>4. Menyebutkan kapan jatuhnya Konstantinopel.</p> <p>5. Menjelaskan dimulainya penjelajahan samudra.</p> <p>6. Menjelaskan tujuan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.</p> <p>7. Menjelaskan alasan Portugis berniat menguasai dan memonopoli perdagangan di selat Malaka.</p> <p>8. Menjelaskan jalur pelayaran samudra Christopher Columbus.</p> <p>9. Menjelaskan alasan Bartholomeus Diaz tidak melanjutkan perjalanan ke dunia Timur.</p> <p>10. Menjelaskan isi perjanjian Saragosa antara Portugis dan</p>	1 2 3 4 5 6 7 8 9	PG PG PG PG PG PG PG PG PG



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
		Indonesia	Spanyol.	10	PG
			11. Menjelaskan akibat konflik antara Portugis dan Inggris memperebutkan jalur perdagangan di Lisbon.	11	PG
			12. Menjelaskan sikap Jacob van Neck saat kedatangannya ke Banten.	12	PG
			13. Mengidentifikasi tokoh-tokoh penjelajahan samudra beserta asal negaranya.	13	PG
			14. Menjelaskan sikap kedatangan bangsa Barat ke Nusantara.	14	PG
			15. Menjelaskan penyebab Indonesia mudah jatuh ke tangan bangsa Barat.	15	PG
			16. Menjelaskan tujuan didirikannya VOC.	16	PG
			17. Menyebutkan letak dimana markas besar VOC.	17	PG
			18. Mengidentifikasi hak-hak istimewa VOC.	18	PG
			19. Menjelaskan fungsi hak istimewa yang dimiliki VOC.	19	PG
			20. Menjelaskan yang dimaksud dengan pelayaran Hongi.	20	PG
			21. Menyebutkan nama tokoh yang mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia.	21	PG
			22. Menjelaskan bangsa Indonesia dalam pengelolaan dan memanfaatkan sumber daya alamnya secara mandiri.		



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
			23. Menjelaskan pendudukan Perancis atas negara Belanda.	22	PG
			24. Menjelaskan tugas utama Daendels.	23	PG
			25. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan Daendels.	24	PG
			26. Menjelaskan faktor penyebab pelabuhan Ujungkulon tidak berhasil dibangun.	25	PG
			27. Menjelaskan langkah yang diambil Raffles dalam bidang pemerintahan.	26	PG
			28. Menjelaskan akibat sikap angkuh dan keras dari Daendels.		
			29. Menyebutkan nama raja Mataram yang menyerang VOC di Batavia.	27	PG
			30. Menyebutkan isi dari perjanjian Kapitulasi Tuntang pada tanggal 18 September 1811.	28	PG
			31. Menjelaskan tugas utama Raffles.	29	PG
			32. Menjelaskan pandangan terhadap kebijakan dan program <i>land rent</i> yang dicanangkan oleh Raffles.	30	PG
			33. Menjelaskan sikap Raffles dengan penghapusan kerja rodi, wajib pajak, dan pembatasan peranan Bupati.	31	PG
			34. Menjelaskan isi dari Konvensi London 1814.	32	PG
			35. Menunjukkan dampak positif sistem tanam paksa.		



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
			36. Menjelaskan sebab pengaruh kekuasaan Belanda dalam bidang politik semakin menguat.	33	PG
			37. Menjelaskan dampak setelah UU Agraria disahkan.	34	PG
			38. Menunjukkan tokoh penyebaran agama Kristen di Maluku yang diutus raja Portugal.	35	PG
			39. Menjelaskan faktor agama Kristen di Indonesia sulit berkembang.	36	PG
			40. Menjelaskan dampak kegigihan para missionaris dan pendeta saleh Portugis.	37	PG
			41. Menganalisis bagaimana terjadinya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.	38	PG
			42. Menganalisis mengapa di Indonesia Timur agama kristen katolik lebih berkembang.	39	PG
				40	PG
				41	ESSAY
				42	ESSAY



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO

KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
			Jumlah	42	

Penilaian :

Soal PG 1-40 = 40

Soal Essay 41-41= 10

Nilai = PG + Essay x 2

= 40 + 10 x 2

= 10

Yogyakarta, 14 September
2016

Guru Mapel



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Nama :

NIP/NIPTT :



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO

KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

A

ULANGAN HARIAN BAB I ANTARA KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

- A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan berilah tanda (X) pada jawaban yang tepat!
1. Apa yang dimaksud konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah....
 - A. Sejarah terus berlanjut dan berhubungan dari peristiwa satu ke peristiwa lain
 - B. Peristiwa Sejarah hanya satu kali terjadi (*einmalig*)
 - C. Sejarah terus berlanjut dan tidak berhubungan dari peristiwa satu ke peristiwa lain
 - D. Sejarah akan terus berlanjut dari masa ke masa
 - E. Sejarah mempunyai hubungan dari peristiwa satu ke peristiwa lain
 2. Berikut ini merupakan ciri-ciri imperialisme!
 1. Mencari bahan baku untuk promosinya
 2. Mempunyai tujuan 3G (Gold, Glory, Gospel)
 3. Mencari tempat untuk memasarkan hasil produksinya
 4. Menanamkan modal dan Investasi
 5. Menjamin perdagangan di tanah yang diudukinyaMenurut ciri-ciri di atas yang merupakan ciri-ciri bentuk imperialisme modern yaitu nomor....
 - A. 1,2,3
 - B. 1,2,4
 - C. 2,3,4
 - D. 1,3,4
 - E. 1,2,5
 3. Contoh hubungan antara konsep perubahan dan keberlanjutan adalah....
 - A. Jatuhnya Konstantinopel membuka jalan ke masa *renaissance*
 - B. Jatuhnya Konstantinopel membuka jalan kejayaan Eropa
 - C. Jatuhnya Konstantinopel membuka jalan menuju ke dunia Timur
 - D. Jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Ustmani menjadi awal terbukanya Imperialisme dan Kolonialisme
 - E. Jatuhnya Konstantinopel membuka jalan menuju penyebaran agama kristen
 4. Jatuhnya Konstantinopel pada tahun....
 - A. 1451
 - B. 1452
 - C. 1453
 - D. 1454
 - E. 1455
 5. Penjelajahan samudra merupakan awal dari dimulainya....
 - A. Renaissance
 - B. Kolonialisme dan Imperialisme
 - C. Penyebaran Agama Kristen
 - D. Perang Dunia I
 - E. Perang Dunia II
 6. Berikut ini yang bukan tujuan Bangsa Eropa datang ke Indonesia adalah....
 - A. Mencari kekayaan
 - B. Mencari kejayaan (menjajah)
 - C. Gospel (menyebarkan agama Nasrani)
 - D. Memepolori penjajahan samudra
 - E. Mencari negara asal rempah-rempah
 7. Portugis berniat menguasai dan memonopoli perdagangan di Selat Malaka karena....
 - A. Jalur perdagangan rempah-rempah dunia
 - B. Pusat perdagangan rempah-rempah
 - C. Ingin melakukan perjanjian dengan Aceh
 - D. Letaknya strategis sebagai jalur perdagangan dunia
 - E. Banyak pedagang yang singgah di Malaka
 8. Urutan jalur pelayaran Christopher Columbus diantaranya....
 - A. Spanyol - Haiti - Amerika - Spanyol
 - B. Spanyol - San Salvador - Haiti - Spanyol
 - C. Spanyol - Haiti - San Salvador - Spanyol
 - D. Spanyol - Amerika - Haiti - Spanyol

E. Spanyol - San Salvador - Amerika - Spanyol

9. Pada tahun 1486 Bartholomeus Diaz sampai di ujung Afrika Selatan dan tak dapat lagi melanjutkan perjalanan menuju ke Timur disebabkan
- perbekalannya habis dan terjadi perselisihan
 - kapalnya karam dihantam arus yang deras
 - tejadi perselisihan di antara anak buahnya
 - peta pelayaran menuju ke Timur hilang
 - kapal rusak karena diserang oleh pelaut Spanyol
10. Pertentangan antara Portugis dan Spanyol mengenai monopoli perdagangan di Maluku akhirnya dapat diselesaikan dalam Perjanjian Saragosa yang berisi
- Portugis tetap melakukan kegiatan perdagangan di Maluku
 - Portugis harus meninggalkan Maluku
 - Portugis meninggalkan Maluku dan melakukan perdagangan di Filipina
 - Spanyol diperbolehkan berdagang di Maluku
 - wilayah Maluku dibagi dua
11. Inggris dan Portugis terlibat konflik yang berakibat kepada pihak Inggris yang sulit mendapatkan rempah-rempah di Lisabon, hal ini sebagai pemicu....
- Revolusi Industri di Inggris
 - Perang 80 tahun Belanda-Spanyol
 - Penjelajahan Samudra
 - Kurangnya pasokan rempah-rempah di Inggris
 - Inggris mencari rempah-rempah langsung ke tempat asalnya
12. Dibandingkan dengan Cornelis de Houtman, Jacob van Neck diterima baik di Banten karena....
- Bersikap ramah dan bersahabat
 - Membayar upeti dan pajak
 - Melakukan perjanjian
 - Membantu mengusir Inggris
 - Memonopoli perdagangan
13. Perhatikan kolom dibawah ini!

a. Bartolomeus Diaz	1. Spanyol
b. Vasco da Gamma	2. Inggris
c. Cornelis de Houtman	3. Portugis
d. Alfonso de	4. Belanda

Albuquerque	
e. Christophorus Colombus	5. Spanyol

- Berdasarkan kolom di atas, pasangan yang tepat tokoh penjelajahan samudra dan asal negaranya ditunjukkan oleh angka dan nomor....
- A-5
 - B-4
 - C-3
 - D-2
 - E-1
14. Sikap kasar dan keras yang ditunjukkan bangsa Barat dalam berdagang di Indonesia pada saat itu mengakibatkan....
- Perlawanan disetiap mereka singgah
 - Timbulnya ketidak puasan rakyat pribumi
 - Berhasilnya bangsa barat memonopoli perdagangan
 - Peperangan disetiap mereka singgah
 - Pengucilan disetiap mereka singgah
15. Penyebab Indonesia jatuh ketangan bangsa Barat karena....
- Teknologi yang modern
 - Rakyat yang masih kesukuan
 - Sulit menerima budaya barat
 - Rakyat mudah diperdaya
 - Rakyat belum sejahtera
16. Tujuan didirikannya VOC adalah sebagai berikut, *kecuali*
- menghindari persaingan tidak sehat antara sesama pedagang Belanda
 - membantu menghadapi persaingan dengan pedagang-pedagang Eropa lainnya
 - membantu Belanda menghadapi Spanyol yang masih menguasainya
 - membantu menghadapi Belgia yang ingin melepaskan diri dari kekuasaan Belanda
 - membantu mengisi khas negara Belanda yang kosong akibat perang
17. Dimana markas besar VOC....
- Feyenord
 - Goa
 - Batavia
 - Maluku
 - Amsterdam
18. Dalam menjalankan tugasnya VOC diberikan hak-hak istimewa yang disebut hak *Octroi*. Berikut ini yang

- bukan termasuk hak istimewa VOC adalah....
- Mencetak mata uang
 - Membuat perjanjian dengan raja-raja
 - Mengangkat pegawai
 - Memonopoli perdagangan
 - Membantu raja-raja
19. VOC berdiri dengan diberikan berbagai octroi (hak istimewa). Fungsi dari hak istimewa yang dimiliki oleh VOC adalah....
- VOC sebagai kongsi dagang dan juga sebagai pemerintahan semi militer.
 - VOC berkuasa atas Indonesia mulai tahun 1602.
 - Hak istimewa membuat VOC sebagai pemegang kendali kekuasaan.
 - VOC semakin menerapkan pengaruhnya di Indonesia.
 - Untuk membantu gubernur Jenderal dalam melaksanakan tugasnya.
20. Apa yang dimaksud dengan pelayaran Hongi....
- Membayar pajak hasil bumi kepada VOC
 - Rakyat menyerahkan hasil bumi kepada VOC
 - Melakukan pelayaran untuk membasmi perdagangan gelap
 - Mengawasi wilayah kekuasaan VOC di Maluku
 - Menebangi kelebihan tanaman rempah-rempah
21. Belanda memindahkan markas VOC dan mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia pada masa pemerintahan
- Jan Pieter Both
 - Van Den Bosch
 - Jan Pieterzoon Coen
 - Willem Daendels
 - Willem Jansens
22. Seharusnya bangsa Indonesia mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alamnya secara mandiri supaya....
- Menguasai ekonomi secara penuh
 - Tidak jatuh ke bangsa asing
 - Rakyat lebih sejahtera
 - Lebih mudah memasarkan
 - Mencerdaskan kehidupan bangsa
23. Tahun 1795 Perancis menyerbu Belanda dan menyebabkan Belanda berubah menjadi republik yang diberi nama
- Republik Nederland
 - Republik Hollandia
 - Republik Bataaf
 - Republik of The Dutch
 - Republik Batavia
24. Tugas utama Daendels di Pulau Jawa adalah....
- Memimpin Hindia Belanda sebagai vassal Perancis
 - Memberantas korupsi yang mengikat di Hindia Belanda
 - Membatasi kekuasaan para Bupati
 - Memperbaiki sosial ekonomi masyarakat Hindia Belanda
 - Mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris
25. Berikut merupakan kebijakan-kebijakan Daendels:
- Pulau Jawa dibagi menjadi 9 prefectur.
 - Para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda.
 - Melaksanakan kerja rodi (seperti pembuatan jalan Anyer - Panarukan).
 - Mendirikan badan-badan pengadilan.
 - Memperbaiki gaji para pegawai dan memberantas korupsi.
 - Memperkuat pasukan yang anggotanya terdiri atas orang-orang Indonesia.
- Berdasarkan pernyataan di atas, maka kebijakan Daendels dalam bidang pertahanan kemiliteran ditunjukkan oleh angka....
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
 - 5 dan 6
26. Pelabuhan di Ujungkulon tidak berhasil dibangun karena....
- Jaraknya yang jauh dari Batavia
 - Banyak nyamuk degeu
 - Fokus membangun jalan pos
 - Perang dengan Kasultanan Banten
 - Membangun militer yang kuat
27. Salah satu langkah yang diambil Raffles dalam bidang pemerintahan adalah....
- Menjadikan para bupati sebagai pegawai pemerintahan.
 - Menghapuskan segala bentuk penyerahan wajib pada warga.
 - Melaksanakan sistem monopoli perdagangan yang lebih baik.
 - Pemberian kebebasan dalam setiap usaha dan berdagang.
 - Menjual tanah kepada pihak swasta dan lanjut menanam kopi.

28. Sikap angkuh dan keras dari Daendels berkitab pada...
- Tegasnya pemerintahan di Hindia Belanda
 - Para Bupati dan Raja takut kepada Daendels
 - Pembangunan di Hindia menjadi berjalan
 - Daendels dipulangkan ke Belanda oleh Raja
 - Korupsi di Hindia Belanda berkurang
29. Raja Mataram yang menyerang VOC di Batavia adalah....
- Untung Suropati
 - Sultan Agung
 - Sultan Ageng Tirtayasa
 - Sultan Hassanudin
 - Sultan Hairun
30. Kapitulasi Tuntang yang terjadi pada 18 September 1811 berisi mengenai....
- Perpindahan kekuasaan dari Perancis ke Inggris
 - Perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Inggris
 - Perpindahan kekuasaan dari Inggris ke Belanda
 - Perpindahan kekuasaan dari Perancis ke Belanda
 - Perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Perancis
31. Tugas utama Raffles adalah....
- Mempertahankan Pulau Jawa agar tidak jatuh ke tangan Inggris.
 - Menghapus segala bentuk penyerahan wajib dan kerja paksa
 - Mengatur pemerintahan dan meningkatkan perdagangan-keuangan
 - Melaksanakan monopoli perdagangan- kebebasan berusaha.
 - Memperluas tanaman yang laku dipasaran dan aturan menyerahkan hasil.
32. Kebijakan dan program *land rent* yang dicanangkan oleh Raffles tidak terlepas dari pandangannya mengenai tanah sebagai....
- Faktor ekonomi
 - Faktor produksi
 - Faktor pertanian
 - Faktor pertenakan
 - Faktor sosial
33. Penghapusan kerja rodi, wajib pajak, dan pembatasan peranan Bupati menunjukkan sikap Raffles yang....
- Liberalis
 - Komunis
 - Sosialis
 - Marxis
 - Humanis
34. Konvensi London yang terjadi pada tahun 1814 berisi mengenai....
- Perpindahan kekuasaan dari Inggris ke Perancis
 - Perpindahan kekuasaan dari Perancis ke Belanda
 - Perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Inggris
 - Perpindahan kekuasaan dari Inggris ke Belanda
 - Perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Perancis
35. Sistem tanam paksa mempunyai dampak positif bagi Belanda yaitu....
- Kesejahteraan bagi rakyat di negeri Belanda
 - Kesejahteraan bagi rakyat Hindia Belanda
 - Membiayai Belanda dalam perang dunia
 - Melunasi hutang negeri Belanda
 - Peningkatan ekonomi yang besar bagi negeri Belanda
36. Pengaruh kekuasaan Belanda dalam bidang politik semakin menguat. Hal ini karena....
- Belanda campur tangan dalam masalah-masalah istana
 - Belanda menerapkan politik *Divide et Impera*
 - Belanda memaksakan politik yang sesuai di Indonesia
 - Belanda mengetahui kelemahan politik di Indonesia
 - Belanda merencanakan untuk berkuasa kembali
37. Setelah UU Agraria disahkan maka di Hindia terjadi....
- Peningkatan jumlah penduduk
 - Peningkatan sarana dan prasarana
 - Peningkatan usaha swasta
 - Peningkatan imigrasi penduduk
 - Peningkatan ekonomi Belanda
38. Penyebar agama Kristen di Maluku yang diutus oleh raja Portugal adalah....
- Farnsiscus Xaverius
 - Van Lith
 - Diogo de Magelhaens
 - Pedro de Mascarenhas
 - I. J. Kasimo
39. Agama Kristen sulit berkembang di Indonesia karena....
- Dilarangnya penyebaran agama oleh penguasa setempat
 - Rakyat tidak mau berpindah agama
 - Pebedaan bahasa antara Barat dan Indonesia
 - Agama Kristen identik dengan agama penjajah

- E. Indonesia kurang diminati untuk penyebaran agama
40. Kegigihan para missionaris dan pendeta saleh Portugis pada saat itu meninggalkan dampak yang berpengaruh hingga sekarang yaitu....
- A. Masih digunakannya nama-nama yang berasal dari Portugis
 - B. Merakyatnya musik keroncong di Indonesia
 - C. Agama Kristen berkembang di Indonesia Timur
 - D. Kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia Timur
 - E. Peninggalan benteng yang kokoh dan masih digunakan
- B. Jawablah soal uraian berikut ini!
41. Analisislah bagaimana terjadinya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia!
42. Analisislah mengapa di Indonesia Timur agama kristen katolik lebih berkembang?

Kunci Jawaban A

A. Pilihan Ganda

1. A	11. E	21. C	31. C
2. D	12. A	22. B	32. B
3. D	13. E	23. C	33. E
4. C	14. A	24. E	34. D
5. B	15. A	25. A	35. E
6. D	16. D	26. A	36. A
7. D	17. E	27. A	37. C
8. B	18. E	28. D	38. A
9. B	19. A	29. B	39. D
10. A	20. C	30. B	40. C

B. Essay

1. Imperialisme dan kolonialisme di Indonesia dipicu dari jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Utsmani. Konstantinopel yang merupakan pusat perdagangan rempah-rempah antara 3 benua yaitu Asia, Eropa dan Afrika menjadi tertutup, lalu menyebabkan harga rempah-rempah di Eropa menjadi naik. Hal inilah yang mendorong bangsa-bangsa Eropa berlomba untuk mencari rempah-rempah langsung ke daerah asalnya. Setelah sampai di Nusantara karena pengetahuan dan teknologi bangsa Barat lebih maju daripada Indonesia menyebabkan Indonesia mudah untuk di jajah dan dikuasai bangsa lain. Hal itulah yang menyebabkan kolonialisme dan imperialisme berkembang di Indonesia.
2. Yang menyebabkan agama kristen katolik di Inonesia timur lebih berkembang yaitu karena wilayah Indonesia bagian timur khususnya Maluku merupakan pusat perdaganga rempah-rempah sehingga menjadi tujuan bangsa-bangsa barat untuk datang kesana, Portugis mampu menjalin kerjasama dengan kerajaan seempat (Ternate), wilayah Maluku merupakan daerah pelabuhan sehingga masyarakatnya cenderung lebih terbuka terhadap hal yang baru.



DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI MIA 1

SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

SEMESTER ½ TH. PELAJARAN 2016-2017

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

No.		NAMA	L / P	Pertemuan				
URU T	INDU K			1 3/8	2 10/ 8	3 24/ 8	4 31/ 8	5 7/9
1	11998	ALBERT STANLEY*****	L	√	√	√	√	√
2	12023	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*	L	√	√	√	√	√
3	12026	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*	L	√	√	i	√	i
4	12165	DHEA ANNISA RAMADHANTY	P	√	√	√	√	√
5	12168	EREENDA RISTY ARIADNA	P	√	√	√	√	√
6	12170	FAIZAL REZA MAHARDIKA	L	√	√	√	√	√
7	12171	FARAH ALFIANA ZAHRA	P	√	√	√	√	√
8	12172	GIGIH BUDI WIBAWANTO	L	√	√	√	√	√
9	12173	HAMIDAH WIDYASTUTI	P	√	√	√	√	√
10	12184	PRAVITANANDA OKTANIA	P	√	√	√	√	√
11	12189	ABYAN DANDI FARHANANDA	L	√	√	√	√	√
12	12212	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN	L	√	√	√	√	√
13	12213	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN	L	√	√	√	√	√
14	12214	NADYA ERZA TARAVINKA	P	√	√	√	√	√
15	12215	NANDITA LINGGA SARI	P	√	√	√	√	√
16	12216	NAUFAL WANNA DEWANTO	L	√	√	√	√	√
17	12217	PUTRI IZZUL MUNA	P	√	√	√	√	√
18	12218	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN	P	√	√	√	√	√
19	12219	TIANA NUR ANNISA	P	√	√	√	√	√
20	12220	YEYASA NUN LATUMADINA	P	√	√	√	√	√
21	12221	ZAKY SYHAB HATMOKO	L	√	√	√	√	√
22	12222	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP	L	√	√	√	√	√

23	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	P	√	√	√	√	√
24	12224	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO	L	√	√	√	√	√
25	12225	AULIA RAHMAH KARUNIANTI	P	√	√	√	√	√
26	12226	AULIA SHAFSA SALSABILA	P	√	√	√	√	√
27	12227	BRAMANTYA HERKA ADIATA	L	√	√	√	√	√
28	12228	DAFFA KUSPRASETYO	L	√	√	√	√	√
29	12229	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO	P	√	√	√	√	√
30	12230	DIN PRABANINGTYAS	P	√	√	√	√	√
31	12231	DIVA DIANSARI HANGGRAENI	P	√	√	√	√	√
32	12242	LATIF YUSRON RAMADHAN	L	√	√	√	√	√
33	12243	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS	L	√	√	√	√	√

L = 8

P = 23

A = tanpa Keterangan

I = Izin

S = Sakit

Guru PPL,

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044



DAFTAR NILAI KELAS XI MIA – 1
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
SEMESTER 1/2 TH. PELAJARAN 2016-2017
Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

NO		NAMA	PENGETAHUAN			
URU T	INDU K		KD 1			
			P1	P2	P3	
					U	R
1	11998	ALBERT STANLEY****	100	70	86	-
2	12023	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*	75	90	90	-
3	12026	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*	80	80	72	75
4	12165	DHEA ANNISA RAMADHANTY	75	80	84	-
5	12168	EREENDA RISTY ARIADNA	75	75	86	-
6	12170	FAIZAL REZA MAHARDIKA	100	80	68	75
7	12171	FARAH ALFIANA ZAHRA	100	70	84	-
8	12172	GIGIH BUDI WIBAWANTO	92	98	90	-
9	12173	HAMIDAH WIDYASTUTI	92	75	90	-
10	12184	PRAVITANANDA OKTANIA	100	80	76	-
11	12189	ABYAN DANDI FARHANANDA	92	70	70	75
12	12212	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN	80	80	66	75
13	12213	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN	75	81	68	75
14	12214	NADYA ERZA TARAVINKA	92	90	72	75
15	12215	NANDITA LINGGA SARI	92	81	76	-
16	12216	NAUFAL WANNA DEWANTO	75	85	88	-
17	12217	PUTRI IZZUL MUNA	75	79	78	-
18	12218	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN	92	80	80	-
19	12219	TIANA NUR ANNISA	92	87	72	75
20	12220	YEYASA NUN LATUMADINA	100	75	80	-
21	12221	ZAKY SYHAB HATMOKO	92	70	82	-
22	12222	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP	75	75	60	75
23	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	100			
24	12224	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO	75	75	80	-

25	12225	AULIA RAHMAH KARUNIANI	100	95	84	-
26	12226	AULIA SHAFI SALSABILA	100	80	84	-
27	12227	BRAMANTYA HERKA ADIATA	92	80	82	-
28	12228	DAFFA KUSPRASETYO	75	75	72	75
29	12229	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO	100	85	84	-
30	12230	DIN PRABANINGTYAS	100	95	80	-
31	12231	DIVA DIANSARI HANGGRAENI	100	82	72	75
32	12242	LATIF YUSRON RAMADHAN	75	85	74	75
33	12243	MUHAMMAD MUFID IRFAN FARRAS	85	75	70	75

Guru Mata Pelajaran



DAFTAR NILAI KELAS XI MIA – 2
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
SEMESTER 1/2 TH. PELAJARAN 2016-2017
Mata Pelajaran :Sejarah Wajib

NO		NAMA	PENGETAHUAN			
URU T	INDU K		KD 1			
			P1	P2	P3	
					U	R
1	12031	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*	95	95	70	75
2	12032	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**	100	85	74	75
3	12037	CHRISTY GRACE UTAMI**	95	100	78	-
4	12038	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**	90	75	78	-
5	12040	DINAN GALANDI CHRISTA**	95	85	62	75
6	12041	EDWIN**	95	95	72	75
7	12042	ELISABETH VENA ANDARISNA*	90	90	74	75
8	12043	ELLYCIA CELINE NATHALIA**	80	80	60	75
9	12047	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**	100	90	92	-
10	12053	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*	90	90	58	75
11	12056	RENATA SMARA WENING LARASATI*	90	95	64	75
12	12058	RYAN ADE BAGUS*	95	85	58	75
13	12059	SALMA AUFA AZALIARAHMA	100	80	68	75
14	12060	SYAFIKA NURING FADIYAH	100	95	72	75
15	12061	VIDYA SYARIFAH	95	100	66	75
16	12062	ZAHRA RIZKY FITRIYANA	80	90	64	75
17	12077	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH	100	95	66	75
18	12078	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN	100	80	80	-
19	12079	H Aidar KUSUMASTUTI	100	90	66	75
20	12081	MARTSA MAHANANI	80	85	78	-
21	12082	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH	100	95	66	75
22	12083	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID	80	100	64	75

23	12084	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN	100	90	66	75
24	12085	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY	100	95	76	-
25	12086	NAFISAH FAZA QINTHARI	80	75	70	75
26	12087	RASYID AULIA ALBA	100	75	64	75
27	12088	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA	80	100	76	-
28	12089	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA	80	90	64	75
29	12090	VIGOR SYENA PURWANTO	100	75	66	75
30	12091	VITRIYA ARUM SARI	100	90	56	75
31	12092	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH	100	80	64	75
32	12000	ANNISA RAHMA P	80	85	78	-
33	12030	ZAHRA SALIHA IZZATI	80	85	78	-

Guru Mata Pelajaran



DAFTAR NILAI KELAS XI MIA – 3
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA
SEMESTER 1/2 TH. PELAJARAN 2016-2017
Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

NO		NAMA	PENGETAHUAN			
URU T	INDU K		KD 1			
			P1	P2	P3	
					U	R
1	12033	AQILA TSANY FARRASTA IRAWAN	100	90	56	75
2	12034	ARIQA RAHMADINNA	100	80	60	75
3	12035	ARYA SENA WICAKSONO	85	90	64	75
4	12036	AZALIA SANA YUSRIA	100	100	62	75
5	12039	DIMAS IQBAL FAHREZA	100	85	44	75
6	12044	FADEL DAMARJATI	100	85	54	75
7	12045	FIDA 'AZMI OCEANY	80	80	50	75
8	12046	HABILA AMRI RAHMAN	100	90	74	75
9	12048	KEYSA HAVIDA NUGRAHA	85	85	66	75
10	12049	MUHAROMAN AT TORIQ ZAYZDA	100	85	60	75
11	12050	MUTIA AZZAHRA ARIDLOI	100	80	56	75
12	12051	NADIA DIAN RAHMAWATI	100	100	72	5
13	12052	PRITI CAHYA AINI	100	95	70	75
14	12054	RAHMADHAN WIJAYA PUTERA	100	90	74	75
15	12055	RARA LAREZI GHEITSA SALSABILLA	100	85	76	-
16	12057	RIFDAFADLILLAH JIHAD MAYSENDA	100	90	42	75
17	12063	ABHISTA ABRAR IRAWAN	100	90	66	75
18	12064	AMARTYA RAHMAWATI	100	90	76	-
19	12065	AMARUL ILMA TAKATSURI	100	90	68	75
20	12066	AMELIA DINDA SAVITRI	100	95	58	75
21	12067	ANANDA ELNISH FIQHUNISSA	100	85	78	-
22	12068	ANEIRA MAZAYA	100	90	74	75
23	12069	ANINDYA RACHMA FAJARWATI	100	90	74	75
24	12070	ANNAS FAUZY	85	90	60	75
25	12071	AVICENNA ANINDYA GAMAYANTI	100	85	78	-

26	12072	DAFFA HAJ TSAQIF	100	80	76	-
27	12073	DHEA AYU DANISWARI	100	90	72	75
28	12074	DIANITA AMIRA SALMA	85	90	62	75
29	12075	ELEKTRA AMELIA	100	90	62	75
30	12076	FAIRUZ YUSSI KHANSAH PUTRI	85	90	66	75
31	12001	ARRA DHATU TRENGGONO	80	85	68	75
32	12007	FAUZIA KINTANWIDA N	80	85	72	75
33	12003	DIVLAN AUDIE S	80	85	64	75

Guru Mata Pelajaran

**PENILAIAN SIKAP
XI MIA 1**

No	NIS	Nama Siswa	Sikap		
			Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	11998	ALBERT STANLEY****	2	1	B
2	12023	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*	2	1	B
3	12026	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*	2	2	A
4	12165	DHEA ANNISA RAMADHANTY	2	1	B
5	12168	EREENDA RISTY ARIADNA	2	2	A
6	12170	FAIZAL REZA MAHARDIKA	2	1	B
7	12171	FARAH ALFIANA ZAHRA	2	2	A
8	12172	GIGIH BUDI WIBAWANTO	2	1	B
9	12173	HAMIDAH WIDYASTUTI	2	2	A
10	12184	PRAVITANANDA OKTANIA	2	1	B
11	12189	ABYAN DANDI FARHANANDA	2	1	B
12	12212	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN	2	1	B
13	12213	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN	2	1	B
14	12214	NADYA ERZA TARAVINKA	2	1	B
15	12215	NANDITA LINGGA SARI	2	1	B
16	12216	NAUFAL WANNA DEWANTO	2	1	B
17	12217	PUTRI IZZUL MUNA	2	2	A
18	12218	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN	2	1	B
19	12219	TIANA NUR ANNISA	2	2	A
20	12220	YEYASA NUN LATUMADINA	2	2	A
21	12221	ZAKY SYHAB HATMOKO	2	1	B
22	12222	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP	2	2	A
23	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	2	2	A

**PENILAIAN KETERAMPILAN
XI MIA 1**

No	NIS	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Nilai	Nilai
			1	2	3		
1	11998	ALBERT STANLEY****	3	3	4	11	B
2	12023	ROBERTUS BELLARMINO KEVIN DANUDORO WISNU AJI*	3	4	3	10	A
3	12026	STEVANUS TRIO PUTRA MULIA KIRANA SURYANTO*	3	4	3	10	A
4	12165	DHEA ANNISA RAMADHANTY	3	4	3	10	A
5	12168	EREENDA RISTY ARIADNA	3	3	4	10	A
6	12170	FAIZAL REZA MAHARDIKA	3	3	3	9	B
7	12171	FARAH ALFIANA ZAHRA	3	4	3	10	A
8	12172	GIGIH BUDI WIBAWANTO	3	4	3	10	A
9	12173	HAMIDAH WIDYASTUTI	3	3	3	9	B
10	12184	PRAVITANANDA OKTANIA	3	4	3	10	A
11	12189	ABYAN DANDI FARHANANDA	3	4	3	10	A
12	12212	MUHAMMAD BENARBIA RAMADHAN	3	3	3	9	B
13	12213	MUHAMMAD FARRAAS RAZAAN	3	3	3	9	B
14	12214	NADYA ERZA TARAVINKA	3	4	3	10	A
15	12215	NANDITA LINGGA SARI	3	4	3	10	A

16	12216	NAUFAL WANNA DEWANTO	3	3	4	10	A
17	12217	PUTRI IZZUL MUNA	3	4	4	11	A
18	12218	SALSABILA NUR AZIZAH SULTAN	3	4	3	10	A
19	12219	TIANA NUR ANNISA	3	4	3	10	A
20	12220	YEYASA NUN LATUMADINA	4	3	4	11	A
21	12221	ZAKY SYHAB HATMOKO	3	3	4	10	A
22	12222	ANDI ANDIKA RIZKY PRATAMA AP	4	3	4	11	A
23	12223	ANEKE KARINA INDRIANI	3	4	4	11	A
24	12224	ANWARUDDIN RIDHO NOVIANTO	3	3	4	10	B
25	12225	AULIA RAHMAH KARUNIANI	3	4	3	10	A
26	12226	AULIA SHAFSA SALSABILA	3	4	3	10	B
27	12227	BRAMANTYA HERKA ADIASTA	3	3	3	9	B
28	12228	DAFFA KUSPRASETYO	3	3	4	10	A
29	12229	DIENA ASLAMA SCIENTIFIONISA KURNIA PRAMONO	3	3	4	10	A
30	12230	DIN PRABANINGTYAS	4	3	3	10	A
31	12231	DIVA DIANSARI HANGGRAENI	3	4	3	10	A
32	12242	LATIF YUSRON RAMADHAN	3	3	3	9	B
33	12243	MUHAMMAD MUFID IRFAN	3	3	3	9	B

		FARRAS					
--	--	--------	--	--	--	--	--

- Aspek yang Dinilai Meliputi:
1. Keaktifan menggali sumber.
 2. Kemampuan bekerjasama.
 3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

10-12	: A
7-9	: B
6-4	: C
3-1	: D

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,

Guru Sejarah SMAN 2 Yogyakarta

Mahasiswa PPL Sejarah

Hj. Ratnawti, S.Pd

NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM.13406241044



DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI MIA 2

SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

SEMESTER ½ TH. PELAJARAN 2016-2017

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

No.		NAMA	L/ P	Pertemuan				
URU T	INDU K			1	2	3	4	5
				4/8	11/ 8	18/ 8	25/ 8	1/9
1	12031	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*	L	√	√	√	√	√
2	12032	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**	L	√	√	√	√	√
3	12037	CHRISTY GRACE UTAMI**	L	√	√	√	√	√
4	12038	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**	P	√	√	√	√	√
5	12040	DINAN GALANDI CHRISTA**	P	√	√	√	√	√
6	12041	EDWIN**	L	√	√	√	√	√
7	12042	ELISABETH VENA ANDARISNA*	P	√	√	√	√	√
8	12043	ELLYCIA CELINE NATHALIA**	L	√	√	√	√	√
9	12047	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**	P	√	√	√	√	√
10	12053	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*	P	√	√	√	√	√
11	12056	RENATA SMARA WENING LARASATI*	L	√	i	√	√	√
12	12058	RYAN ADE BAGUS*	L	√	√	√	√	√
13	12059	SALMA AUFA AZALIARAHMA	L	√	√	√	√	√
14	12060	SYAFIKA NURING FADIYAH	P	√	√	√	√	√
15	12061	VIDYA SYARIFAH	P	√	√	√	√	√
16	12062	ZAHRA RIZKY FITRIYANA	L	√	i	√	√	√
17	12077	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH	P	√	√	√	√	√
18	12078	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN	P	√	√	√	√	√
19	12079	HAIDAR KUSUMASTUTI	P	√	√	√	√	√
20	12081	MARTSA MAHANANI	P	√	√	√	√	√

21	12082	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH	L	√	√	√	√	√
22	12083	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID	L	√	i	√	√	√
23	12084	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN	P	√	√	√	√	√
24	12085	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY	L	√	√	√	√	√
25	12086	NAFISAH FAZA QINTHARI	P	√	√	√	√	√
26	12087	RASYID AULIA ALBA	P	√	√	√	√	√
27	12088	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA	L	√	i	√	√	√
28	12089	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA	L	√	√	√	√	√
29	12090	VIGOR SYENA PURWANTO	P	√	√	√	√	√
30	12091	VITRIYA ARUM SARI	P	√	√	√	√	√
31	12092	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH	P	√	√	√	√	√
32	12000	ANNISA RAHMA P	P	√	√	√	√	√
33	12030	ZAHRA SALIHA IZZATI	P	√	√	√	√	√

L = 8

Guru PPL,

P = 23

A = tanpa Keterangan

I = Izin

Teguh Nur Salim

S = Sakit

NIM. 13406241044



DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS XI MIA 3

SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

SEMESTER ½ TH. PELAJARAN 20116-2017

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

No.		NAMA	L/ P	Pertemuan				
URU T	INDU K			1	2	3	4	5
				4/8	11/ 8	18/ 8	25/ 8	1/9
1	12033	AQILA TSANY FARRASTA IRAWAN	L	√	√	√	√	√
2	12034	ARIQA RAHMADINNA	P	√	√	√	√	√
3	12035	ARYA SENA WICAKSONO	L	√	√	√	√	√
4	12036	AZALIA SANA YUSRIA	P	√	√	√	√	√
5	12039	DIMAS IQBAL FAHREZA	L	√	√	√	√	√
6	12044	FADEL DAMARJATI	L	√	√	√	√	√
7	12045	FIDA 'AZMI OCEANY	P	√	√	√	s	√
8	12046	HABILA AMRI RAHMAN	L	√	√	√	√	√
9	12048	KEYSA HAVIDA NUGRAHA	P	√	√	√	√	√
10	12049	MUHAROMAN AT TORIQ ZAYZDA	L	√	√	√	√	√
11	12050	MUTIA AZZAHRA ARIDLOI	P	√	√	√	√	√
12	12051	NADIA DIAN RAHMAWATI	P	√	√	√	√	√
13	12052	PRITI CAHYA AINI	P	√	√	√	√	√
14	12054	RAHMADHAN WIJAYA PUTERA	L	√	√	√	√	√
15	12055	RARA LAREZI GHEITSA SALSABILLA	P	√	√	√	√	√
16	12057	RIFDAFADLILLAH JIHAD MAYSENDA	L	√	√	√	√	√
17	12063	ABHISTA ABRAR IRAWAN	L	√	√	√	√	√
18	12064	AMARTYA RAHMAWATI	P	√	√	√	√	√
19	12065	AMARUL ILMA TAKATSURI	P	√	√	√	√	√
20	12066	AMELIA DINDA SAVITRI	P	√	√	√	√	√
21	12067	ANANDA ELNISH FIQHUNISSA	P	√	√	√	√	√
22	12068	ANEIRA MAZAYA	P	√	√	√	√	√

23	12069	ANINDYA RACHMA FAJARWATI	P	√	√	√	√	√
24	12070	ANNAS FAUZY	L	√	√	√	√	√
25	12071	AVICENNA ANINDYA GAMAYANTI	P	√	√	√	√	√
26	12072	DAFFA HAJ TSAQIF	L	√	√	√	√	√
27	12073	DHEA AYU DANISWARI	P	√	√	√	√	√
28	12074	DIANITA AMIRA SALMA	P	√	√	√	√	√
29	12075	ELEKTRA AMELIA	P	√	√	√	√	√
30	12076	FAIRUZ YUSSI KHANSAH PUTRI	P	√	√	√	√	√
31	12001	ARRA DHATU TRENGGONO	L	√	√	√	√	√
32	12007	FAUZIA KINTANWIDA N	P	√	√	√	√	√
33	12003	DIVLAN AUDIE S	L	√	√	√	√	√

L = 8

P = 23

Guru PPL,

A = tanpa Keterangan

I = Izin

S = Sakit

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

**PENILAIAN SIKAP
XI MIA 2**

No	NIS	Nama Siswa	Sikap		
			Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	12031	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*	2	2	A
2	12032	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**	2	2	A
3	12037	CHRISTY GRACE UTAMI**	2	2	A
4	12038	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**	2	2	A
5	12040	DINAN GALANDI CHRISTA**	2	1	B
6	12041	EDWIN**	2	2	A
7	12042	ELISABETH VENA ANDARISNA*	2	2	A
8	12043	ELLYCIA CELINE NATHALIA**	2	2	A
9	12047	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**	2	2	A
10	12053	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*	2	1	B
11	12056	RENATA SMARA WENING LARASATI*	2	2	A
12	12058	RYAN ADE BAGUS*	2	1	B
13	12059	SALMA AUFA AZALIARAHMA	2	1	B
14	12060	SYAFIKA NURING FADIYAH	2	2	A
15	12061	VIDYA SYARIFAH	2	1	B
16	12062	ZAHRA RIZKY FITRIYANA	2	2	A
17	12077	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH	2	2	A
18	12078	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN	2	1	B
19	12079	HAIDAR KUSUMASTUTI	2	2	A
20	12081	MARTSA MAHANANI	2	2	A
21	12082	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH	2	1	B

**PENILAIAN KETERAMPILAN
XI MIA 2**

No	NIS	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Nilai	Nilai
			1	2	3		
1	12031	ADHIKA BASTIAN BAGAS PRANANTA*	3	4	3	10	A
2	12032	ANGGI TASYA MARGARETHA MARPAUNG**	3	4	3	10	B
3	12037	CHRISTY GRACE UTAMI**	3	4	3	10	A
4	12038	CITTA ASTRI ANINDYAPUTRI**	3	4	4	11	A
5	12040	DINAN GALANDI CHRISTA**	3	3	3	9	B
6	12041	EDWIN**	3	4	3	10	A
7	12042	ELISABETH VENA ANDARISNA*	3	4	3	10	A
8	12043	ELLYCIA CELINE NATHALIA**	3	4	3	10	A
9	12047	HILLARY SEKARNINGRUM OMPUSUNGGU**	4	4	3	11	A
10	12053	RADEN AJENG PIETA MAESPUTRI WULANDARI*	3	4	3	10	A
11	12056	RENATA SMARA WENING LARASATI*	3	4	3	10	A
12	12058	RYAN ADE BAGUS*	3	3	3	9	B
13	12059	SALMA AUFA AZALIARAHMA	3	4	3	10	A

14	12060	SYAFIKA NURING FADIYAH	3	4	4	11	A
15	12061	VIDYA SYARIFAH	3	4	3	10	A
16	12062	ZAHRA RIZKY FITRIYANA	3	3	4	10	A
17	12077	FATIMAH ZAHRO MAULIDDIYAH	3	4	4	11	A
18	12078	HAFIDH RIDWAN FAKHRUDDIN	3	3	3	9	B
19	12079	H AidAR KUSUMASTUTI	3	3	3	9	B
20	12081	MARTSA MAHANANI	4	3	4	11	A
21	12082	MAYTSA ATIKA AL MAGHFIROH	3	3	4	10	A
22	12083	MUHAMMAD RAZAK AL RASYID	4	3	4	11	A
23	12084	MUHAMMAD RIZKI FATHURROHMAN	3	4	4	11	A
24	12085	MUTHIA FAHIRATUNNISA AMANY	3	3	4	10	B
25	12086	NAFISAH FAZA QINTHARI	3	3	3	9	B
26	12087	RASYID AULIA ALBA	3	3	3	9	B
27	12088	RIVANO DAFFA PUTRA SURYADHARMA	3	4	3	10	A
28	12089	SANDY SETYAWAN KERTAGOSA	3	3	4	10	A
29	12090	VIGOR SYENA PURWANTO	3	3	4	10	A
30	12091	VITRIYA ARUM SARI	3	3	4	10	A
31	12092	YOGA AZIZSTRA ATHALLAH	3	4	3	10	A
32	12000	ANNISA RAHMA P	3	4	3	10	A

33	12030	ZAHRA SALIHA IZZATI	3	4	3	10	A
----	-------	---------------------	---	---	---	----	---

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.

2. Kemampuan bekerjasama.

3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A

7-9 : B

6-4 : C

3-1 : D

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,

Guru Sejarah SMAN 2 Yogyakarta

Mahasiswa PPL Sejarah

Hj. Ratnawti, S.Pd

NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim

NIM. 13406241044

**PENILAIAN SIKAP
XI MIA 3**

No	NIS	Nama Siswa	Sikap		
			Spiritual	Sosial	Jumlah Nilai
1	12033	AQILA TSANY FARRASTA IRAWAN	2	1	B
2	12034	ARIQA RAHMADINNA	2	2	A
3	12035	ARYA SENA WICAKSONO	2	2	A
4	12036	AZALIA SANA YUSRIA	2	2	A
5	12039	DIMAS IQBAL FAHREZA	2	1	B
6	12044	FADEL DAMARJATI	2	1	B
7	12045	FIDA 'AZMI OCEANY	2	2	A
8	12046	HABILA AMRI RAHMAN	2	1	B
9	12048	KEYSA HAVIDA NUGRAHA	2	1	B
10	12049	MUHAROMAN AT TORIQ ZAYZDA	2	1	B
11	12050	MUTIA AZZAHRA ARIDLOI	2	2	A
12	12051	NADIA DIAN RAHMAWATI	2	2	A
13	12052	PRITI CAHYA AINI	2	2	A
14	12054	RAHMADHAN WIJAYA PUTERA	2	1	B
15	12055	RARA LAREZI GHEITSA SALSABILLA	2	2	A
16	12057	RIFDAFADLILLAH JIHAD MAYSENDA	2	1	B
17	12063	ABHISTA ABRAR IRAWAN	2	2	A
18	12064	AMARTYA RAHMAWATI	2	2	A
19	12065	AMARUL ILMA TAKATSURI	2	2	A
20	12066	AMELIA DINDA SAVITRI	2	2	A
21	12067	ANANDA ELNISH FIQHUNISSA	2	2	A

22	12068	ANEIRA MAZAYA	2	2	A
23	12069	ANINDYA RACHMA FAJARWATI	2	2	A
24	12070	ANNAS FAUZY	2	2	A
25	12071	AVICENNA ANINDYA GAMAYANTI	2	1	B
26	12072	DAFFA HAJ TSAQIF	2	2	A
27	12073	DHEA AYU DANISWARI	2	2	A
28	12074	DIANITA AMIRA SALMA	2	2	A
29	12075	ELEKTRA AMELIA	2	2	A
30	12076	FAIRUZ YUSSI KHANSAH PUTRI	2	2	A
31	12001	ARRA DHATU TRENGGONO	2	1	B
32	12007	FAUZIA KINTANWIDA N	2	2	A
33	12003	DIVLAN AUDIE S	2	1	B

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Spiritual

- e. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- f. Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Sosial

- g. Masuk kelas tepat waktu.
- h. Jujur.

Catatan : Skala Penilaian 1-2

2 : Melakukan dua poin dalam indikator 1 : melakukan satu poin dalam indikator.

Kriteria Penilaian : 4 : A
 3 : B
 2 : C
 1 : D

**PENILAIAN KETERAMPILAN
XI MIA 3**

No	NIS	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Nilai	Nilai
			1	2	3		
1	12033	AQILA TSANY FARRASTA IRAWAN	3	3	3	9	B
2	12034	ARIQA RAHMADINNA	3	4	3	10	A
3	12035	ARYA SENA WICAKSONO	3	4	3	10	A
4	12036	AZALIA SANA YUSRIA	3	4	3	10	A
5	12039	DIMAS IQBAL FAHREZA	3	3	3	9	B
6	12044	FADEL DAMARJATI	3	3	3	9	B
7	12045	FIDA 'AZMI OCEANY	4	3	3	10	A
8	12046	HABILA AMRI RAHMAN	3	4	3	10	A
9	12048	KEYSA HAVIDA NUGRAHA	4	4	3	11	A
10	12049	MUHAROMAN AT TORIQ ZAYZDA	3	3	3	9	B
11	12050	MUTIA AZZAHRA ARIDLOI	4	4	3	11	A
12	12051	NADIA DIAN RAHMAWATI	3	3	3	9	B
13	12052	PRITI CAHYA AINI	3	3	3	9	B
14	12054	RAHMADHAN WIJAYA PUTERA	3	3	3	9	B
15	12055	RARA LAREZI GHEITSA SALSABILLA	3	4	3	10	A
16	12057	RIFDAFADLILLAH JIHAD	3	3	4	10	A

		MAYSENDA					
17	12063	ABHISTA ABRAR IRAWAN	3	3	4	10	A
18	12064	AMARTYA RAHMAWATI	3	4	3	10	A
19	12065	AMARUL ILMA TAKATSURI	3	4	3	10	A
20	12066	AMELIA DINDA SAVITRI	4	3	4	11	A
21	12067	ANANDA ELNISH FIQHUNISSA	3	4	4	11	A
22	12068	ANEIRA MAZAYA	4	3	4	11	A
23	12069	ANINDYA RACHMA FAJARWATI	3	4	4	11	A
24	12070	ANNAS FAUZY	3	3	4	10	B
25	12071	AVICENNA ANINDYA GAMAYANTI	3	4	3	10	A
26	12072	DAFFA HAJ TSAQIF	3	4	3	10	A
27	12073	DHEA AYU DANISWARI	3	3	4	10	A
28	12074	DIANITA AMIRA SALMA	3	3	4	10	A
29	12075	ELEKTRA AMELIA	3	3	4	10	A
30	12076	FAIRUZ YUSSI KHANSAH PUTRI	3	3	3	9	B
31	12001	ARRA DHATU TRENGGONO	3	3	3	9	B
32	12007	FAUZIA KINTANWIDA N	4	4	3	11	A
33	12003	DIVLAN AUDIE S	4	3	3	10	A

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Keaktifan menggali sumber.

2. Kemampuan bekerjasama.

3. Keaktifan bertanya dan mengkritik.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 10-12 : A
7-9 : B
6-4 : C
3-1 : D

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui,

Guru Sejarah SMAN 2 Yogyakarta

Mahasiswa PPL Sejarah

Hj. Ratnawti, S.Pd
NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim
NIM. 13406241044

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

No	Nama Kegiatan	Hasil kuantitatif dan kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				Jumlah
			Swadaya/Sekolah/Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kota	Sponsor/Lainnya	
1	Print RPP	Realisasi penyusunan RPP		15.000			15.000
2	Print Modul (<i>Booklet</i>)	Realisasi Penyusunan Modul (<i>Booklet</i>)		150.000			150.000
3	Media Pembelajaran	Print Banner Ular Tangga		52.000			52.000
4	Print Soal Ulangan Harian	Terealisasinya Ulangan Harian		2.000			2.000
5	Reward (Hadiah)	Reward untuk memotivasi siswa dalam belajar		50.000			50.000
JUMLAH							269.000

September 2016

Yogyakarta, 15

Mengetahui:
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Hj. Ratnawti, S.Pd
NIP. 195809251986112001

Teguh Nur Salim
NIM. 13406241044